



LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT
2019

PT. Wahana Pronatural Tbk

Daftar Isi

| | <i>halaman</i> |
|---|----------------|
| <i>Informasi Perseroan</i> | 3 |
| <i>Laporan Dewan Komisaris</i> | 4 |
| <i>Laporan Dewan Direksi</i> | 6 |
| <i>Profil Perseroan</i> | 8 |
| <i>Visi dan Misi Perseroan</i> | 9 |
| <i>Ikhtisar Data Keuangan</i> | 10 |
| <i>Ikhtisar Saham</i> | 11 |
| <i>Struktur Perseroan</i> | 14 |
| <i>Analisa dan Pembahasan Manajemen</i> | 20 |
| <i>Prospek Usaha Perseroan</i> | 24 |
| <i>Tata Kelola Perseroan</i> | 27 |
| <i>Risiko Usaha</i> | 39 |
| <i>Tanggung Jawab Sosial dan Perkara Yang Sedang Dihadapi</i> | 41 |
| <i>Laporan Keuangan</i> | 42 |



INFORMASI PERSEROAN

TANGGAL PENAWARAN UMUM

: 22 Juni 2001

KANTOR PUSAT

: Gedung Bumi Mandiri Tower II Lt.9 R 907
Jl. Panglima Sudirman 66 – 68 Surabaya 60271
Indonesia
Telp : 031-5352705 / Fax : 031-5352704

Website : www.wapo.co.id
Email : iws.id2000@gmail.com iws@wapo.co.id

PABRIK

: Jl. Narogong Km.14, Desa Limus Nunggal
Kec. Cileungsi, Kabupaten Bogor
Propinsi Jawa Barat

DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Komisaris Utama/Independen
Komisaris

: Tjiam Kian Lim
: Wahyu Hidayat

Direktur Utama
Direktur

: Artha Lovie A
: Iwan Setiawan

KOMITE AUDIT

: Tjiam Kian Lim (Ketua)
Anita Rosalia Gunawan (Anggota)
Nana Nuryana (Anggota)

SEKRETARIS PERSEROAN

: Iwan Setiawan

AKUNTAN PUBLIK

: KAP. RUSLIM & RUSLIM
Tokopedia Tower Lt.19C
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 11, RT.03/RW.03 Karet Semanggi
Telp. (021) 25199351 - Jakarta Selatan 12950

PENDAFTAR SAHAM

: PT. Kustodian Sentral Efek Jakarta
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190
Telp : 021-52991099 / Fax : 021-52991199

BURSA PENCATATAN SAHAM

: PT. Bursa Efek Indonesia
Jl. Jendral Sudirman Kav.52-53 Jakarta 12190
Pencatatan saham tanggal 22 Juni 2001 dengan kode
WAPO

BIRO ADMINISTRASI EFEK

: PT Sinartama Gunita
Jl. MH Thamrin Kav 22 No. 51
Menteng Jakarta



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Pemegang Saham Yang Terhormat,

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Perseroan dapat menjalani tahun 2019 ini dengan baik. Pada kesempatan ini, perkenan kami menyampaikan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2019. Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasan dan memberikan arahan-arahan kepada Direksi untuk memastikan bahwa Perseroan dikelola sesuai dengan rencana bisnis yang telah ditetapkan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kami juga memastikan penerapan *Good Corporate Governance* guna memastikan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, kemandirian, kesetaraan dan kewajaran dalam mengelola Perseroan.

Dewan Komisaris telah menerima laporan Direksi mengenai kegiatan operasional Perseroan selama tahun 2019. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris senantiasa menjaga objektivitas dan independensinya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang-undangan. Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dalam menunjang peran pengawasan Dewan Komisaris.

Tahun 2019 adalah tahun yang berat bagi perekonomian Indonesia. Tiga kejadian penting terjadi yaitu perang dagang AS dengan China, pemilihan presiden 2019 serta prospek resesi AS dan dunia. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data pertumbuhan ekonomi Indonesia di sepanjang tahun 2019 tumbuh di angka 5.02%. Meski masih mampu tumbuh di kisaran 5%, namun realisasi itu melambat dari pertumbuhan ekonomi di tahun 2018 yang sebesar 5.17%.

Ditengah ketidakpastian global tersebut, Indonesia masih terbilang aman walaupun terjadi penurunan pada pertumbuhan ekonomi secara nasional. Pada tahun 2019, Indonesia menempati posisi kedua tertinggi dalam aspek pertumbuhan ekonomi, terpaut oleh China di posisi pertama dengan pertumbuhan yang mencapai 6.1%. India, Korea Selatan dan Amerika Serikat menyusul di bawah Indonesia pada posisi ketiga sampai kelima dengan mencatatkan pertumbuhan 4.7%, 2.2% dan 2.1%. Hal ini menimbulkan kepercayaan diri terhadap prospek ekonomi dan memberikan optimisme tersendiri bagi kita bahwa Perseroan memiliki peluang untuk dapat berkembang di tahun 2020.

Akan tetapi kondisi saat ini berbeda, prediksi pertumbuhan ekonomi akan terkoreksi karena wabah virus Covid-19 yang sudah menyebar keseluruh dunia sejak Februari 2020. Sejumlah negara telah menutup diri untuk lalu lintas orang maupun barang. Hal ini berpengaruh secara langsung terhadap bisnis Perseroan mengingat komoditas barang yang diperdagangkan berupa bahan baku dimana peruntukannya sebagian besar untuk ekspor ke China dan Eropa. Ditengah kondisi ini Dewan Komisaris mendorong Direksi Perseroan untuk mencari peluang-peluang baru guna meningkatkan kinerja Perseroan, disamping melakukan efisiensi dan efektifitas operasional.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah berupaya dalam meraih peluang yang ada dengan menerapkan berbagai cara untuk mengoptimalkan kinerja Perseroan selama tahun 2019. Direksi telah melaksanakan tugas kepengurusan Perseroan dengan baik dan telah berupaya mencari peluang usaha baru dengan melakukan kajian terhadap komoditas lainnya. Disamping itu Perseroan berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan cara pembinaan dan pelatihan serta penempatan sumber daya manusia sesuai dengan kompetensinya.



Dalam menilai kinerja Direksi, Dewan Komisaris melihat kinerja operasional dan finansial Perseroan sepanjang tahun 2019 sebagai salah satu aspek penilaian. Direksi Perseroan telah melaksanakan rekomendasi, arahan dan nasehat yang diberikan oleh Dewan Komisaris dengan memfokuskan pada strategi percepatan pengembangan bisnis dan peningkatan kinerja Perseroan dengan fokus pada bisnis inti Perseroan. Langkah tersebut sangat tepat dan efektif dalam menghadapi kondisi perekonomian dan persaingan yang masih belum merata.

Perseroan mencatatkan penjualan sebesar Rp 229 miliar di tahun 2019 yang berasal dari penjualan komoditas biji Kopi sebesar Rp 148 miliar atau 65%, Rumput Laut sebesar Rp 58 miliar atau 25% dan Gula Konsumsi sebesar Rp 23 miliar atau 10%. Penjualan tahun 2019 mengalami penurunan 26% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp 308 miliar karena menurunnya penjualan Rumput Laut. Perseroan mengalami kerugian bersih Rp 2 miliar pada tahun 2019 yang disebabkan penurunan penjualan sebesar 26% dan kenaikan beban operasional sebesar 36%.

Dewan Komisaris sepenuhnya mendukung langkah yang diambil Direksi untuk meningkatkan kinerja Perseroan di tahun 2019 termasuk proses penambahan modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sesuai dengan rencana Perseroan, langkah tersebut untuk memperkuat struktur modal Perseroan. Termasuk beberapa langkah untuk menjajaki penjualan komoditas lainnya. Namun demikian, Dewan Komisaris terus mengingatkan Direksi untuk melakukan pengembangan usaha dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian.

Direksi Perseroan telah menyampaikan prospek usaha untuk tahun 2020 yang dinilai realistik oleh Dewan Komisaris. Kondisi ekonomi global dan nasional tahun 2020 diprediksi akan sangat sulit yang disebabkan oleh wabah pandemic Covid-19. Dewan Komisaris menilai bahwa masih ada peluang yang dapat dioptimalkan Perseroan di segmen penjualan komoditas. Peningkatan kapasitas penjualan Kopi yang dilakukan tahun 2019 dapat dioptimalkan untuk meningkatkan penjualan di tahun 2020 termasuk produk Rumput Laut kering, disamping menjajaki komoditas lainnya.

Sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menerapkan Tata Kelola Perusahaan secara efektif dan memenuhi dari segi aspek kepatuhan sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka sebagai standar penerapan Tata Kelola. Opini kami adalah Direksi telah melakukan upaya dan kebijakan yang baik.

Atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Direksi, manajemen dan staf atas upaya dan kerja keras komitmen dan dedikasinya kepada Perseroan. Dewan Komisaris juga menyampaikan perhargaan kepada seluruh Pemegang Saham dan pemangku kepentingan atas dukungannya selama ini. Kami berharap kinerja yang lebih baik dapat dicapai di masa yang akan datang.

Surabaya, Juni 2020


Tjiam Kian Lim
Komisaris Utama



LAPORAN DEWAN DIREKSI

Yang Terhormat Para Pemegang Saham,

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya Perseroan dapat melewati tahun 2019. Pada kesempatan ini, perkenankan kami menyampaikan Laporan Hasil Usaha Perseroan selama Tahun Buku 2019. Dalam menjalankan fungsinya, Direksi telah menerapkan kebijakan pengelolaan, pengawasan dan pengendalian. Kebijakan pengelolaan mencakup keuangan, produksi dan penjualan. Sedangkan kebijakan pengawasan dan pengendalian dilakukan sebagai evaluasi atas kegiatan usaha yang telah dijalankan.

Direksi telah menyelesaikan Laporan mengenai kegiatan operasional Perseroan selama tahun 2019. Secara umum kondisi bisnis Perseroan selama tahun 2019 cukup berat karena ketidakpastian global. Tiga kejadian penting terjadi yaitu perang dagang AS dengan China, pemilihan presiden 2019 serta prospek resesi AS dan dunia. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data pertumbuhan ekonomi Indonesia di sepanjang tahun 2019 tumbuh di angka 5,02%. Meski masih mampu tumbuh di kisaran 5%, namun realisasi itu melambat dari pertumbuhan ekonomi di tahun 2018 yang sebesar 5,17%. Hal itu makin sulit dengan adanya wabah virus Covid-19 yang sudah menyebar keseluruh dunia sejak Februari 2020. Banyak negara menutup diri untuk lalu lintas orang maupun barang. Hal ini berpengaruh secara langsung terhadap bisnis Perseroan karena komoditas yang diperdagangkan berupa bahan baku yang peruntukannya sebagian besar untuk ekspor ke China dan Eropa.

Pemegang saham yang terhormat. Selama tahun 2019, manajemen berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan, menjaga operasional usaha dan melakukan efisiensi biaya di semua bidang usaha. Perseroan menjalankan usaha dibidang perdagangan komoditas Biji Kopi, Rumput Laut Kering dan Gula Konsumsi. Komoditas Biji Kopi (*green bean*) merupakan komoditas utama bagi Perseroan. Penjualannya mencapai 64,5% dari total penjualan. Komoditas selanjutnya yaitu Rumput Laut Kering (*dried seaweed*) sebesar 25,5% dari total penjualan. Harga komoditas sangat tergantung dari persediaan dalam negeri dan permintaan pasar terutama ekspor. Di dalam negeri sendiri terdapat banyak pelaku bisnis komoditas ini sehingga persaingannya cukup kuat. Menyikapi hal ini Perseroan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pembelian bahan baku Rumput Laut. Sejak tahun 2017, Perseroan melakukan penjualan Gula Kristal Putih (GKP) dengan fokus distribusi di dalam negeri terutama wilayah Jabodetabek dan Jawa Barat.

Kontribusi penjualan terbesar disumbang oleh komoditas Biji Kopi sebesar 64,5% atau Rp147,9 miliar, disusul Rumput Laut sebesar 25,5% atau Rp58,5 miliar serta GKP memberikan kontribusi penjualan sebesar 9,8% atau Rp22,6 miliar.

Penjualan Perseroan selama tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp79,5 miliar atau 25,7% akibat penurunan penjualan Rumput Laut yang turun sebesar Rp190,8 miliar atau 76,5% karena kurangnya pasokan, namun penjualan Biji Kopi mengalami kenaikan yang signifikan sebesar Rp145,5 miliar atau 60 kali dibanding tahun lalu karena permintaan pasar yang cukup tinggi. Sedangkan GKP turun 33,6% karena kenaikan harga beli sehingga penyerapan pasar menurun.

Laba kotor Perseroan tahun 2019 mengalami penurunan 56,2% yang disebabkan penurunan penjualan sebesar 25,7%. Beban usaha Perseroan mengalami kenaikan sebesar 35,8% akibat kenaikan beban penjualan sebesar 22,5% dan kenaikan beban umum dan administrasi sebesar 40,1%. Perseroan mengalami kerugian bersih Rp2 miliar pada tahun 2019 yang disebabkan penurunan penjualan sebesar 25,7% dan kenaikan beban operasional sebesar 35,8%.



Di tahun 2020 Perseroan mempunyai target pertumbuhan sebesar 10% dengan rencana pengembangan bisnis komoditas Biji Kopi dan komoditas baru lainnya.

Tahun 2019 Direksi melakukan upaya meningkatkan kinerja Perseroan termasuk proses penambahan modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sesuai dengan rencana Perseroan. Langkah tersebut bertujuan untuk memperkuat struktur modal Perseroan. Kami juga berupaya mencari peluang usaha baru untuk meningkatkan pendapatan. Pemerintah menyatakan terus mendorong dan berkomitmen meningkatkan usaha dibidang perikanan dan kelautan, menegakkan hukum dan melindungi kepentingan maritim untuk menumbuhkan perekonomian nelayan di daerah. Direksi Perseroan telah menyampaikan prospek usaha untuk tahun 2020 yang cukup realistik. Kondisi ekonomi global dan nasional tahun 2020 diprediksi akan sangat sulit yang disebabkan oleh wabah pandemic Covid-19. Namun kami menilai masih ada peluang yang dapat dioptimalkan di segmen penjualan komoditas.

Direksi bersama-sama dengan Dewan Komisaris akan melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kegiatan usaha, serta melakukan efisiensi biaya dengan pengelolaan keuangan yang hati-hati. Direksi juga terus berkomitmen menerapkan *Good Corporate Governance* yang baik dalam organisasi. Perseroan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit untuk memastikan penerapan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, kemandirian, kesetaraan dan kewajaran dalam mengelola Perseroan.

Akhirnya kami atas nama seluruh jajaran Direksi, menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada para pemegang saham, pemasok, pelanggan, karyawan, rekan-rekan bisnis serta semua pihak atas kerja keras, dedikasi dan kontribusinya kepada Perseroan. Kami berharap bahwa dengan dukungan penuh tersebut, kegiatan usaha Perseroan akan semakin membaik dikemudian hari.

Surabaya, Juni 2020



Artha Lovie Aprillailie

Direktur Utama



PROFIL PERSEROAN

Sejarah Pendirian

PT Wahana Pronatural Tbk ("Perseroan"), didirikan di Indonesia pada tahun 1979. Awalnya didirikan CV Phonix Mas pada tahun 1979 yang bergerak di bidang perdagangan hasil bumi dan kelautan. Saat itu pemasaran produknya secara lokal di wilayah sekitar dan antar pulau, kemudian berkembang hingga bisa melakukan ekspor produknya tahun 1982. Usaha ini dilanjutkan dengan pembangunan pabrik pengolahan kacang mete pada tahun 1989 di kota Mataram Nusa Tenggara Barat untuk mengolah sebagian produknya menjadi produk setengah jadi dan produk jadi. Pada tahun 1993 didirikan PT Golden Phoenix dengan akta nomor 096 yang dibuat dihadapan Wahyudi Suyanto SH Notaris di Surabaya. PT Golden Phoenix sendiri adalah induk dari CV Phoenix Mas yang bergerak dibidang pengolahan rumput laut menjadi karagenan (tepung rumput laut). Kemudian tahun 1996 PT Golden Phoenix berubah nama menjadi PT Wahana Yuda Mandiri dan selanjutnya diubah namanya menjadi PT Wahana Phonix Mandiri pada tahun 2000 dengan akta nomor 44 tanggal 31 Januari 2000 dibuat dihadapan Yonsah Minanda SH. Notaris di Jakarta.

Pada tanggal 22 Juni 2001 Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) dengan melakukan penawaran saham perdana sebanyak 200.000.000 (dua ratus juta) lembar dengan nominal Rp 100 (seratus rupiah) per saham dengan harga penawaran Rp 175 (seratus tujuh puluh lima rupiah) per lembar.

Akhir tahun 2011, Perseroan melakukan restrukturisasi usaha dengan melakukan pembelian aset berupa pabrik pengolahan permen di Bogor Jawa Barat dan telah memulai operasional pada tahun 2012. Pada saat yang sama, Perseroan melakukan penjualan (divestasi) saham di anak usahanya yaitu PT Phonix Mas Persada untuk memperbaiki struktur keuangannya. Perseroan berdomisili di Surabaya, dengan kantor pusat di Gedung Bumi Mandiri Tower II Lt. 9 R 907 Jl.Panglima Sudirman 66 – 68 Surabaya. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2012 Perseroan berubah nama menjadi PT Wahana Pronatural Tbk berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 2 tanggal 2 Juni 2012 oleh Wachid Hasyim SH., Notaris di Surabaya dan telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU.41594.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 1 Agustus 2012.

Bidang Usaha

Perseroan bergerak dibidang perdagangan, industri dan pembangunan. Dibidang perdagangan perseroan melakukan perdagangan hasil bumi dan kelautan yaitu Biji Kopi, Rumput Laut Kering dan Gula Konsumsi (GKP). Sedangkan dibidang industri yaitu pengolahan Kopi, Rumput Laut dan Industri Kembang Gula lainnya. Komoditas Biji Kopi dipasarkan di dalam dan luar negeri, sedangkan Rumput Laut dan Gula Konsumsi dipasarkan secara lokal. Di bidang pembangunan, Perseroan bertindak sebagai pengembang dan pemborong umum. Saat ini Perseroan menjajaki kemungkinan penjualan komoditas lainnya untuk meningkatkan pendapatan.



VISI DAN MISI PERSEROAN

Visi Perseroan:

Menjadi perusahaan agroindustri terkemuka dalam mengolah produk unggulan alam Indonesia.

Misi Perseroan:

1. Membangun integrasi usaha pengolahan rumput laut dan produk pertanian yang berdaya saing internasional;
2. Menjadi industri pengolahan makanan dan minuman yang sehat dan berkarakter;
3. Membantu Pemerintah dalam menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama petani dan nelayan daerah;
4. Pertumbuhan dan perkembangan Perseroan dan perekonomian masyarakat yang semakin meningkat;
5. Membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat baik di sektor pertanian, perkebunan dan industri;
6. Meningkatkan penghasilan atau keuntungan Perseroan untuk dapat berkembang menjadi lebih besar dan maju.

Strategi Perseroan:

1. Meningkatkan kapasitas produksi dengan pendekatan yang baik kepada masyarakat di sentra budidaya pertanian dan hasil laut;
2. Menekan biaya bahan baku antara lain dengan mengelola tingkat perputaran persediaan, melakukan pembelian bahan baku dengan harga yang lebih rendah tanpa menurunkan kualitas;
3. Menghimpun dana modal usaha dan investasi dari bank atau lembaga keuangan pemerintah dan swasta;
4. Menciptakan suatu produk yang memiliki nilai tambah dan kemanfaatan tinggi (semua bahan baku dan limbahnya);
5. Bekerjasama dengan pemerintah daerah dan lembaga-lembaga lainnya khususnya yang berkaitan dengan peningkatan sarana dan prasarana produksi;
6. Meningkatkan etos kerja dan profesionalisme seluruh personel Perseroan, sistem manajemen usaha, administrasi, organisasi dan informasi.



IKHTISAR DATA KEUANGAN

Ikhtisar data keuangan PT Wahana Pronatural untuk 3 (tiga) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

| | 2017 | 2018 | 2019 | | | |
|---|-------------------|---------|---------|--|--|--|
| | Disajikan Kembali | | | | | |
| HASIL USAHA | | | | | | |
| | | | | | | |
| Penjualan Bersih | 231.818 | 308.568 | 229.018 | | | |
| Laba Kotor | 5.816 | 11.747 | 5.141 | | | |
| Laba (Rugi) Usaha | 1.125 | 5.013 | (4.004) | | | |
| Laba (Rugi) Komprehensif | 659 | 2.035 | (2.089) | | | |
| POSISI KEUANGAN | | | | | | |
| | | | | | | |
| Modal Kerja Bersih | 21.090 | 25.939 | 28.055 | | | |
| Jumlah Aset Lancar | 67.590 | 37.450 | 57.263 | | | |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | 56.230 | 53.282 | 50.493 | | | |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek | 46.500 | 11.511 | 29.208 | | | |
| Jumlah Liabilitas Jangka Panjang | 1.596 | 1.462 | 298 | | | |
| Jumlah Ekuitas | 75.725 | 77.760 | 78.250 | | | |
| RASIO USAHA (%) | | | | | | |
| | | | | | | |
| Laba Kotor / Penjualan Bersih <i>(Gross Profit Margin)</i> | 2.51 | 3.81 | 2.24 | | | |
| Laba (Rugi) Usaha / Penjualan Bersih <i>(Operating Profit Margin)</i> | 0.49 | 1.62 | (1.75) | | | |
| Laba (Rugi) Komprehensif / Penjualan Bersih <i>(Net Profit Margin)</i> | 0.28 | 0.66 | (0.91) | | | |
| Laba (Rugi) Komprehensif / Jumlah Aset <i>(Return On Assets)</i> | 0.53 | 2.24 | (1.94) | | | |
| Laba (Rugi) Komprehensif / Jumlah Ekuitas <i>(Return On Equity)</i> | 0.87 | 2.62 | (2.67) | | | |
| RASIO KEUANGAN (%) | | | | | | |
| | | | | | | |
| Aset Lancar / Liabilitas Jangka Pendek <i>(Current ratio)</i> | 145.35 | 325.35 | 196.05 | | | |
| Liabilitas / Ekuitas <i>(Debt to Equity)</i> | 63.51 | 16.68 | 37.71 | | | |
| Liabilitas / Aset <i>(Debt to Assets)</i> | 38.84 | 14.30 | 27.38 | | | |



IKHTISAR SAHAM

Komposisi Pemegang Saham Perseroan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

| | | Nilai Nominal Rp 100 Per Saham | | |
|---------------------------|--|--|---------------------------|-----------------|
| Pemegang Saham | | Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh | Persentase Kepemilikan | Jumlah (Rp) |
| PT. Hijau Sari | | 447.562.500 | 36.07 | 44.756.250.000 |
| PT. Mitra Niaga Sakti | | 402.562.500 | 32.44 | 40.256.250.000 |
| PT. Surya Pelangi Mandiri | | 100.000.000 | 8.06 | 10.000.000.000 |
| PT. Pesona Bangun Mandiri | | 55.000.000 | 4.43 | 5.500.000.000 |
| Masyarakat (dibawah 5%) | | 235.798.111 | 19.00 | 23.579.811.100 |
| Jumlah | | 1.240.923.111 | 100.00 | 124.092.311.100 |

Informasi Harga Saham

Perkembangan harga saham Perseroan selama tahun 2019 serta perbandingan dengan tahun 2018 :

| PERIODE | 2018 | | | | | |
|--------------|-------------|-----|-------|----------------------------------|--------------------------|-----------------------|
| | HARGA (Rp.) | | | VOLUME PEREDARAN SAHAM (Unit) | JUMLAH SAHAM TERCATAT | KAPITALISASI PASAR |
| | TTG | TRD | AKHIR | | | |
| TRIWULAN I | 133 | 59 | 112 | 126.408.200 | 520.000.000 | 150.800.000.000 |
| TRIWULAN II | 134 | 80 | 89 | 200.615.400 | 520.000.000 | 146.640.000.000 |
| TRIWULAN III | 117 | 80 | 91 | 181.832.700 | 520.000.000 | 144.040.000.000 |
| TRIWULAN IV | 114 | 80 | 85 | 85.660.900 | 520.000.000 | 136.240.000.000 |

| PERIODE | 2019 | | | | | |
|--------------|-------------|-----|-------|----------------------------------|--------------------------|-----------------------|
| | HARGA (Rp.) | | | VOLUME PEREDARAN SAHAM (Unit) | JUMLAH SAHAM TERCATAT | KAPITALISASI PASAR |
| | TTG | TRD | AKHIR | | | |
| TRIWULAN I | 102 | 80 | 87 | 81.526.400 | 520.000.000 | 138.840.000.000 |
| TRIWULAN II | 100 | 77 | 88 | 46.425.000 | 520.000.000 | 135.200.000.000 |
| TRIWULAN III | 95 | 78 | 87 | 2.533.000 | 520.000.000 | 137.800.000.000 |
| TRIWULAN IV | 105 | 57 | 72 | 19.369.700 | 1.240.923.111 | 274.244.007.531 |



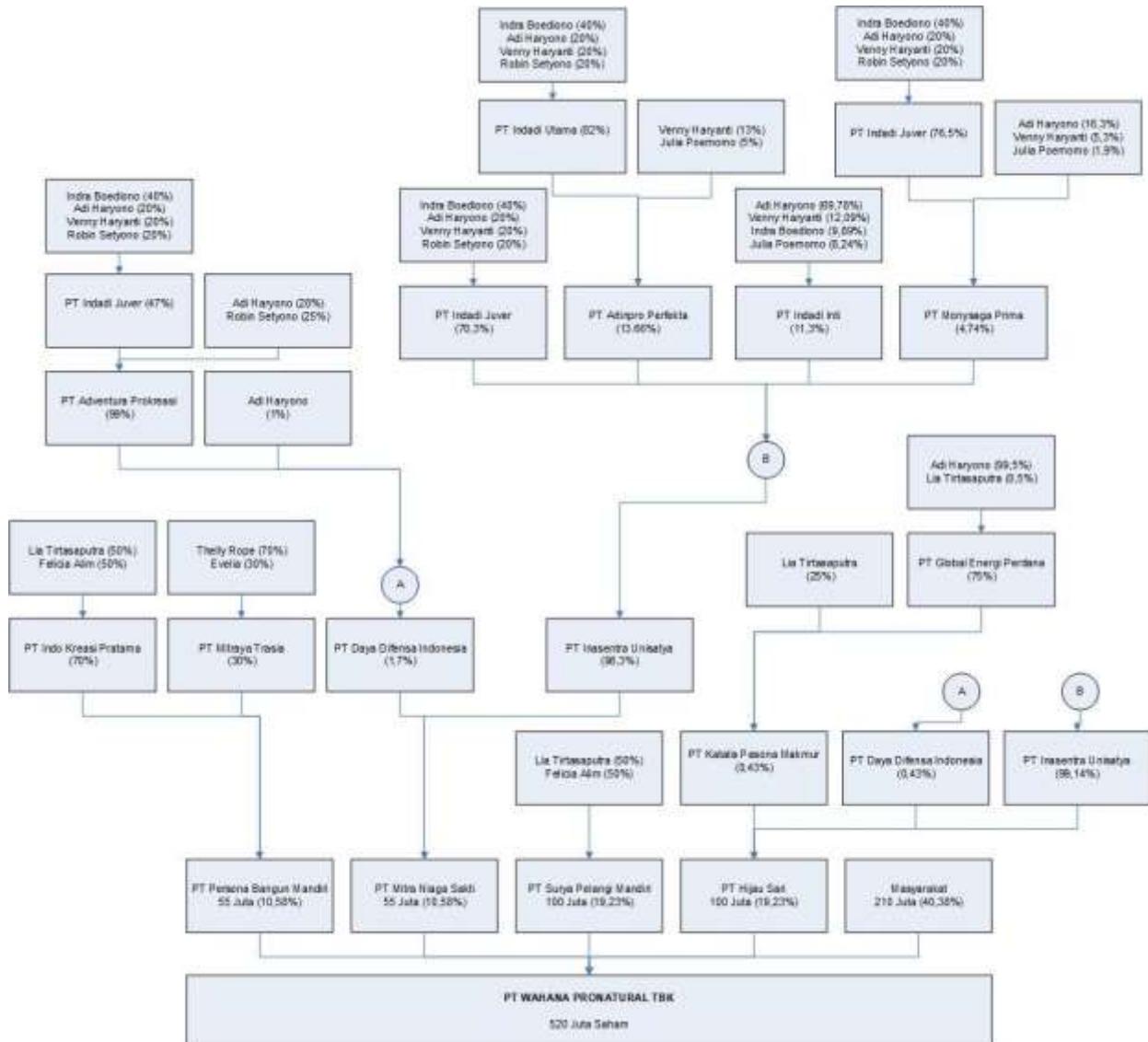
Kronologi Pencatatan Saham dan Penambahan Jumlah Saham

Pada tanggal 22 Juni 2001 Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) dengan melakukan penawaran saham perdana atas 200.000.000 (dua ratus juta) lembar dengan nominal Rp100 (seratus rupiah) per saham dengan harga penawaran Rp.175 (seratus tujuh puluh lima rupiah) per lembar. Pada tahun 2011 Perseroan melakukan penambahan modal dasar dari 1.000.000.000 (satu milyar) lembar saham menjadi 2.000.000.000 (dua milyar) lembar saham.

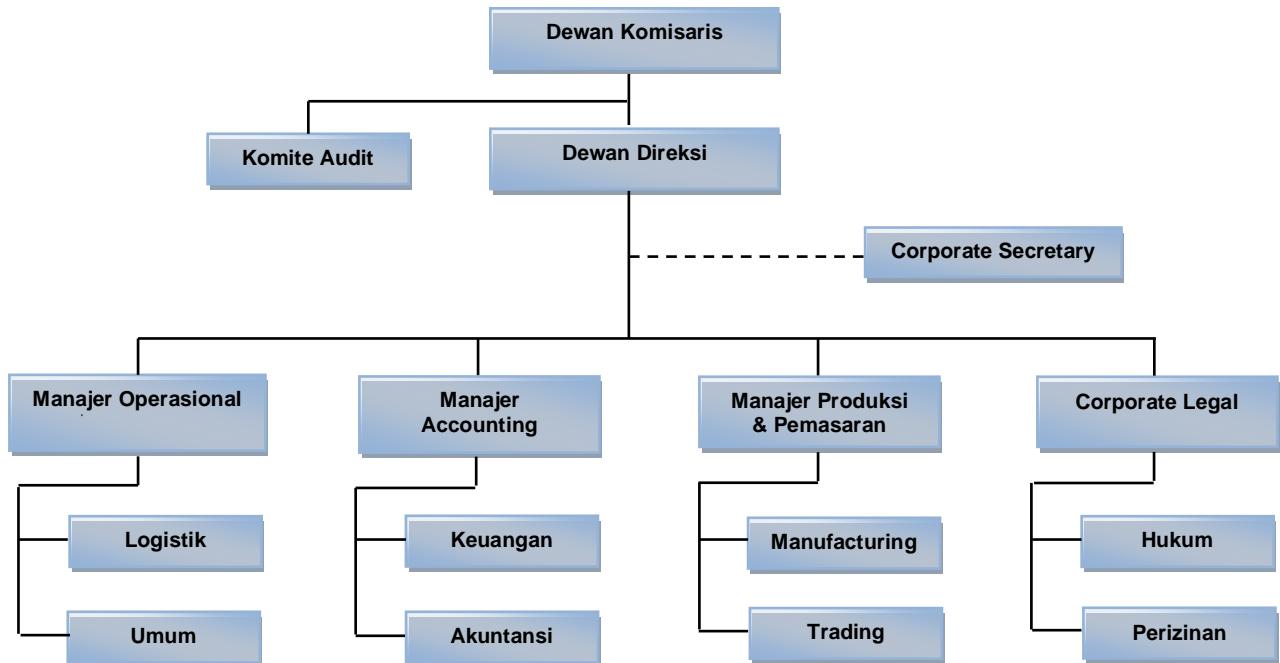
Tanggal 12 November 2019, Perseroan melakukan penambahan modal disetor dari semula Rp.52.000.000.000 (limapuluhan dua miliar rupiah) menjadi Rp.124.092.311.100 (seratus duapuluhan empat miliar sembilan puluh dua juta tiga ratus sebelas ribu seratus rupiah). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan sehubungan dengan telah dilaksanakannya Penawaran Umum Terbatas pertama (PUT I) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), dengan mengeluarkan sejumlah 720.923.111 (tujuhratus duapuluhan juta sembilan ratus duapuluhan tiga ribu seratus sebelas) saham dengan nilai nominal Rp.100 (seratus rupiah) atau seluruhnya dengan nilai nominal sebesar Rp.72.092.311.100 (tujuh puluh dua miliar sembilan puluh dua juta tiga ratus sebelas ribu seratus rupiah).



Struktur pemegang saham utama dan pengendali



STRUKTUR PERSEROAN



Susunan Pengurus

Susunan Komisaris dan Direksi Perseroan berdasarkan Akta Berita Acara Nomor 30 tanggal 28 Februari 2020 yang dibuat oleh Notaris Sonya Natalia, S.H., adalah sebagai berikut :

| Komisaris | |
|------------------------------|-------------------------|
| Komisaris Utama (Independen) | : Tjiam Kian Lim |
| Komisaris | : Wahyu Hidayat |
| Direksi | |
| Direktur Utama | : Artha Lovie A |
| Direktur | : Iwan Setiawan |
| Komite Audit | |
| Ketua | : Tjiam Kian Lim |
| Anggota | : Anita Rosalia Gunawan |
| Anggota | : Nana Nuryana |
| Manajer Operasional | : Iwan Setiawan |
| Manajer Accounting | : Artha Lovie A |
| Manajer Produksi & Pemasaran | : - |
| Corporate Secretary/Legal | : Iwan Setiawan |



Sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, masa jabatan Dewan Komisaris dan Direksi adalah 5 (lima) tahun dan berakhir sampai dengan 27 Februari 2025. Demikian pula dengan masa jabatan Komite Audit.

Profil Pengurus Perseroan

DEWAN KOMISARIS :



Tjiam Kian Lim
Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 18 Juni 1971 (49 tahun). Beliau merupakan lulusan Universitas Tarumanegara Jakarta pada bidang Akuntansi baik pada program sarjana maupun magister. Karir beliau bermula sebagai Senior Auditor pada KPMG Hanadi Sudjendro dan Rekan, kemudian berlanjut sebagai Manager Audit pada beberapa perusahaan seperti Ernst & Young Prasetyo Sarwoko & Sandjaja, PT Omni Capital dan terakhir berkarir pada PT Heinz ABC Indonesia dengan posisi terakhir sebagai Senior Manager.

Sejak Agustus 2010, beliau bergabung dengan PT Kapal Api Global sebagai General Manager Corporate Audit dan menjabat sebagai Direktur PT Kapal Api Global sejak 2018. Pada bulan Juni 2019, beliau diangkat sebagai Komisaris Utama (Independen) pada PT Wahana Pronatural Tbk hingga sekarang.



Wahyu Hidayat
Komisaris



Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 14 Agustus 1980 (39 tahun). Beliau merupakan lulusan Australian National University, Canberra bergelar Master of Commerce (Accounting) pada tahun 2004. Sebelumnya, beliau menempuh program sarjana akuntansi di Universitas Indonesia tahun 2002. Beliau pernah mengajar dan menjadi Ketua jurusan Akuntansi di salah satu universitas di Tangerang.

Beliau menjabat sebagai General Manager of Finance, Accounting and ICT sejak tahun 2017 hingga sekarang di PT Kapal Api Global setelah sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Manager Keuangan. Beliau juga pernah beberapa kali menempati posisi Audit Manager pada tahun 2005-2013. Sejak Juni tahun 2019, beliau menjabat sebagai komisaris PT Wahana Pronatural Tbk.

DIREKSI :



Artha Lovie Aprillailie

Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya pada tanggal 31 Maret 1977 (43 tahun). Beliau merupakan lulusan Universitas Wijaya Kusuma bidang Akutansi baik pada program sarjana maupun magister.

Karir beliau bermula semenjak bergabung dengan PT Wahana Pronatural Tbk sebagai Manager Accounting mulai tahun 2000-2018. Sejak Juni 2019, Ibu Artha Lovie Aprillailie diangkat menjadi Direktur Perseroan, dan pada bulan Februari 2020 beliau diangkat menjadi Direktur Utama PT Wahana Pronatural Tbk



DIREKSI :**Iwan Setiawan***Direktur*

Warga Negara Indonesia, lahir di Sidoarjo Jawa Timur 1974 (45 tahun), lulusan S2 Hukum dari Universitas Bhayangkara Surabaya pada tahun 2017. Memiliki kompetensi dan pengalaman sebagai Corporate Secretary selama kurang lebih 12 tahun. Sebelum bergabung dengan Perseroan pernah bekerja sebagai Head of PPIC di PT Kalimas Putra Makmur di Sidoarjo tahun 2001. Pada tahun 2002 sampai 2008 bekerja di PT Siantar Top Tbk Sidoarjo dengan jabatan terakhir sebagai Financial Supervisor. Pada tahun 2008 sampai dengan 2010 pernah menjabat sebagai Direktur Perseroan, dan sejak tahun 2017 diangkat kembali sebagai Direktur PT Wahana Pronatural Tbk.

Penunjukan Komisaris dan Direksi berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tanggal 28 Februari 2020, dan tertuang didalam Akta Berita Acara Nomor 30 tanggal 28 Februari 2020 yang dibuat oleh Notaris Sonya Natalia, S.H., di Surabaya dan telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan HAM RI Nomor AHU-AH.01.03-0128296 Tgl 6 Maret 2020. Komisaris dan Direksi tidak memiliki saham dalam Perseroan.

SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan menyadari pentingnya peranan sumber daya manusia sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan kegiatan usahanya. Dalam upaya meningkatkan mutu tenaga kerja, Perseroan memberikan kesempatan bagi karyawannya untuk berpartisipasi dalam program pelatihan. Perseroan pada tahun 2019 memiliki 8 orang adalah karyawan tetap yang terdiri dari berbagai tingkat jabatan, pendidikan, umur dan disiplin ilmu.

Dalam pengelolaan sumber daya manusia, Perseroan meletakkan prinsip dasar yang menjadi pedoman bagi setiap pimpinan unit organisasi. Prinsip dasar itu digunakan sebagai supervisi bagi karyawan yang berada di bawah tanggung jawabnya, sehingga setiap karyawan dapat menerima nilai-nilai Perseroan sebagai nilai pribadi masing-masing.



SUMBER DAYA MANUSIA

Untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas tiap karyawan, Perseroan melakukan upaya antara lain :

a. *Perbaikan Sistem Pengupahan atau Penggajian*

Perseroan memiliki standar dalam menetapkan upah minimum. Besarnya upah/gaji senantiasa memperhatikan upah minimum yang ditetapkan pemerintah termasuk upah minimum regional untuk tahun berjalan. Besaran upah/gaji karyawan Perseroan berada di atas upah standar minimum yang ditetapkan. Dengan demikian karyawan dapat melakukan pekerjaannya dengan baik karena upah/gaji yang diterima telah memenuhi kebutuhan dasar hidup layak.

b. *Menyediakan Tunjangan dan Fasilitas*

Secara umum tunjangan dan fasilitas mendasar yang disediakan Perseroan bagi karyawan mengacu pada peraturan Undang-undang No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan diantaranya tunjangan pengobatan/kesehatan, asuransi kesehatan kepada semua karyawan termasuk keikutsertaan dalam program BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan. Untuk menunjang mobilitas pekerjaan diberikan pula tunjangan transportasi, serta tunjangan dan fasilitas komunikasi. Dengan tunjangan dan fasilitas tersebut diharapkan setiap pekerjaan dapat dilakukan dengan baik dan efektif.

c. *Latihan dan Pengembangan*

Jenis-jenis pelatihan didasarkan pada tiga kategori, yaitu: pelatihan yang bersifat meningkatkan produktivitas dan kualitas organisasi, pelatihan yang bersifat meningkatkan kepemimpinan dan profesionalisme kerja serta membangun sikap mental positif dan mengembangkan daya intelektual pribadi. Dengan semakin meningkatnya intensitas kegiatan usaha dan perluasan usaha Perseroan (diversifikasi usaha), maka dibutuhkan jumlah tenaga kerja yang cukup dan terampil demi kelancaran operasi dan efisiensi. Berbagai kegiatan pelatihan pernah diikuti diantaranya pelatihan tentang cara memproduksi barang yang baik dan benar atau *Good Manufacturing Practices (GMP)*, serta Penerapan Sistem HACCP dalam memproduksi barang serta *Health Certificate (HC)*. Selain itu berbagai sosialisasi tentang peraturan dan kebijakan pemerintah juga secara rutin diikuti, termasuk perkembangan pasar modal. Perseroan juga aktif di tiap kegiatan Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) dan *Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)*.

Perseroan memberikan kebebasan bagi para karyawan untuk berkumpul dan berserikat untuk meningkatkan kinerja Perseroan dan kesejahteraan sosial karyawan serta sebagai forum komunikasi antara karyawan dengan Manajemen.

Rincian karyawan dalam tabel berdasarkan tingkat jabatan, pendidikan, umur dan disiplin ilmu beserta jumlah karyawannya adalah sebagai berikut :

Menurut Jenjang Pendidikan:

| Keterangan | Jumlah Karyawan | % |
|----------------|-----------------|--------|
| Sarjana S.2 | 4 | 50,00 |
| Sarjana S.1 | 2 | 25,00 |
| SLTA sederajat | 2 | 25,00 |
| Jumlah | 8 | 100,00 |



SUMBER DAYA MANUSIA

Menurut Jenjang Jabatan :

| Keterangan | Jumlah Karyawan | % |
|---------------------|-----------------|--------|
| Direksi & Komisaris | 4 | 50,00 |
| Manager | 2 | 25,00 |
| Staf | 2 | 25,00 |
| Jumlah | 8 | 100,00 |

Menurut Jenjang Usia :

| Keterangan | Jumlah Karyawan | % |
|-----------------|-----------------|--------|
| 40 tahun keatas | 6 | 75,00 |
| 30 – 40 tahun | 1 | 12.50 |
| 18 – 30 tahun | 1 | 12.50 |
| Jumlah | 8 | 100,00 |

Jumlah karyawan Perseroan sebanyak 8 orang, meski demikian operasional Perseroan dapat berjalan dengan efektif. Dalam melakukan kegiatan perdagangan, Perseroan menempatkan seorang staf area di beberapa wilayah untuk melakukan pembelian kepada para petani atau kelompok tani.

Perseroan menempatkan staf untuk memantau pembelian komoditas di wilayah Kalimantan, Sulawesi, Semarang dan Lampung. Mereka dibantu secara langsung oleh para petani atau kelompok tani. Jika diperlukan, mereka bisa merekrut karyawan harian lepas yang disesuaikan dengan kebutuhan. Sedangkan pengelolaan pabrik permen di Bogor Jawa Barat, Perseroan menyewakan kepada pihak ketiga.

Di kantor pusat Perseroan terdapat dua direksi dan dua staf administrasi.



ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Dalam laporan ini disampaikan uraian yang membahas dan menganalisa laporan keuangan Perseroan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi.

Produksi dan Penjualan.

Selama kurun waktu tahun 2019, Perseroan mencatat penjualan bersih sebesar Rp229 miliar, terdiri dari produk Biji Kopi, Rumput Laut Kering, Gula Konsumsi (GKP). Kontribusi penjualan terbesar disumbang komoditas Biji Kopi sebesar 64,5% (Rp147,9 miliar), disusul Rumput Laut sebesar 25,5% (Rp58,5 miliar) dan Gula Konsumsi (GKP) memberikan kontribusi penjualan sebesar 9,8% (Rp22,6 miliar).

Penjualan Biji Kopi naik lebih dari 60 kali dibanding tahun lalu karena permintaan pasar yang cukup tinggi sedangkan tahun 2018 baru mengawali penjualan komoditas ini. Penjualan Rumput Laut Kering mangalami penurunan 76,5% dari tahun lalu karena kurangnya pasokan dari pemasok. Gula Konsumsi turun 33,6% karena kenaikan harga pembelian sehingga penyerapan pasar menurun.

Prospek usaha Biji Kopi sangat besar dengan banyak berdirinya usaha-usaha kecil menengah dibidang Food & Beverage, Cafe dan Restoran. Demikian pula komoditas Rumput Laut, Permintaan pasar internasional sangat tinggi dengan fluktuasi harga antara Rp 15.000/kg sampai dengan Rp 24.000/kg (bahan baku rumput laut kering dengan kadar air 35%). Kedepannya produk agrobisnis tetap menjadi andalan dan prioritas utama penjualan.

Tahun 2019 komoditas Kopi Biji telah memberikan kontribusi yang sangat besar dan diharapkan akan terus meningkat di tahun 2020. Perseroan terus mencari pemasok dengan kualitas dan harga yang baik. Saat ini Perseroan tengah menjajaki kerjasama penjualan Beras dan hasil bumi lainnya di tahun 2020.

Posisi Keuangan (Neraca)

Aset

Aset Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp17 miliar dari Rp90,7 miliar pada 31 Desember 2018 menjadi Rp107,7 miliar pada 31 Desember 2019 karena kontribusi kenaikan aset lancar yang signifikan sebesar 52,9% atau setara dengan Rp19,8 miliar namun terjadi penurunan pada aset tidak lancar sebesar 5,2% atau setara dengan Rp2,7 miliar.

Kenaikan aset lancar sebesar 52,9% karena kontribusi terbesar berasal dari kenaikan piutang usaha sebesar 194,4% atau setara Rp16,7 miliar dari Rp8,5 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp25,3 miliar pada tahun 2019 serta kenaikan kas dan setara kas sebesar Rp2,1 miliar atau 71,8%.

Penurunan aset tidak lancar sebesar 5,2% atau Rp2,7 miliar karena penurunan nilai bersih aset tetap sebesar 4,7% dari Rp52,9 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp50,3 miliar pada tahun 2019.



Posisi Keuangan (Neraca)

Kewajiban

Total kewajiban mengalami kenaikan yang signifikan sebesar Rp16,5 miliar atau 127,4% dari Rp12,9 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp29,5 miliar pada tahun 2019 karena kontribusi kenaikan kewajiban jangka pendek sebesar Rp17,6 miliar atau 153,7% namun terjadi penurunan kewajiban jangka panjang sebesar Rp1,1 miliar atau 79,6%.

Kenaikan kewajiban jangka pendek sebesar Rp17,6 miliar atau 153,7% karena kenaikan utang usaha yang signifikan sebesar Rp20,3 miliar atau 550,9%, penurunan pinjaman lembaga keuangan sebesar Rp1,6 miliar atau 100% dan penurunan utang pajak sebesar Rp596 juta atau 94,1%.

Penurunan kewajiban jangka panjang sebesar Rp1,1 miliar atau 79,6% karena penurunan imbalan kerja dari Rp1,4 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp299 juta pada tahun 2019.

Ekuitas

Jumlah ekuitas mengalami kenaikan sebesar Rp491 juta dari Rp77,7 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp78,2 miliar pada tahun 2019. Kenaikan terbesar dari ekuitas karena Perseroan melakukan penambahan modal sebesar Rp72 miliar melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dan penurunan komponen ekuitas utang konversi saham sebesar Rp69,5 miliar.

Jumlah modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 1.240.923.111 lembar saham dan 520.000.000 lembar saham.

Penjualan dan Profitabilitas

Penjualan

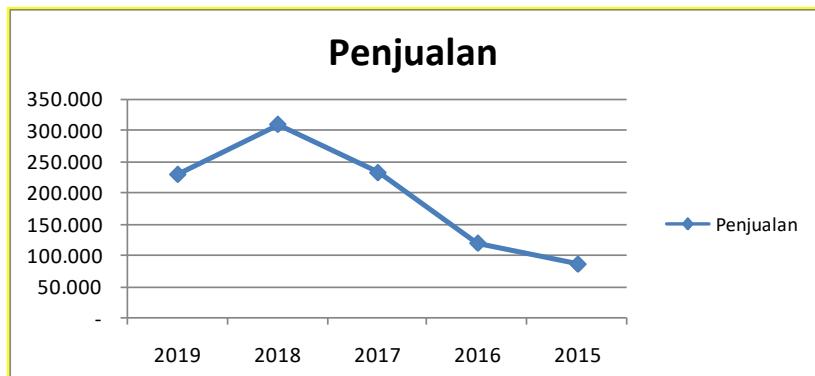
Penjualan Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp79,5 miliar atau 25,8% karena penurunan penjualan Rumput Laut dan Gula Konsumsi masing-masing sebesar Rp190,8 miliar atau 76,5% dan Rp11,4 miliar atau 33,6%, namun terjadi kenaikan penjualan Biji Kopi yang signifikan sebesar Rp145,5 miliar.

Tahun 2019 komoditas Biji Kopi telah memberikan kontribusi yang cukup besar bagi Perseroan. Target pertumbuhan Perseroan di tahun 2019 sebesar 10% tidak dapat tercapai karena kondisi bisnis Perseroan cukup berat. Tahun 2020 Perseroan berusaha untuk realistik dengan tidak mematok target pertumbuhan yang tinggi. Ini disebabkan adanya wabah virus Covid-19 yang sudah menyebar keseluruh dunia sejak Februari 2020. Banyak negara menutup diri untuk lalu lintas orang maupun barang.



Penjualan dan Profitabilitas

Perkembangan penjualan digambarkan pada grafis dibawah ini :



Laba Kotor

Laba kotor untuk periode yang berakhir pada tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 5,1 miliar dan Rp 11,7 miliar, dengan rasio laba kotor masing-masing sebesar 2,2% dan 3,8%. Laba kotor mengalami penurunan sebesar Rp6,6 miliar atau 56,2% karena penurunan penjualan sebesar Rp79,5 miliar atau 25,8% dan penurunan beban pokok penjualan sebesar Rp72,9 miliar atau 24,5%.

Laba (Rugi) Usaha

Perseroan mengalami rugi usaha sebesar Rp4 miliar pada tahun 2019 namun pada tahun 2018, Perseroan menghasilkan laba usaha sebesar Rp5 miliar. Perseroan mengalami rugi usaha Rp4 miliar karena kenaikan beban usaha yaitu kenaikan beban umum dan administrasi sebesar Rp2 miliar atau 40,1% dan kenaikan beban penjualan sebesar Rp372 juta atau 22,5%.

Arus Kas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Perputaran Piutang

Arus kas Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp 2,1 miliar dan Rp2,7 miliar untuk tahun yang berakhir 2019 dan 2018. Kenaikan arus kas pada 2019 berasal dari kas bersih dari aktivitas operasional sebesar Rp1,1 miliar dan kas bersih dari aktivitas pendanaan sebesar Rp954 juta.

Likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar. Perseroan mempunyai rasio lancar pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 1,96 kali dan 3,25 kali.

Solvabilitas diukur dengan membandingkan jumlah kewajiban dengan jumlah ekuitas. Rasio Solvabilitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah 37,7% dan 16,6%.

Rasio perputaran piutang untuk tahun 2019 dan 2018 masing-masing adalah 9 kali dan 35,9 kali. Hal ini menunjukkan perputaran piutang masih baik dan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Tidak ada perubahan dalam kebijakan penjualan kredit sedangkan penjualan komoditas baru dilakukan secara tunai.



Struktur Permodalan

Struktur modal Perseroan pada 2019 terdiri dari kewajiban jangka pendek sebesar 27,1%, kewajiban jangka panjang sebesar 0,3% dan ekuitas 72,6%. Struktur modal Perseroan berada pada kategori baik.

Kebijakan Manajemen atas struktur modal

- Perseroan menggunakan laba ditahan untuk membiayai operasional dan pengembangan Perseroan.
- Uang muka penjualan digunakan untuk pembelian persediaan.
- Jika laba ditahan tidak mencukupi untuk membiayai operasional, maka Perseroan akan mencari pendanaan dari pihak ketiga.

Manajemen Perseroan menekankan pada kombinasi optimal antara utang dan ekuitas dengan tujuan menurunkan biaya modal.

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan :

Tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan serta tidak terdapat perubahan kebijakan akuntasi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan.



PROSPEK USAHA PERSEROAN

Usaha Produk Agrobisnis

Komoditas hasil pertanian, perkebunan dan kelautan banyak digunakan di berbagai industri makanan, obat-obatan dan konsumsi lainnya. Indonesia dikenal dengan potensi sumber daya alam yang luar biasa. Hal ini dibuktikan dengan tingginya keanekaragaman hayati yang dimiliki, baik dilihat dari sektor pertanian, perikanan, maupun peternakan. Indonesia juga dikenal sebagai negara agraris dan maritim, karena kekayaan sumber daya alamnya. Selain itu, kondisi geografis yang strategis dan beriklim tropis menjadikan kualitas potensi alam yang lebih unggul dibandingkan dengan negara lain. Potensi ini dapat dimanfaatkan secara optimal oleh industri terutama dari sektor yang dekat dengan sumber daya alam.

Pertanian termasuk perkebunan di Indonesia dapat dikatakan sebagai roda penggerak perekonomian nasional. Selain menghasilkan bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, juga sedang menjadi prioritas untuk ditingkatkan produktivitasnya. Saat ini sektor pertanian dan perkebunan Indonesia dari sisi produksi merupakan sektor kedua paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, setelah industri pengolahan.

Hingga awal dekade ini diakui bahwa sektor pertanian dan perkebunan masih memegang peranan penting karena alasan-alasan :

1. Menyumbang sekitar 15% dari Produk Domestik Bruto (PDB).
2. Menyediakan sekitar 40% dari angkatan kerja usia produktif.
3. Menyediakan keragaman menu pangan dan karenanya sektor pertanian sangat mempengaruhi konsumsi dan gizi masyarakat.
4. Mendukung sektor industri, baik industri hulu maupun industri hilir.
5. Ekspor pertanian dan perkebunan menyumbangkan devisa negara yang cukup besar.
6. Mampu bertahan dari terpaan badii krisis moneter dan ekonomi global.

A. Prospek Usaha Produk Kopi Biji (*green bean*)

Produk biji kopi merupakan salah satu komoditas perdagangan yang sangat menjanjikan. Kopi merupakan komoditas yang paling banyak diperdagangkan di dunia setelah minyak bumi dan gas serta salah satu komoditas unggulan Indonesia di pasar internasional. Setelah Brazil dan Vietnam, Indonesia menjadi negara eksportir kopi ketiga terbesar di dunia. Produksi nasional tahun 2019 lebih dari 750.000 ton dengan tingkat konsumsi nasional sebesar 258.000 ton. Sementara volume ekspor kopi Indonesia dikisaran 250.000 ton. Dalam beberapa tahun ini serapan kopi dalam negeri memang meningkat cukup signifikan.

Pada tahun 2017, Perseroan melakukan diversifikasi usaha dengan menjual komoditas biji kopi dengan memanfaatkan jaringan bisnis yang dimiliki untuk mengembangkan usaha ini. Perseroan berupaya memanfaatkan peluang pasar komoditi yang memiliki tingkat konsumsi tinggi. Pola hidup masyarakat yang mulai berubah kearah modern serta usia remaja yang senang terhadap gaya hidup modern dan cenderung konsumtif membuka peluang usaha baru. Selain menaikkan nilai jual, munculnya kedai-kedai tersebut juga bakal mendorong tumbuhnya ekonomi kreatif dari komoditas kopi, baik untuk pasar domestik maupun ekspor.



A. Prospek Usaha Produk Kopi Biji (*green bean*)

Ada beberapa faktor yang mendorong pertumbuhan bisnis kedai kopi di Indonesia yaitu:

1. Kebiasaan (budaya) *nongkrong* sambil ngopi
2. Meningkatnya daya beli konsumen, tumbuhnya kelas menengah, dan harga *RTD Coffee* di kedai modern yang lebih terjangkau.
3. Dominasi populasi anak muda Indonesia (Generasi Y dan Z) yang menciptakan gaya hidup baru dalam mengonsumsi kopi.
4. Kehadiran media sosial yang memudahkan pebisnis kedai kopi melakukan aktivitas marketing dan promosi.

Melihat perkembangan faktor-faktor pendorong tersebut, bisnis kedai kopi di Indonesia pada tahun depan diperkirakan masih akan positif.

B. Prospek Usaha Rumput Laut Kering (*dried seaweed*)

Indonesia adalah salah satu penghasil rumput laut terbesar dunia. Jenis rumput laut yang banyak dikembangkan adalah Gracilaria, Eucheuma Cottoni, Eucheuma Spinosum. Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), tahun 2019 produksi rumput laut nasional mencapai lebih dari 9,9 juta ton dan menargetkan produksi rumput laut mencapai 10,99 juta ton pada 2020 guna pertumbuhan ekonomi nasional. KKP telah menyiapkan berbagai strategi percepatan peningkatan produksi. Selama ini rumput laut masih mendominasi dengan kontribusi sebesar 60,7 persen dari total produksi perikanan budidaya nasional.

Saat ini Indonesia merupakan produsen terbesar nomor satu dunia khususnya untuk jenis eucheuma cottoni dan menguasai lebih dari 80 persen pangsa pasar dengan tujuan ekspor ke China. Namun demikian, hampir 80 persen masih didominasi bahan baku mentah. hanya 10 persen yang diserap untuk kebutuhan industri dalam negeri.

Pemerintah berkomitmen untuk mengandalkan industrialisasi rumput laut nasional salah satunya dengan menyiapkan peta jalan industrialisasi rumput laut nasional hingga lima tahun mendatang melalui Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 33 tahun 2019 tentang Roadmap Industrialisasi Rumput Laut Nasional. Hal itu untuk memastikan bahwa ketersediaan bahan baku dan kualitas rumput laut terus terjaga baik untuk ekspor maupun memenuhi kebutuhan dalam negeri. Hal ini memberikan keyakinan terhadap peningkatan usaha Perseroan ke depan.

Menurut data Asosiasi Rumput Laut Indonesia (ARLI), Indonesia termasuk di dalam wilayah *Coral Triangle* yang merupakan tempat yang cocok untuk membudidayakan rumput laut di wilayah pesisir. Prospek olahan rumput laut dalam negeri pun masih besar karena banyak industri yang membutuhkan hasil olahan agar-agar dan karagenan sebagai bahan pengental, pengemulsi, pengental, dan penjernih untuk bahan pencampur alami juga untuk pupuk. Selain dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan, juga untuk industri farmasi serta obat dan kosmetik.



C. Prospek Usaha Gula Konsumsi (Gula Kristal Putih)

Gula pasir merupakan salah satu dari sembilan bahan kebutuhan pokok. Minimal dalam satu bulan sebuah keluarga menghabiskan gula pasir sebanyak 2 kg dan akan meningkat pada momen tertentu. Sebagai salah satu bahan pangan pokok, konsumsi gula selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Ketergantungan konsumen terhadap konsumsi gula cukup besar karena kecilnya/lemahnya kecenderungan untuk mensubstitusikannya dengan gula buatan atau pemanis lain. Selain digunakan untuk konsumsi pribadi, gula pasir juga dibutuhkan dalam usaha kecil.

Untuk memasarkan komoditas ini, Perseroan bekerjasama dengan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang distribusi makanan dan minuman. Perseroan memastikan pasokan terjamin untuk kelangsungan distribusi. Saat ini perseroan tengah mengkaji pembelian Gula Konsumsi secara langsung kepada produsen besar dengan sistem kerjasama yang saling menguntungkan.

Perbandingan Target dan Proyeksi

Dalam kondisi saat ini Perseroan mentargetkan pertumbuhan paling tinggi 10 persen untuk tahun 2020. Hal ini dikarenakan adanya wabah Covid-19 yang diprediksi masih belum selesai hingga akhir tahun 2020 bahkan hingga tahun 2021. Perseroan berupaya bertahan dan menjaga agar tidak terjadi kerugian. Hal utama yang dilakukan adalah efisiensi dalam segala bidang dengan mengevaluasi kebijakan terutama yang menyangkut biaya produksi agar tercapai efisiensi.

Aspek Pemasaran

Strategi pemasaran dan pangsa pasar :

- Mencari pelanggan baru dengan rating dan kolektibilitas yang baik untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis Perseroan.
- Konsisten menjaga kualitas produk dalam menjaga reputasi Perseroan.
- Meningkatkan pasar domestik dan internasional dengan mencari peluang usaha komoditas lain.

Kebijakan Dividen

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham bulan Juni 2019, Perseroan memutuskan penggunaan laba tahun buku 2018 dicatat sebagai laba ditahan guna memperkuat struktur permodalan Perseroan, dengan demikian Perseroan tidak membagikan dividen. Kebijakan dividen untuk tahun buku 2019 akan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham selanjutnya. Dalam hal pembagian dividen, Perseroan berpedoman pada anggaran dasar serta peraturan pasar modal.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Umum

Perseroan menyadari pentingnya penerapan Tata Kelola Perusahaan atau Good Corporate Governance ("GCG") yang baik karena berkaitan dengan kepercayaan investor. Penerapan GCG yang sesuai dengan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, kewajaran dan kesetaraan, merupakan faktor pendukung bagi kemajuan Perseroan di masa depan.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No.32/POJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, Perseroan secara konsisten menerapkan GCG atas dasar kesadaran sendiri dengan menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

Prinsip Transparansi

- Prinsip keterbukaan informasi yang harus diumumkan ke publik misalnya apabila ada *corporate action* yang berkaitan dengan transaksi material atau peristiwa/kejadian penting yang berdampak kepada Perseroan maka akan disampaikan kepada publik dan diberitahukan ke OJK dan Bursa Efek Indonesia ("BEI").
- Keterbukaan informasi bagi pemegang saham tertentu misalnya pengungkapan perubahan struktur kepemilikan Perseroan dan pemegang saham mayoritas.
- Penyampaian laporan keuangan Perseroan yang di audit oleh kantor akuntan publik dilaporkan secara berkala ke OJK dan BEI serta di umumkan kepada publik melalui media surat kabar nasional.
- Penyampaian keterbukaan informasi juga disampaikan melalui website resmi Perseroan untuk mempermudah bagi investor mendapatkan informasi tentang Perseroan.

Prinsip Akuntabilitas

- Perseroan telah menerapkan prinsip akuntabilitas yaitu adanya kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban elemen perusahaan.
- Perseroan telah membentuk komite audit, menunjuk komisaris independen dan direktur independen.
- Secara berkala minimal satu tahun sekali, Perseroan mengadakan RUPS dan jika ada *corporate action* yang material maka Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) untuk meminta persetujuan dari para pemegang saham.

Prinsip Pertanggungjawaban

Bentuk pertanggungjawaban Perseroan adalah kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku diantaranya; masalah pajak, hubungan industrial, kesehatan dan keselamatan kerja, perlindungan lingkungan hidup, memelihara lingkungan bisnis yang kondusif bersama masyarakat dan sebagainya. Dengan menerapkan prinsip ini, Perseroan dalam kegiatan operasional mempunyai peran untuk bertanggungjawab kepada pemegang saham dan masyarakat sekitar.



Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal meliputi berbagai kebijakan dan prosedur pengendalian yang diterapkan oleh Direksi dan manajemen guna memberikan keyakinan yang memadai terhadap pelaksanaan operasional yang efektif dan efisien, laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perseroan.

Pengendalian internal yang diterapkan Perseroan meliputi elemen-elemen berikut :

- Lingkungan Pengendalian, dimana Perseroan senantiasa berupaya menciptakan budaya dan lingkungan kerja serta perilaku yang mendukung nilai dasar dan kode etik Perseroan;
- Penilaian Risiko, dimana Perseroan menerapkan kerangka kerja dalam mengidentifikasi, mengukur dan mengelola risiko yang berpotensi menghambat pencapaian sasaran usaha;
- Aktivitas Pengendalian, dimana Perseroan menetapkan kebijakan dan prosedur yang berperan sebagai pedoman kegiatan operasional, teknologi, pelaporan keuangan dan kepatuhan;
- Informasi dan Komunikasi, dimana Perseroan menerapkan sistem informasi untuk mendukung kegiatan operasional, pelaporan keuangan dan pelaporan manajemen, serta

Secara umum, tidak terdapat kelemahan pengendalian internal yang material pada tahun 2019. Sistem pengendalian internal Perseroan, termasuk sistem manajemen risiko, ditelaah dari waktu ke waktu dan dipandang memadai dalam memberikan keyakinan yang wajar atas pelaksanaan kegiatan operasional yang efektif dan efisien.

Dewan Komisaris

Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya, Dewan Komisaris telah memiliki pedoman sebagaimana peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Untuk meningkatkan GCG, Perseroan telah membentuk :

- Komisaris Independen;
- Komite Audit;
- Sekretaris Perseroan.

Tugas Dewan Komisaris adalah :

- Melakukan pengawasan atas jalannya pengurusan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi;
- Memberikan pengarahan kepada Direksi dalam penyusunan, pelaksanaan dan pencapaian rencana kerja tahunan;
- Menetapkan remunerasi Direksi berikut pembagian tugas dan wewenang anggota direksi;
- Mengawasi keputusan-keputusan yang diambil manajemen;
- Memantau pelaksanaan pengelolaan resiko;
- Memeriksa hasil audit eksternal dan internal;
- Menindak-lanjuti temuan audit;
- Memantau dan mendorong implementasi tata kelola perusahaan.

Pada tahun 2019, Dewan Komisaris melakukan rapat secara berkala tiap dua bulan dengan tingkat kehadiran 100%. Dewan Komisaris juga melaksanakan rapat bersama Direksi Perseroan setiap kuartal dengan tingkat kehadiran 100%.



Dewan Komisaris

Perseroan memiliki seorang Komisaris Independen dalam arti tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi atau badan hukum Perseroan. Pembentukan Komisaris Independen merupakan bagian dari upaya penerapan prinsip GCG serta untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam pasar modal serta untuk membawa aspirasi pemegang saham minoritas.

Remunerasi Anggota Komisaris

Dalam menjalankan tugasnya setiap anggota Dewan Komisaris memperoleh remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditentukan oleh RUPS. Besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris untuk tahun 2019 adalah Rp70 juta. Penetapan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris ditentukan melalui rapat Komisaris untuk menentukan uang jasa dan tunjangan lainnya.

Rapat Dewan Komisaris

- Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat paling sedikit sekali dalam 2 (dua) bulan;
- Rapat Dewan Komisaris dapat dilangsungkan dalam hal dihadiri atau diwakili mayoritas dari seluruh anggota Dewan Komisaris;
- Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat dengan mengundang Direksi secara berkala minimal sekali dalam 6 (enam) bulan;
- Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara musyawarah mufakat dan jika diperlukan dapat dilakukan dengan pengambilan suara terbanyak.

Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2019 telah diadakan 6 kali rapat Dewan Komisaris dengan kehadiran :

| Nama | Jabatan | Rapat | Kehadiran |
|-----------------------|------------------------|-------|-----------|
| <i>Tjiam Kian Lim</i> | <i>Komisaris Utama</i> | 6 | 6 |
| <i>Wahyu Hidayat</i> | <i>Komisaris</i> | 6 | 6 |

Dewan Direksi

Direksi berwenang dan bertanggungjawab penuh atas pengurusan Perseroan. Tahun 2019 Perseroan mempunyai tiga orang anggota Dewan Direksi yang terdiri dari seorang Direktur Utama dan dua orang Direktur. Direksi bertanggungjawab penuh dalam melaksanakan tugasnya atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan sesuai dengan anggaran dasar.

Direksi bertanggungjawab dalam hal:

- Pengelolaan Perseroan melalui tata kelola resiko dan pelaksanaan tata kelola perusahaan;
- Penerapan struktur pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan pengambilan tindakan berdasarkan temuan-temuan audit internal sesuai arahan komisaris;
- Penyusunan strategi bisnis, termasuk rencana kerja dan anggaran;
- Pelaksanaan praktik akuntansi dan pembukuan sesuai ketentuan perusahaan publik.



Dewan Direksi

Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya, Direksi telah memiliki pedoman. Secara teknis tugas masing-masing direksi adalah sebagai berikut :

Direktur Utama :

- Bertanggungjawab terhadap seluruh kepengurusan Perseroan.
- Pengelolaan Perseroan melalui tata kelola resiko dan tata kelola perusahaan.
- Pelaksanaan praktek akuntansi dan pembukuan sesuai ketentuan perusahaan publik.
- Penyusunan strategi bisnis, anggaran dan pelaksanaan fungsi audit internal.

Direktur :

- Pelaksanaan operasional Perseroan, penjualan, pembelian termasuk rencana kerja proyek.
- Pelaksanaan pengendalian intern dan keuangan.
- Pelaksanaan struktur pengendalian intern harian dan pengambilan tindakan yang bersifat teknis operasional.

Fungsi dan tugas Direktur Independen sama dengan Direksi lainnya, akan tetapi independensinya lebih terjaga dengan adanya persyaratan dan ketentuan diatas.

Remunerasi Anggota Direksi

Berdasarkan hasil RUPS tahun 2019, remunerasi Direksi ditetapkan melalui rapat Dewan Komisaris. Dalam rapat tersebut dilakukan evaluasi kinerja Perseroan yang menjadi dasar dalam penentuan besaran remunerasi. Selama tahun 2019 Direksi Perseroan mengadakan rapat rutin setiap bulan dengan tingkat kehadiran 100%, guna pelaksanaan tanggung jawab dan koordinasi. Besaran remunerasi anggota Direksi untuk tahun 2019 adalah sebesar Rp. 1.228.184.783.

Untuk meningkatkan kompetensi Direksi, dilakukan pelatihan beberapa kali sesuai dengan keahlian masing-masing anggota Direksi, diantaranya pelatihan Uji Cita Rasa Kopi yang diadakan di Jember Jawa Timur, Seaweed International Bussiness Forum and Exhebition (Seabfex) di Lombok dan di Jogjakarta, dan The 5th Indonesia Speciality Coffee Contest di Bali. Anggota Direksi juga melakukan tukar informasi dengan rekanan bisnis diluar negeri untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensinya.

Rapat Direksi

- Direksi wajib mengadakan rapat Direksi secara berkala paling sedikit sekali dalam setiap bulan;
- Rapat Direksi dapat berlangsung apabila diwakili mayoritas dari seluruh anggota Direksi;
- Direksi wajib mengadakan rapat Direksi dengan mengundang Dewan Komisaris secara berkala paling kurang sekali dalam 6 (enam) bulan;
- Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara musyawarah mufakat dan jika diperlukan dapat dilakukan dengan pengambilan suara terbanyak.



Frekuensi Rapat Direksi

Selama tahun 2019 telah diadakan 12 kali rapat Direksi dengan kehadiran seperti di bawah ini

| Nama | Jabatan | Rapat | Kehadiran |
|----------------------|-----------------------|-----------|-----------|
| <i>Samin</i> | <i>Direktur Utama</i> | <i>12</i> | <i>12</i> |
| <i>Iwan Setiawan</i> | <i>Direktur</i> | <i>12</i> | <i>12</i> |
| <i>Artha Lovie A</i> | <i>Direktur</i> | <i>12</i> | <i>12</i> |

Selain pertemuan yang dilakukan oleh masing-masing anggota Komisaris dan Direksi, juga dilakukan rapat secara bersama-sama antara Komisaris dan Direksi untuk membahas tentang isu-isu penting. Rapat tersebut dapat dilakukan pada saat rapat Komisaris atau dengan jadwal tersendiri.

Frekuensi Pertemuan Komisaris dan Direksi

Selama tahun 2019 telah diadakan 3 kali rapat Komisaris dengan kehadiran seperti di bawah ini :

| Nama | Jabatan | Rapat | Kehadiran |
|-----------------------|------------------------|----------|-----------|
| <i>Tjiam Kian Lim</i> | <i>Komisaris Utama</i> | <i>3</i> | <i>3</i> |
| <i>Wahyu Hidayat</i> | <i>Komisaris</i> | <i>3</i> | <i>3</i> |
| <i>Samin</i> | <i>Direktur Utama</i> | <i>3</i> | <i>3</i> |
| <i>Iwan Setiawan</i> | <i>Direktur</i> | <i>3</i> | <i>3</i> |
| <i>Artha Lovie A</i> | <i>Direktur</i> | <i>3</i> | <i>3</i> |

Pedoman Kerja dan Kode Etik

Direksi dan/atau Dewan Komisaris telah memiliki pedoman kerja dan secara baik menjadi acuan dalam pelaksanaan pengurusan dan pengawasan Perseroan.

Selain itu Direksi dan Dewan Komisaris telah memiliki kode etik yang berlaku bagi seluruh Direksi dan Dewan Komisaris, karyawan serta organ pendukung lain sebagai berikut :

- Tugas Direksi, Dewan Komisaris dan/atau seluruh karyawan dilaksanakan dengan itikad baik, kehati-hatian, dan penuh tanggung jawab;
- Dalam hal Direksi, Dewan Komisaris dan/ atau karyawan terdapat benturan kepentingan dengan Perseroan maka harus mengedepankan sikap profesional dengan mengutamakan kepentingan Perseroan diatas kepentingan pribadi dan golongan.



Rapat Umum Pemegang Saham

RUPS merupakan forum bagi pemegang saham untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi sepanjang berhubungan dengan agenda rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan. RUPS mempunyai wewenang yang tidak dapat diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi, dalam batasan yang ditentukan dalam peraturan yang berlaku di bidang pasar modal dan/atau anggaran dasar.

RUPST 2017 Perseroan diselenggarakan pada tanggal 28 Juni 2018 di Hotel Swiss Belinn Tunjungan, Jalan Tunjungan 101, Kec Genteng, Surabaya.

RUPST 2017 dihadiri oleh pemegang saham dan/atau kuasanya yang mewakili 54,65% saham Perseroan dengan hak suara yang sah. Dengan demikian, sebagaimana dinyatakan dalam Anggaran Dasar Perseroan, ketentuan kuorum RUPST telah terpenuhi dan RUPST berwenang untuk mengambil keputusan yang mengikat secara hukum.

RUPST Perseroan untuk tahun buku 2017 menghasilkan keputusan-keputusan sebagai berikut :

1. Menerima Laporan Direksi mengenai kegiatan Perseroan pada tahun 2017 termasuk pengesahan neraca serta laporan rugi laba untuk tahun buku 2017 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan menyetujui pemberian pembebasan tanggung jawab kepada Anggota Direksi dan Komisaris atas tindakan pengurusan dan tindakan pengawasan dalam tahun buku 2017 (*acquit et de charge*).
2. Menyetujui penggunaan laba Perseroan untuk tahun buku 2017 dicatat sebagai laba yang ditahan guna memperkuat struktur permodalan Perseroan, dengan tidak membagikan dividen.
3. Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Rapat Komisaris untuk menentukan uang jasa dan tunjangan lainnya bagi Anggota Komisaris dan menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Komisaris Perseroan untuk menentukan honorarium Direksi untuk tahun buku 2018.
4. Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2018, termasuk menentukan honorarium yang akan diberikan kepada Kantor Akuntan Publik tersebut.
5. Menyetujui atas Rencana Perseroan untuk melakukan Konversi Hutang ke Saham Perseroan (*debt to equity swap*) dengan mematuhi seluruh ketentuan yang berlaku di pasar modal dan akan dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) selanjutnya.
6. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi menyatakannya dalam suatu akta notariil tersendiri.

Seluruh keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2018 telah direalisasikan pada tahun buku dan tidak terdapat keputusan yang belum direalisasikan.



Rapat Umum Pemegang Saham

RUPST 2018 Perseroan diselenggarakan pada tanggal 26 Juni 2019 di Hotel Ibis Styles Jakarta, Jalan Fachrudin No. 22, Kec Tanah Abang, Jakarta Pusat.

RUPST 2018 dihadiri oleh pemegang saham dan/atau kuasanya yang mewakili 83,83% saham Perseroan dengan hak suara yang sah. Dengan demikian, sebagaimana dinyatakan dalam Anggaran Dasar Perseroan, ketentuan kuorum RUPST telah terpenuhi dan RUPST berwenang untuk mengambil keputusan yang mengikat secara hukum.

RUPST Perseroan untuk tahun buku 2018 menghasilkan keputusan-keputusan sebagai berikut :

1. Menerima Laporan Direksi mengenai kegiatan Perseroan pada tahun 2018 termasuk pengesahan neraca serta laporan rugi laba untuk tahun buku 2018 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan menyetujui pemberian pembebasan tanggung jawab kepada Anggota Direksi dan Komisaris atas tindakan pengurusan dan tindakan pengawasan dalam tahun buku 2018 (*acquit et de charge*).
2. Menyetujui penggunaan laba Perseroan tahun buku 2018 dicatat sebagai laba yang ditahan guna memperkuat struktur permodalan Perseroan dan tidak membagikan dividen.
3. Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Rapat Dewan Komisaris untuk menentukan uang jasa dan tunjangan lainnya bagi Anggota Dewan Komisaris dan menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menentukan honorarium Direksi untuk tahun buku 2019.
4. Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2019, termasuk menentukan honorarium yang akan diberikan kepada Kantor Akuntan Publik tersebut.
5. Menyetujui perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka menyesuaikan dengan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik No. 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik No. 95 Tahun 2015 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia serta menyetujui penambahan kegiatan usaha Perseroan di bidang :
 - a. **Perdagangan besar logam dan bijih logam** yang antara lain mencakup usaha perdagangan besar bijih logam dan logam dasar seperti bijih besi dan bijih bukan besi dalam bentuk dasar, seperti bijih nikel, bijih tembaga, aluminium, besi, baja dan perdagangan besar produk logam besi dan bukan besi setengah jadi yang tidak diklasifikasikan ditempat lain dan lain-lainnya. Termasuk pedagangan besar emas dan logam mulia lain (perak, platina).
 - b. **Perdagangan besar minyak dan lemak nabati** yang antara lain mencakup usaha perdagangan besar minyak dan lemak nabati, termasuk margarin.
6. Memberikan wewenang dan/atau kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan perubahan Anggaran Dasar Perseroan termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakannya dalam suatu akta notariil, menghadap di hadapan notaris, mengajukan serta menandatangani semua permohonan dan dokumen lainnya yang diperlukan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, termasuk kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, tanpa ada yang dikecualikan.



Rapat Umum Pemegang Saham

7. Menyetujui memberhentikan seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dengan memberikan pembebasan, pemberesan dan pelepasan tanggung jawab (*acquit et de charge*) atas tindakan-tindakan yang telah dilakukan selama masa jabatan mereka dan mengangkat anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang baru, sehingga untuk selanjutnya susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk masa jabatan selama 5 (lima) tahun periode 2019 - 2024 terhitung sejak ditutupnya rapat ini menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : TJIAM KIAN LIM
Komisaris : WAHYU HIDAYAT

Direksi

Direktur Utama : SAMIN
Direktur : IWAN SETIAWAN
Direktur : ARTHA LOVIE A

8. Memberikan wewenang dan/atau kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan perubahan Data Perseroan tersebut di atas termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakannya dalam suatu akta notariil, menghadap di hadapan notaris, mengajukan serta menandatangani semua permohonan dan dokumen lainnya yang diperlukan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, termasuk kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, tanpa ada yang dikecualikan.
9. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi menyatakan seluruh hasil keputusan Rapat ini dalam suatu akta notariil tersendiri.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa telah memutuskan hal-hal sebagai berikut :

Menyetujui pelaksanaan penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2015 tanggal 16 Desember 2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("Penawaran Umum Terbatas Dalam Rangka HMETD") termasuk:

- Menyetujui perubahan anggaran dasar sehubungan dengan peningkatan modal disetor Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas Dalam Rangka HMETD dengan menerbitkan saham baru dalam jumlah sebanyak-banyaknya 1.170.000.000 (satu miliar seratus tujuh puluh juta) saham dengan nilai nominal masing-masing Rp100,00 (seratus rupiah); dan
- Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan Penawaran Umum Terbatas Dalam Rangka HMETD, termasuk namun tidak terbatas untuk melakukan penyesuaian hasil pelaksanaan, untuk membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak/pejabat yang berwenang serta mendaftarkannya dalam daftar perusahaan sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Seluruh keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2018 telah direalisasikan pada tahun buku dan tidak terdapat keputusan yang belum direalisasikan.



Komite Audit

Sesuai dengan Peraturan IX.I.5 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja Komite Audit disebutkan bahwa anggota Komite Audit yang merupakan Komisaris Independen bertindak sebagai ketua Komite Audit. Dalam hal ini Perseroan telah memenuhi peraturan tersebut.

Susunan Komite Audit adalah sebagai berikut :

- Tjiam Kian Lim (*Ketua*)
- Anita Rosalia Gunawan (*Anggota*)
- Nana Nuryana (*Anggota*)

Riwayat Singkat Komite Audit

Tjiam Kian Lim

(*Ketua Komite Audit*)

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 18 Juni 1971 (49 tahun). Beliau merupakan lulusan Universitas Tarumanegara Jakarta pada bidang Akuntansi baik pada program sarjana maupun magister. Karir beliau bermula sebagai Senior Auditor pada KPMG Hanadi Sudjendro dan Rekan, kemudian berlanjut sebagai Manager pada beberapa perusahaan seperti Ernst & Young, PT Omni Capital dan terakhir berkarir pada PT Heinz ABC Indonesia dengan posisi terakhir sebagai Senior Manager. Sejak Agustus 2010, beliau bergabung dengan PT Kapal Api Global dengan posisi awal sebagai General Manager dan menjabat sebagai Direktur PT Kapal Api Global sejak 2018. Pada bulan Juni 2019, beliau diangkat sebagai Komisaris Utama (Independen) pada PT Wahana Pronatural Tbk hingga sekarang.

Anita Rosalia Gunawan

(*Anggota Komite Audit*).

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya tahun 1970 (50 tahun), mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S1) Akuntansi di Universitas Surabaya. Memiliki pengalaman sebagai auditor dengan mengawali karir sebagai analis di kantor akuntan publik Prasetio Utomo. Pada tahun 2009 sampai dengan 2011 beliau bekerja sebagai auditor di PT Indadi Setia di Jakarta. Sejak tahun 2011 menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan.

Nana Nuryana

(*Anggota Komite Audit*)

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1975 (45 tahun), mendapatkan gelar Magister Management (S2) di Universitas Trisakti Jakarta pada tahun 2000. Mengawali karir sebagai Finance and Treasury Manager di PT Indadi Inti pada tahun 1997 yaitu sebuah perusahaan distribusi food and beverage di Jakarta. Pada tahun 2004 beliau menjabat sebagai Finance Administration Manager di perusahaan yang sama. Beliau juga pernah menjadi Head of Finance and Treasury di PT Putindo Bintech dan PT Buton Aspal Indonesia pada tahun 2007. Sejak tahun 2011 menjabat sebagai anggota Komite Audit pada PT Wahana Pronatural Tbk.



Komite Audit

Komite Audit mengadakan rapat 4 (empat) kali dengan tingkat kehadiran 100%. Komite Audit juga melakukan rapat dengan Komisaris sebanyak 4 (empat) kali dan tingkat kehadiran 100%. Komite Audit menyatakan bahwa Perseroan dalam melaksanakan aktivitasnya telah mematuhi peraturan pasar modal dan SOP serta tidak ditemukan adanya temuan-temuan yang berpengaruh terhadap jalannya Perseroan.

Berdasarkan penelaahan kami terhadap kinerja Perseroan, kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

- Perseroan telah melaporkan kinerja usahanya berupa laporan berkala secara tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI);
- Semua informasi yang merupakan informasi dan transaksi yang penting sudah dilaporkan dan diungkapkan kepada OJK dan BEI;

Rapat Komite Audit

- Komite Audit mengadakan rapat secara berkala minimal satu kali dalam 3 (tiga) bulan dan hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota.
- Komite Audit dapat mengundang pihak Manajemen yang terkait dengan materi rapat;
- Keputusan rapat diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat dan setiap anggota komite diberi kebebasan seluas-luasnya untuk menyampaikan pendapat profesionalnya dalam pembahasan setiap agenda rapat tanpa intervensi siapapun;

Selama tahun 2019 telah diadakan 4 kali rapat Komite Audit dengan kehadiran seperti di bawah ini :

| Nama | Jabatan | Rapat | Kehadiran |
|------------------------------|----------------|----------|-----------|
| <i>Tjiam Kian Lim</i> | <i>Ketua</i> | <i>4</i> | <i>4</i> |
| <i>Anita Rosalia Gunawan</i> | <i>Anggota</i> | <i>4</i> | <i>4</i> |
| <i>Nana Nuryana</i> | <i>Anggota</i> | <i>4</i> | <i>4</i> |

Komite Nominasi & Komite Remunerasi

Dewan Komisaris tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi. Tidak dibentuknya komite dan prosedur nominasi dan remunerasi dikarenakan struktur organisasi Perseroan cukup kecil sehingga fungsi dan tugas komite dimaksud dirangkap oleh Dewan Komisaris.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan ditunjuk dan diangkat oleh Direksi, memiliki kedudukan setingkat manager dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama yang membidangi sekretariat Perseroan. Saat menjalankan tugasnya Sekretaris Perusahaan harus melakukan komunikasi dengan seluruh anggota Direksi. Posisi Sekretaris Perusahaan bertujuan untuk memelihara citra dan melindungi kepentingan Perseroan melalui terbentuknya komunikasi dan hubungan yang baik dengan segenap *stakeholder*.



Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Iwan Setiawan. Beliau lahir di Sidoarjo Jawa Timur 1974 (45 tahun), berdomisili di Malang, lulusan S2 Hukum dari Universitas Bhayangkara Surabaya pada tahun 2017. Memiliki pengalaman sebagai *Corporate Secretary* selama kurang lebih 11 tahun. Sebelum bergabung dengan Perseroan pernah bekerja sebagai Head of PPIC di PT Kalimas Putra Makmur di Sidoarjo pada tahun 2001. Pada tahun 2002 sampai 2008 bekerja di PT Siantar Top Tbk di Sidoarjo dengan jabatan terakhir sebagai Financial Supervisor. Pada tahun 2008 sampai dengan 2010 pernah menjabat sebagai Direktur Perseroan dan sejak tahun 2008 menjabat sebagai *Corporate Secretary* Perseroan.

Sesuai dengan aturan OJK No.35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014, Sekretaris Perusahaan harus memiliki kompetensi yang baik agar dapat menjalankan fungsi dan tugasnya. Pelatihan yang pernah diikuti adalah :

1. GMP (Good Manufacturing Practices) Training yang diselenggarakan oleh PREMYSIS Consulting tahun 2002 di Surabaya.
2. Quality Management System Training (ISO 9000:2000) dan Internal Quality Audit Training yang diselenggarakan oleh PREMYSIS Consulting tahun 2003 di Surabaya.
3. Workshop Pasar Modal – Corporate Action diselenggarakan oleh GRANADA Law Firm & Investama Capital tahun 2011 di Jakarta.
4. Seminar & Expo RETAIL EXTRAVAGANZA diselenggarakan oleh APRINDO Jawa Timur tahun 2011 di Surabaya.
5. Hazard Analysis and Critical Control Point (HACCP) diselenggarakan oleh Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2012 di Sidoarjo.
6. Workshop Pasar Modal – Dukungan Pemegang Saham - Aspek Hukum Pinjaman Pemegang Saham, diselenggarakan oleh ICSA (*Indonesian Corporate Secretary Association*) tahun 2017 di Jakarta.
7. Berbagai kegiatan sosialisasi dan *hearing* tentang regulasi Pasar Modal yang diadakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun oleh Bursa Efek Indonesia.

Fungsi, Tugas dan Tanggung Jawab Utama Sekretaris Perusahaan

- Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Memantau kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan dan peraturan pasar modal yang berlaku.
- Penghubung antara Perseroan dengan OJK, Bursa Efek Indonesia dan masyarakat.
- Melaksanakan segala komitmen Perseroan terhadap terlaksananya keterbukaan informasi.
- Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal dan memberi masukan kepada direksi Perseroan untuk mematuhi peraturan tersebut.
- Mempersiapkan pelaksanaan RUPS, *public expose* dan berbagai tindakan korporasi dengan berkoordinasi pihak-pihak terkait, internal maupun eksternal.
- Memelihara dan mengelola citra positif dan identitas Perseroan pada publik eksternal dengan menyelenggarakan kegiatan hubungan masyarakat melalui media massa. Disamping itu juga melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial Perseroan.



Unit Audit Internal dan Sistem Pengendalian Internal

Perseroan belum memiliki unit audit internal karena struktur organisasi Perseroan masih kecil dan jumlah sumber daya manusia tidak begitu besar dengan ruang lingkup pekerjaan yang seimbang. Pelaksanaan fungsi unit audit internal dan sistem pengendalian internal dilakukan dengan pengawasan langsung oleh Direksi. Perseroan tetap melaksanakan pengendalian internal dan sistem manajemen resiko yaitu melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efektifitas kerja di semua departemen.

Dalam melaksanakan pekerjaan, setiap pengambilan kebijakan harus disampaikan terlebih dahulu kepada pimpinan. Saat ini pengendalian internal dapat berjalan dengan efektif karena setiap rencana dan realisasinya dapat dilakukan dan diketahui dengan cepat dan terkontrol. Kedepan seiring dengan perkembangan Perseroan, manajemen akan mempertimbangkan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan sebagaimana ketentuan pasal 3 POJK Nomor 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal agar fungsi pengendalian dan pengawasan tetap berjalan dengan baik.

Akuntan Publik Dan Penunjang Pasar Modal

Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) SUPOYO, SUTJAHJO, SUBYANTARA & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian. Sedangkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Ruslim & Ruslim.

Adapun besarnya uang jasa yang diberikan sebesar Rp. 46.750.000,- (empat puluh enam juta tujuh ratus lima puluh ribu rupiah). Sedangkan besarnya fee yang diberikan kepada profesi penunjang pasar modal selama tahun 2019 adalah sebagai berikut :

- | | |
|---|-------------------|
| 1. Annual Listing Fee (IDX) | : Rp 55.000.000,- |
| 2. Sinartama Gunita (BAE) | : Rp 24.000.000,- |
| 3. Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) | : Rp 11.000.000,- |

Kode Etik

Kode Etik adalah panduan agar kita bertindak secara etis dan sesuai dengan peraturan yang berlaku saat kita melakukan pekerjaan di manapun dan kapanpun.

Semua karyawan tetap ataupun karyawan kontrak memiliki kewajiban untuk mengikuti Kode Etik dan mematuhi semua kebijakan dan prosedur Perseroan. Kode Etik juga berlaku bagi Dewan Komisaris dan Direksi, sehubungan dengan semua kegiatan yang mengatasnamakan Perseroan. Setiap konsultan dan mitra bisnis lainnya yang bekerja atas nama Perseroan diharapkan untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip dalam Kode Etik ini.



RISIKO USAHA

A. Gambaran Umum

Risiko usaha adalah ketidakpastian yang mungkin terjadi dan dapat mengakibatkan kerugian akibat dari pelaksanaan sistem manajemen perusahaan. Untuk memperkecil risiko yang mungkin timbul, Perseroan melakukan evaluasi secara rutin terhadap hasil yang dicapai.

Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Perseroan dapat kami jelaskan sebagai berikut :

- Mengenali dengan baik para pemasok dan pelanggan Perseroan untuk meminimalisir risiko gagal bayar dan gagal kirim.
- Menerapkan kebijakan dan prosedur pada operasional Perseroan termasuk asuransi aset Perseroan.
- Mengendalikan risiko dengan cara mengidentifikasi potensi kerugian dan membuat mitigasi risiko.
- Pertukaran informasi mengenai risiko disampaikan melalui rapat-rapat rutin. Apabila ada kemungkinan risiko maka disampaikan kepada pimpinan agar risiko tersebut dapat diminimalisir.

B. Jenis Risiko dan Cara Pengelolaan

Risiko Usaha Perseroan diidentifikasi sebagai berikut :

1. *Risiko Ketersediaan Bahan Baku dan Persaingan/Kompetisi*
2. *Risiko Fluktuasi Harga Bahan Baku*
3. *Risiko Produksi dan Bahan Baku Tidak Standar*
4. *Risiko Cuaca dan Hama Penyakit*
5. *Risiko Kebijakan Pemerintah*

Penjelasan terhadap Risiko Usaha :

1. *Risiko Ketersediaan Bahan Baku dan Persaingan/Kompetisi*

Perseroan memperoleh sebagian besar bahan baku utama berupa rumput laut, coklat, kopi dan barang hasil pertanian dari para pedagang dan petani yang sangat dipengaruhi oleh hasil panen petani serta persaingan dengan pembeli lainnya baik domestik maupun internasional. Industri di mana Perseroan melakukan kegiatan usahanya merupakan bidang usaha yang terbuka bagi pendatang baru. Hal ini dapat menyebabkan meningkatnya persaingan yang berakibat pada berkurangnya pangsa pasar dan pendapatan Perseroan. Untuk menjaga kelangsungan pasokan bahan baku, Perseroan selalu menjaga hubungan baik dengan pemasok di berbagai daerah. Salah satunya adalah mengadakan kunjungan dan pertemuan rutin dengan para petani dan pemasok.

2. *Risiko Fluktuasi Harga Bahan Baku*

Sebagian besar bahan baku Perseroan merupakan produk yang mempunyai harga berfluktuasi yang dipengaruhi oleh pasar domestik dan internasional. Walaupun produksi cukup besar, ketersediaan dan harga bahan baku tergantung kepada banyak faktor seperti cuaca, hama penyakit, tingkat produksi, tingkat konsumsi dunia, tingkat penawaran dan permintaannya dan harga komoditi lain. Banyaknya pelaku usaha yang masuk kepada kelompok tani di daerah membuat harga barang berfluktuasi dengan cepat. Keadaan tersebut dapat menyebabkan kenaikan harga barang komoditi, untuk itu Perseroan juga melakukan budidaya dengan sistem cluster untuk menjamin pasokan dan fluktuasi harga.



B. Jenis Risiko dan Cara Pengelolaan

3. Risiko Produksi dan Bahan Baku Tidak Standar

Pengolahan rumput laut dan hasil bumi lainnya berisiko mengalami kerusakan karena jarak pengiriman yang jauh dari sentra budidaya, hal ini dapat berpengaruh terhadap standar kualitas bahan baku itu sendiri. Rumput laut dan biji kopi yang diproses oleh Perseroan merupakan bahan baku yang akan diolah kembali sehingga standar kualitas menjadi perhatian utama untuk menjaga kepercayaan pembeli. Oleh karena itu Perseroan menerapkan standar kualitas yang baik sejak di petani, baik itu saat budidaya sampai perlakuan pasca panen.

4. Risiko Cuaca dan Hama Penyakit

Rumput laut serta produk hasil pertanian dan kelautan yang diperdagangkan Perseroan dapat terpengaruh oleh cuaca dan hama penyakit sehingga mempengaruhi kualitas hasil panen. Curah hujan tinggi dan berlangsung lama dan tidak biasa dapat mengakibatkan pasokan bahan baku menjadi terganggu, biasanya terjadi pada bulan November sampai dengan Maret. Curah hujan yang tinggi dan terus menerus membuat proses pengeringan menjadi lama. Selain itu pengeringan yang tidak sempurna akan menurunkan kualitas rumput laut itu sendiri. Hal ini berdampak pada kualitas bahan baku yang akan diproses dan selanjutnya mempengaruhi produksi dan volume penjualan Perseroan.

5. Risiko Kebijakan Pemerintah

Pengawasan Pemerintah yang semakin ketat terhadap pelaku usaha dan kebijakan Pemerintah yang berubah dengan cepat dapat secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan. Ketidakmampuan dalam melakukan penyesuaian dapat berdampak signifikan pada kelangsungan kegiatan usaha, kinerja serta pendapatan Perseroan.

C. Review Efektivitas Sistem Manajemen Resiko.

Khusus untuk perdagangan agrobisnis, Perseroan memiliki pengalaman dan strategi yang baik, sehingga mampu meminimalisir resiko, sedangkan dalam hal manufaktur Perseroan masih bekerjasama dengan pihak lain yang berpengalaman dibidangnya.

Setiap tahun Perseroan melakukan review terhadap kebijakan yang diambil. Sejauh ini sistem manajemen resiko dapat berjalan dengan efektif karena setiap rencana dan realisasinya dapat dilakukan dan diketahui dengan cepat dan terkontrol.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Perseroan menyadari bahwa usaha dan operasional tidak hanya ditujukan demi menciptakan nilai bagi pemegang saham, namun juga harus memberikan manfaat nyata bagi masyarakat luas. Melalui kegiatan sosial kemasyarakatan Perseroan selalu berupaya menumbuhkan kerjasama dan hubungan yang harmonis dengan masyarakat setempat, terutama di sekitar lokasi operasional. Tahun 2019 Perseroan membuat program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan terus melakukan kemitraan dengan petani kopi dan rumput laut di daerah sentra budidaya. Perseroan memberikan bantuan peralatan dan bibit, selain itu juga diberikan penyuluhan untuk penanaman dan pasca panen. Perseroan juga membantu petani dan kelompok tani dalam hal kesehatan dan kesejahteraannya seperti sumbangan kepada masyarakat yang sedang membangun rumah sederhana.

Jenis program terkait aspek lingkungan hidup dan tanggung jawab produk adalah sebagai berikut :

- Perseroan mengajak para petani rumput laut untuk melakukan budi daya dengan sistem yang baik serta melakukan sosialisasi tentang pencemaran air laut untuk mendukung budidaya rumput laut.
- Memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar industri Perseroan dalam hal pengobatan.
- Perseroan memiliki unit pengolahan limbah dengan standar yang baik.
- Melakukan budidaya tanaman perkebunan yang berguna bagi masyarakat dan lingkungan.

Tanggung Jawab Produk

Moto produk Perseroan adalah “Healthy Product”, Perseroan berkomitmen tinggi dalam proses produksi dengan memperhatikan kesehatan konsumen dengan menggunakan bahan-bahan yang sesuai dengan standar makanan dan minuman dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI). Proses produksi dilakukan dengan penuh tanggung jawab dengan menggunakan bahan-bahan yang berkualitas dan tidak berbahaya. Untuk memastikan bahwa produksi telah dilakukan dengan baik, perseroan telah memiliki sertifikat kelayakan produksi seperti Sertifikat Kelayakan Pengolahan (SKP) atau *Good Manufacturing Practices* (GPM), *Hazard Analyst Critycal Control Poin* (HACCP), ISO Managemen Mutu dan Managemen Produksi dan Standar Nasional Indonesia (SNI).

PERKARA YANG SEDANG DIHADAPI

Pada bulan Mei 2018, Perseroan mengajukan gugatan kepada Koperasi Garudayaksa Nusantara yang didasarkan pada surat gugatan wanprestasi tertanggal 23 Mei 2018. Perkara-perkara yang mendasari gugatan tersebut berasal dari pengembalian/retur gula PTPN X sejumlah 5.774 karung atau setara dengan 288.700 kg senilai Rp 3.089.000.000 dan 250 karung atau setara dengan 12.500 kg senilai Rp 133.750.000 dari Perseroan kepada Koperasi Garudayaksa Nusantara yang disebabkan barang tidak sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Namun tidak terdapat itikad baik dari Koperasi Garudayaksa Nusantara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, sehingga pada akhirnya Perusahaan mengajukan Somasi I dan II dengan maksud untuk meminta pengembalian dana atas barang yang tidak sesuai dengan kesepakatan tersebut beserta uang pembayaran pajak atas transaksi jual-beli gula senilai Rp 972.727.272 yang ternyata tidak dikenakan pajak namun telah dibayarkan oleh Perseroan. Hingga batas waktu yang telah ditetapkan Koperasi Garudayaksa Nusantara tidak melakukan tindakan sebagaimana tertera dalam surat somasi tersebut.



**SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2019
PT WAHANA PRONATURAL TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Wahana Pronatural Tbk tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Juni 2020


Tjiam Kian Lim
Komisaris Utama/Independen


Wahyu Hidayat
Komisaris


Artha Lovie Aprillailie
Direktur Utama


Iwan Setiawan
Direktur



ANNUAL REPORT 2019

PT. Wahana Pronatural Tbk

Contents

| | <i>Pages</i> |
|--|--------------|
| <i>Company Information</i> | 3 |
| <i>Board of Commissioners Report</i> | 4 |
| <i>Board of Directors Report</i> | 6 |
| <i>Company Profile</i> | 8 |
| <i>Company Vision and Mission</i> | 9 |
| <i>Financial Data Highlights</i> | 10 |
| <i>Stock Highlights</i> | 11 |
| <i>Company Structure</i> | 14 |
| <i>Analysis and Management Review</i> | 20 |
| <i>Company Business Prospects</i> | 24 |
| <i>Good Corporate Governance</i> | 27 |
| <i>Business Risk</i> | 39 |
| <i>Corporate Social Responsibility and Company Lawsuit</i> | 41 |
| <i>Financial Statement</i> | 42 |



COMPANY INFORMATION

PUBLIC OFFER DATE

: June 22nd, 2001

HEAD OFFICE

: Gedung Bumi Mandiri Tower II Lt.9 R 907
Jl. Panglima Sudirman 66 – 68 Surabaya 60271
Indonesia
Telp : 031-5352705 / Fax : 031-5352704

Website: www.wapo.co.id

Email: iws.id2000@gmail.comiws@wapo.co.id

FACTORY

: Jl. Narogong Km.14, Desa Limus Nunggal
Kec. Cileungsi, Kabupaten Bogor
Propinsi Jawa Barat

BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

President Commissioner/Independent : Tjiam Kian Lim
Commissioner : Wahyu Hidayat

President Director : Artha Lovie A
Director : Iwan Setiawan

AUDIT COMMITTEE

: Tjiam Kian Lim (Chairman)
Anita Rosalia Gunawan (Member)
Nana Nuryana (Member)

CORPORATE SECRETARY

: Iwan Setiawan

PUBLIC ACCOUNTANT

: KAP. RUSLIM & RUSLIM
Tokopedia Tower Lt.19C
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 11, RT.03/RW.03 Karet Semanggi
Telp. (021) 25199351 - Jakarta Selatan 12950

SHARE REGISTER

: PT. Kustodian Sentral Efek Jakarta
Jendral Sudirman Street Kav. 52-53, Jakarta 12190
Ph.: 021-52991099 / Fax: 021-52991199

LISTING EXCHANGE

: PT. Bursa Efek Indonesia
Jl. Jendral Sudirman Kav.52-53 Jakarta 12190
Share listing dated June 22nd, 2001 with code of
WAPO

SECURITIES ADMINISTRATION BUREAU

: PT Sinartama Gunita
Jl. MH Thamrin Kav 22 No. 51
Menteng, Jakarta



BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

Dear Shareholders,

All praise and gratitude are for the Almighty God that gives us all the grace and guidance that the Company can pass through 2019 well. On this occasion, we present the Board of Commissioners Report for Fiscal Year 2019. The Board of Commissioners has carried out the duties and responsibilities of supervision and provided instruction to the Board of Directors to ensure that the Company is managed in accordance with the established business plan, prevailing laws and regulations. We also ensure the implementation of Good Corporate Governance to ensure the principles of openness, accountability, independence, equality and fairness in managing the Company.

The Board of Commissioners has received the Directors' report about the Company's operational activities during 2019. In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Commissioners always maintains its objectivity and independence in accordance with the provisions stipulated in the Articles of Association, laws and regulations. The Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee in supporting the supervisory role of the Board of Commissioners.

2019 was a hard year for the Indonesia's economy. Three important events occurred include the United States trade war with China, the 2019 presidential election, and the prospect of United States and the world recession. The Indonesia's Central Bureau of Statistics (BPS) released data on Indonesia's economic growth in 2019, growing at 5.02%. Although still able to grow in the range of 5%, but the realization slowed from economic growth in 2018 which amounted to 5.17%.

In the middle of global uncertainty, Indonesia is still fairly safe despite a decline in national economic growth. In 2019, Indonesia ranked second-highest position in the aspect of economic growth and China in the first position with a growth of 6.1%. India, South Korea, and the United States followed under Indonesia namely in the third to fifth positions with a growth of 4.7%, 2.2% and 2.1%. This position raises confidence in the economic prospects and provides our optimism that the Company has the opportunity to develop in 2020.

However, the current condition is different, economic growth predictions will be corrected due to epidemic of the Covid-19 virus that has spread throughout the world since February 2020. Some countries have closed their borders for traffic people and goods. This affects directly in the Company's business because the commodity goods are in the form of raw materials mostly for exports to China and Europe. In this situation, the Board of Commissioners encourages the Directors of the Company to look for new opportunities to improve the performance of the Company, in addition to do efficiency and operational effectiveness.

The Board of Commissioners considers that the Board of Directors has sought to achieve existing opportunity by implementing various ways to optimize the performance of the Company during 2019. The Board of Directors has carried out the management of the Company well and has sought to find new business opportunities by reviewing other commodities. In addition, the Company seeks to improve the quality of human resources by coaching and training as well as the placement of human resources according to their competencies.



In assessing the Directors' performance, the Board of Commissioners observes the operational and financial performance of the Company during 2019 as one of the aspect. The Board of Directors has implemented recommendations, instructions and advice provide by the Board of Commissioners by focusing on accelerating business development strategies and improve the Company's performance by focus on the Company's core business. The steps are very appropriate and effective in dealing with economic conditions and competition that is still uneven.

The Company's sales amounted Rp 229 billion in 2019 mostly from coffee bean sales of Rp 148 billion or 65%, Seaweed of Rp 58 billion or 25% and Sugar Consumption amounted Rp 23 billion or 10%. Sales in 2019 were decreased by 26% compared with 2018 or equivalent to Rp 308 billion due to declining of Seaweed sales. The Company suffered a net loss amounted Rp2 billion in 2019 due decrease in sales by 26% and an increase in operating expenses by 36%.

The Board of Commissioners fully supports the steps taken by the Board of Directors to improve the Company's performance in 2019 including the process of Rights Issue which is accordance with the Company's plan, the step strengthen the Company's capital structure. Include several steps to explore other commodities sales. However, the Board of Commissioners continues to remind the Board of Directors to develop business by promoting the principle of prudence.

The Board of Directors have presented the business prospects for 2020 which are considered realistic by the Board of Commissioners. Global and national economic conditions in 2020 are predicted to be very difficult caused by Covid-19 virus pandemic. The Board of Commissioners considers that there still have opportunities for commodity sales segment. Increase in sales capacity of coffee conducted in 2019 can be optimised to increase sales in 2020, including dried Seaweed products, as well as exploring other commodities.

Throughout 2019, the Board of Commissioners considered that the Board of Directors had implemented Corporate Governance effectively and fulfilled the compliance aspect in accordance with the Financial Services Authority No.32/SEOJK.04/2015 about Guidelines for Corporate Governance as a standart for implementing Governance. Our opinion is the Directors have made good efforts and policies.

On behalf of the Board of Commissioners, we express our gratitude and appreciation to the Directors, management and staffs for your efforts, hard work, commitment, and dedication to the Company. The Board of Commissioners also expresses appreciation to all shareholders and stakeholders for their supports. We hope that better performance can be achieved in the future.

Surabaya, June 2020


Tjiam Kian Lim
President Commissioner



BOARD OF DIRECTORS REPORT

Dear Shareholders,

Praise the God Almighty on His mercy, so that the Company can pass the year of 2019. On this occasion, let us convey the Company's Business Outcomes Report for Fiscal Year of 2019. In carrying out its functions, the Board of Directors has implemented management, supervisory, and controlling policies. The management policies included finance, production and sales; while the supervisory and controlling policies were carried out as the evaluation of business activities that have been run.

The Board of Directors completed the Report regarding the Company's operational activities during 2019. In general, the Company's business conditions during 2019 were quite difficult due to global uncertainty. Three important events occurred, namely the US trade war with China, the 2019 presidential election, and the prospect of the US and the world recession. The Indonesia's Central Bureau of Statistics (BPS) released data on Indonesia's economic growth in 2019 showing it grew at 5.02%. Although it was still able to grow in the range of 5%, but the realization slowed from economic growth in 2018 of 5.17%. This made it more difficult due to the Covid-19 virus outbreak that has been spreading throughout the world since February 2020. Many countries have closed themselves from traffic of people and goods. This certainly had direct effects on the Company's business because the commodities traded were in the form of raw materials which was addressed mostly for export activities to China, Asia, and Europe.

Dear Shareholders. During 2019, the management attempted to increase growth, maintain business operations, and improve cost efficiency in all business sectors. The Company ran a business in commodities trade of Coffee Bean, Dried Seaweed, and Sugar. Coffee Bean commodity (green bean) was the main commodity for the Company. Its sales reached 64.5% of total sales. The next commodity was dried seaweed reaching 25.5% of total sales. The prices of commodities highly depended on domestic supply and market demand, especially exports. In the home country itself, there are many business competitors in this commodity, so that the competition is considerably tight. In response to this, the Company applied the precautionary principle in the purchase of Seaweed raw materials. Since 2017, the Company has been selling White Crystal Sugar with a focus on distribution in the domestic sector, especially in the Greater Jakarta and West Java.

The Company's sales in 2019 decreased by Rp 79.5 billion or 25.7% due to a decrease in Seaweed sales by Rp 190.8 billion or 76.5% due to reduced supply, but Coffee Bean sales increased significantly by Rp 145.5 billion or 60 times more than last year's sales due to high market demand. Meanwhile, White Crystal Sugar decreased by 33.6% due to an increase in purchase prices resulting in a decrease in market absorption.

The Company's gross profit in 2019 decreased by 56.2% due to a drop in sales by 25.7%. The Company's operating expenses increased by 35.8% due to an increase in sales expenses by 22.5% and an increase in general and administrative expenses by 40.1%. The Company suffered a net loss of Rp 2 billion in 2019 due to a decrease in sales of 25.7% and an increase in operating expenses of 35.8%.



In 2020, the Company has a growth target of 10% with plans to develop the Coffee Bean business and other new commodities.

In 2019, the Board of Directors made efforts to improve the Company's performance including process of adding capital with Rights Issue in accordance with the Company's plan. The efforts aimed to strengthen the Company's capital structure. We also sought to find new business opportunities to increase revenue. The government emphasizes that it continues to encourage and commit to increasing business in fisheries and marine sector, enforcing the law and protecting maritime interests to improve the fishermen's economy in the area. The Company's Board of Directors has conveyed the business prospects for 2020 which are quite realistic. Global and national economic conditions in 2020 are predicted to be tremendously difficult due to the Covid-19 pandemic outbreak. However, we consider that there are still opportunities that the Company can optimize in the commodity sales segment.

The Board of Directors together with the Board of Commissioners will make evaluation and supervision on business activities, as well as conduct cost efficiency with careful financial management. The Board of Directors also continues to commit to implementing Good Corporate Governance in the organization. The Company has an independent commissioner and an audit committee to ensure that the implementation of openness, accountability, independence, equality, and fairness principles are managed to the Company.

Finally, on behalf of the entire Board of Directors, we express our gratitude and appreciation to shareholders, suppliers, customers, employees, business partners, and all parties for their hard work, dedication, and contribution to the Company. We hope that with this full support, the Company's business activities will improve in the future.

Surabaya, June 2020



Artha Lovie Aprillailie

President Director



COMPANY PROFILE

History of Establishment

PT Wahana Pronatural Tbk ("the Company") was established in Indonesia in 1979. Initially, it was founded as CV Phonix Mas in 1979 engaged in trading of agricultural and marine products. At that time, its product marketing was conducted locally in the surrounding area and between islands. Then, it was developed until it was able to export its products in 1982. This effort was followed by the establishment of cashew nut processing factory in 1989 in Mataram, West Nusa Tenggara to process some of its products into semi-finished and finished products. In 1993, PT Golden Phoenix was established with deed number of 096 made before Wahyudi Suyanto SH, a Notary in Surabaya. PT Golden Phoenix itself was the holding company of CV Phoenix Mas engaged in seaweed processing into carrageenan (seaweed flour). Afterwards, in 1996, PT Golden Phoenix changed its name to PT Wahana Yuda Mandiri and subsequently changed its name to PT Wahana Phonix Mandiri in 2000 with deed number of 44 dated January 31, 2000 made before Yonsah Minanda SH., a notary in Jakarta.

On June 22, 2001 the Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange) by offering an initial public offering of 200,000,000 (two hundred million) shares at a nominal value of Rp 100 (one hundred rupiah) per share at an offering price of Rp 175 (one hundred seventy five rupiah) per share.

At the end of 2011, the Company restructured its business by purchasing assets in the form of candy processing factory in Bogor, West Java and started to operate in 2012. At the same time, the Company sold its shares in its subsidiary, PT Phonix Mas Persada, to improve its financial structure. The Company is domiciled in Surabaya, and its head office is in Bumi Mandiri Building Tower II Lt. 9 R 907 Jl. Panglima Sudirman 66 - 68 Surabaya. In the 2012 General Meeting of Shareholders, the Company changed its name to PT Wahana Pronatural Tbk based on Deed of Resolutions of General Meeting of Shareholders No. 2 dated June 2nd, 2012 by Wachid Hasyim SH., a Notary in Surabaya and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU.41594.AH.01.02. of 2012 dated August 1st, 2012.

Business Fields

The Company runs its business in trade, industry, and construction. In trading sector, the Company trades in agricultural and marine products, namely Coffee Bean, Dried Seaweed, and Sugar (GKP). Besides, in industry sector, the Company runs its business in processing of Coffee, Seaweed and other confectionery industries. Coffee Bean commodity is marketed at domestic and foreign market, while Seaweed and Sugar are marketed at domestic market. In construction sector, the Company acts as a developer and a general contractor. The Company is currently exploring the possibilities of selling other commodities to increase revenue.



COMPANY VISION AND MISSION

Company Vision:

To be a leading agro-industry company in processing Indonesia's superior natural products

Company Missions:

1. Building business integration of seaweed and agricultural product processings that are internationally competitive;
2. Being a healthy and a distinctive food processing and healthy drinks industry;
3. Assisting the Government in increasing local revenue (PAD), and improving the community welfare, especially local farmers and fishermen;
4. Improving the Company's growth and development and the community economy;
5. Opening new jobs and increasing the community economic welfare in agriculture, plantation, and industrial sectors;
6. Increasing the Company's revenue or profit in order to develop into a bigger and a more advanced company.

Company Strategies:

1. Increasing production capacity with a good approach to the community in the cultivation center of agricultural and marine products;
2. Reducing costs of raw materials, among others, by managing the level of supply turnover, making purchases of raw materials at lower prices without reducing quality;
3. Collecting venture capital and investment funds from banks or government and private financial institutions;
4. Creating a product that has added value and high benefits (all raw materials and its waste);
5. Collaborating with local governments and other institutions specifically related to the improvement of production facilities and infrastructure;
6. Improving work ethics and professionalism of all Company's personnel, business management, administration, organization, and information systems.



FINANCIAL DATA HIGHLIGHTS

The financial data highlights of PT Wahana Pronatural over the past 3 (three) years is as follows:

| | <i>(in million Rupiah, unless otherwise stipulated)</i> | | |
|--------------------------------|---|---------|---------|
| | 2017 | 2018 | 2019 |
| | <i>Re-presented</i> | | |
| OPERATING RESULTS | | | |
| Net Sales | 231.818 | 308.568 | 229.018 |
| Gross Profit (Loss) | 5.816 | 11.747 | 5.141 |
| Business Profit (Loss) | 1.125 | 5.014 | (4.004) |
| Comprehensive Profit (Loss) | 659 | 2.035 | (2.089) |
| Total Outstanding Shares | 520 | 520 | 1.241 |
| Earnings Per Share | | | |
| Basic | 1.49 | 3.29 | (2.42) |
| Dilution | 2.43 | 5.34 | (2.89) |
| FINANCIAL POSITIONS | | | |
| Net Working Capital | 21.090 | 25.940 | 28.055 |
| Total Current Assets | 67.590 | 37.450 | 57.263 |
| Total Non-Current Assets | 56.231 | 53.282 | 50.493 |
| Total Short-term Liabilities | 46.500 | 11.511 | 29.208 |
| Total of Long-Term Liabilities | 1.596 | 1.462 | 298 |
| Total Equity | 75.725 | 77.760 | 78.250 |
| OPERATING RATIOS (%) | | | |
| <i>Gross Profit Margin</i> | 2.51 | 3.81 | 2.24 |
| <i>Operating Profit Margin</i> | 0.49 | 1.62 | (1.75) |
| <i>Net Profit Margin</i> | 0.28 | 0.66 | (0.91) |
| <i>Return On Assets</i> | 0.53 | 2.24 | (1.94) |
| <i>Return On Equity</i> | 0.87 | 2.62 | (2.67) |
| FINANCIAL RATIOS (%) | | | |
| <i>Current ratio</i> | 145.35 | 325.35 | 196.05 |
| <i>Debt to Equity</i> | 63.51 | 16.68 | 37.71 |
| <i>Debt to Assets</i> | 38.84 | 14.30 | 27.38 |



STOCK HIGHLIGHTS

The Composition of the Company's Shareholders can be seen in the following table:

| Shareholders | Nominal Value of Rp 100 Per Share | | |
|---------------------------|---|-------------------------|-----------------|
| | The total of shares issued and fully paid | Percentage of ownership | Total (Rp) |
| PT. Hijau Sari | 447.562.500 | 36.07 | 44.756.250.000 |
| PT. Mitra Niaga Sakti | 402.562.500 | 32.44 | 40.256.250.000 |
| PT. Surya Pelangi Mandiri | 100.000.000 | 8.06 | 10.000.000.000 |
| PT. Pesona Bangun Mandiri | 55.000.000 | 4.43 | 5.500.000.000 |
| Masyarakat (dibawah 5%) | 235.798.111 | 19.00 | 23.579.811.100 |
| Grand Total | 1.240.923.111 | 100.00 | 124.092.311.100 |

Information on Stock Price

The progress of the Company's stock price in 2019 and the comparison with 2018:

| PERIOD | 2018 | | | | | |
|---------------|-------------|-----|-----|---------------------------------|-------------------------|-----------------------|
| | PRICE (IDR) | | | OUTSTANDING SHARE VOLUME (Unit) | NUMBER OF LISTED SHARES | MARKET CAPITALIZATION |
| | TTG | TRD | END | | | |
| QUARTERLY I | 133 | 59 | 112 | 126.408.200 | 520.000.000 | 150.800.000.000 |
| QUARTERLY II | 134 | 80 | 89 | 200.615.400 | 520.000.000 | 146.640.000.000 |
| QUARTERLY III | 117 | 80 | 91 | 181.832.700 | 520.000.000 | 144.040.000.000 |
| QUARTERLY IV | 114 | 80 | 85 | 85.660.900 | 520.000.000 | 136.240.000.000 |

| PERIOD | 2019 | | | | | |
|---------------|-------------|-----|-----|---------------------------------|-------------------------|-----------------------|
| | PRICE (IDR) | | | OUTSTANDING SHARE VOLUME (Unit) | NUMBER OF LISTED SHARES | MARKET CAPITALIZATION |
| | TTG | TRD | END | | | |
| QUARTERLY I | 102 | 80 | 87 | 81.526.400 | 520.000.000 | 138.840.000.000 |
| QUARTERLY II | 100 | 77 | 88 | 46.425.000 | 520.000.000 | 135.200.000.000 |
| QUARTERLY III | 95 | 78 | 87 | 2.533.000 | 520.000.000 | 137.800.000.000 |
| QUARTERLY IV | 105 | 57 | 72 | 19.369.700 | 1.240.923.111 | 274.244.007.531 |



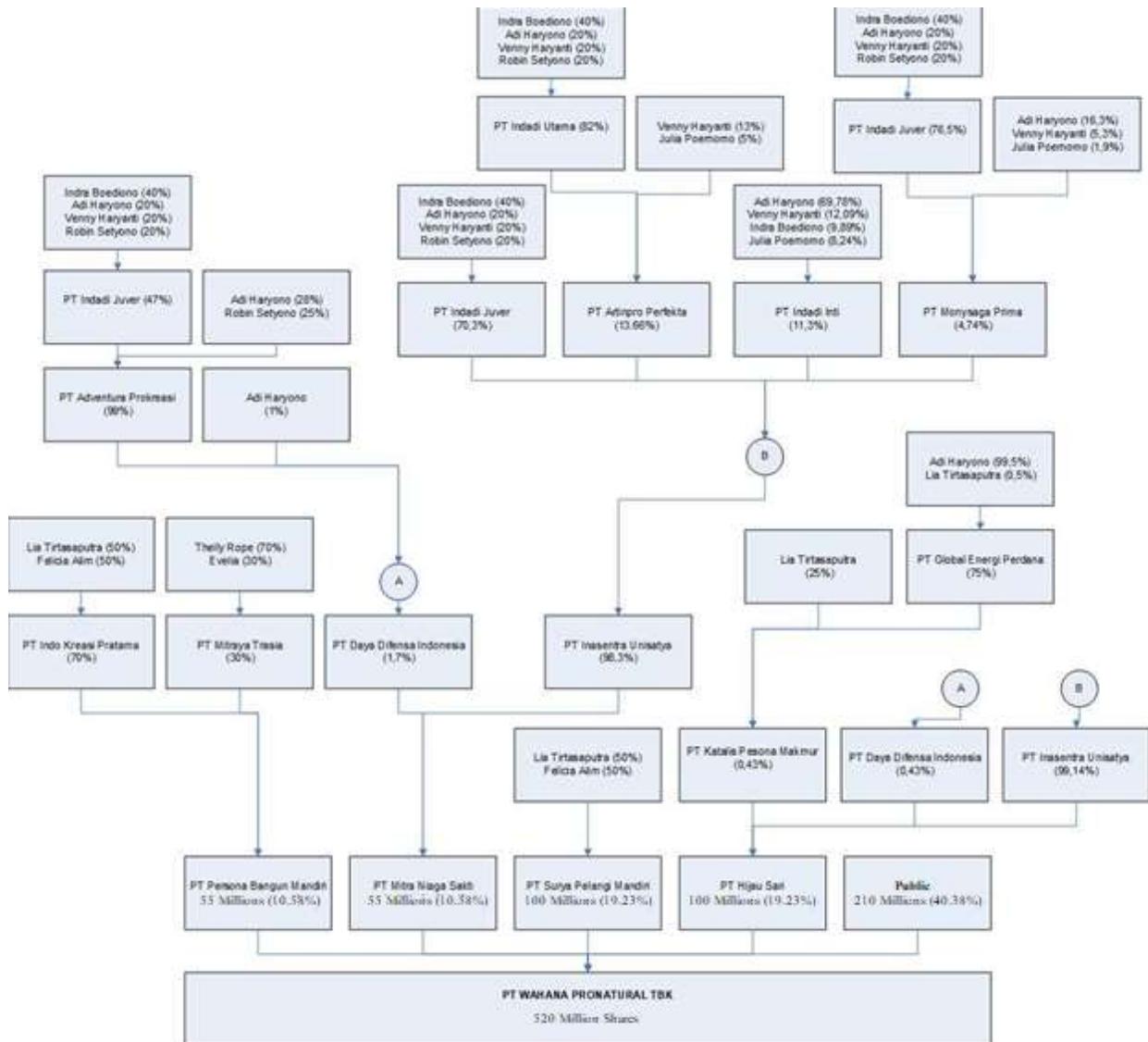
History of Share Listing and Number of Additional Shares

On June 22, 2001, the Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange) by making an initial public offering of 200,000,000 (two hundred million) shares at a nominal value of Rp 100 (one hundred rupiah) per share at an offering price of Rp 175 (one hundred seventy five rupiah) per share. In 2011, the Company increased its capital from 1,000,000,000 (one billion) shares to 2,000,000,000 (two billion) shares.

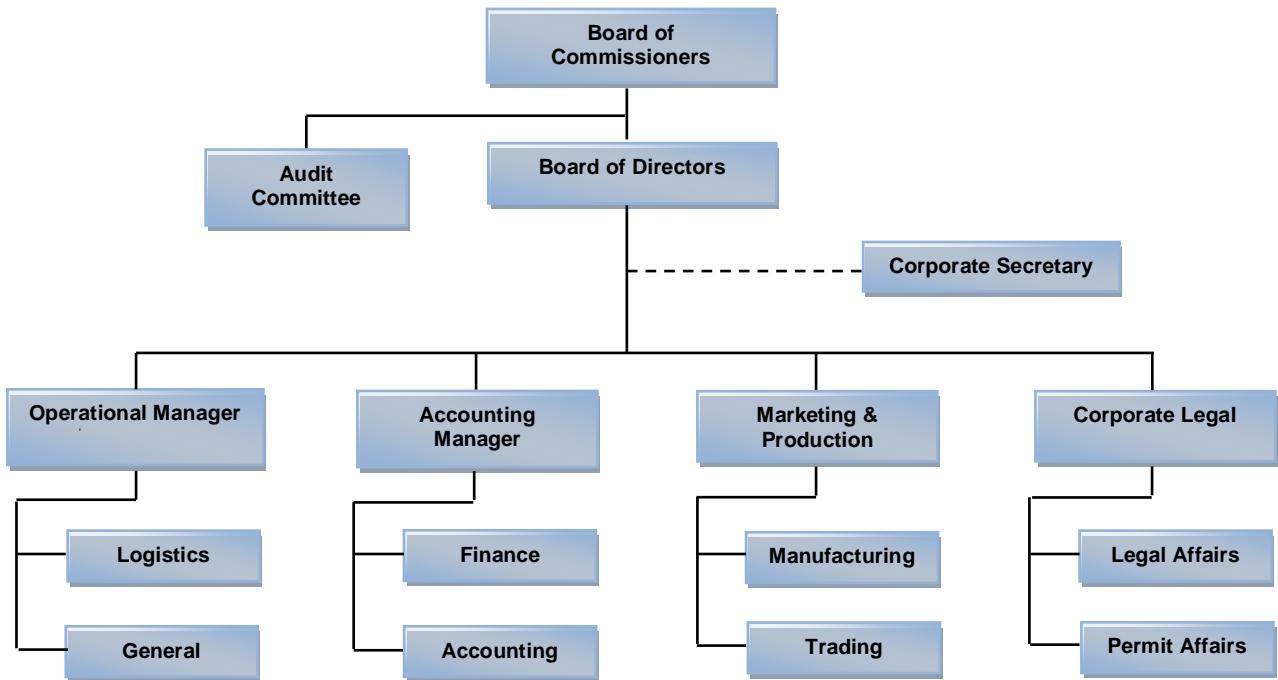
On November 12, 2019, the Company made paid-up capital addition from Rp 52,000,000,000 (fifty billion rupiah) to Rp 124,092,311,100 (one hundred twenty four billion ninety two million three hundred eleven thousand one hundred rupiah). The increase in issued and paid-up capital was carried out regarding the first Limited Public Offering (LPO I) with Rights Issue which has been conducted by issuing a total of 720,923,111 (seven hundred twenty million nine hundred twenty three thousand one hundred and eleven) shares with a nominal value of Rp 100, - (one hundred rupiah) or all with a nominal value of Rp 72,092,311,100 (seventy two billion ninety two million three hundred eleven thousand one hundred rupiah).



Structure of Major and Controlling Shareholders



COMPANY STRUCTURE



Board of Management

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors based on the Deed of Minutes Number 30 dated February 28th, 2020 made by a Notary namely Sonya Natalia, S.H., is as follows:

| <i>Board of Commissioners</i> | |
|---|-------------------------|
| President Commissioner (Independent) | : Tjiam Kian Lim |
| Commissioner | : Wahyu Hidayat |
| <i>Board of Directors</i> | |
| President Director | : Artha Lovie A |
| Director | : Iwan Setiawan |
| <i>Audit Committee</i> | |
| Chairman | : Tjiam Kian Lim |
| Member | : Anita Rosalia Gunawan |
| Member | : Nana Nuryana |
| Operational Manager | : Iwan Setiawan |
| Accounting Manager | : Artha Lovie A |
| Marketing & Production Manager | : - |
| Corporate Secretary/Legal | : Iwan Setiawan |



In accordance with the Company's articles of association, the term of office of the Board of Commissioners and the Board of Directors is 5 years and is effective until February 27, 2025. The same term of office is also applied to the Audit Committee.

Company's Management Profile

BOARD OF COMMISSIONERS:



Tjiam Kian Lim

President Commissioner

An Indonesian citizen, born in Jakarta on June 18, 1971 (49 years old). He is a graduate of Tarumanegara University of Jakarta in the field of Accounting for both his bachelor and master's degree programs. His career began as a Senior Auditor at KPMG Hanadi Sudjendro and Partners; then continued to be an Audit Manager in several companies such as Ernst & Young Prasetio Sarwoko & Sandjaja, PT Omni Capital and lastly worked at PT Heinz ABC Indonesia as Senior Manager.

Since August 2010, he joined PT Kapal Api Global as a General Manager of Corporate Audit and has served as a Director of PT Kapal Api Global since 2018. In June 2019, he was appointed as the President Commissioner (Independent) of PT Wahana Pronatural Tbk until now.



Wahyu Hidayat

Commissioner



An Indonesian citizen, born in Jakarta on August 14, 1980 (39 years old). He graduated from Australian National University, Canberra, holding a Master of Commerce (Accounting) degree in 2004. Previously, he took a bachelor degree of Accounting at the University of Indonesia in 2002. He once taught and became as the Head of Accounting Department in one of Universities in Tangerang.

He served as the General Manager of Finance, Accounting, and ICT since 2017 until now at PT Kapal Api Global after previously serving as the Financial Manager. He also held the Audit Manager position several times in 2005-2013. Since June 2019, he has been serving as the Commissioner of PT Wahana Pronatural Tbk.

BOARD OF DIRECTORS:



Artha Lovie Aprillailie

President Director

An Indonesian citizen, born in Surabaya on March 31, 1977 (43 years old). She graduated from Accounting department of Wijaya Kusuma University for both her bachelor and master's degree programs.

Her career began when she joined PT Wahana Pronatural Tbk as the Accounting Manager from 2000-2018. Since June 2019, Mrs. Artha Lovie Aprillailie was appointed as the Company's Director, and in February 2020, she was appointed as the President Director of PT Wahana Pronatural Tbk.



BOARD OF DIRECTORS:



Iwan Setiawan

Director

An Indonesian citizen, born in Sidoarjo, East Java, 1974 (45 years old), graduated with Master's Degree in Law from Bhayangkara University, Surabaya in 2017. He has competence and experience as a Corporate Secretary for approximately 12 years. Before joining the Company, he worked as the Head of PPIC at PT Kalimas Putra Makmur in Sidoarjo in 2001. From 2002 to 2008, he worked at PT Siantar Top Tbk Sidoarjo with his last position as a Financial Supervisor. From 2008 to 2010, he served as the Company's Director, and since 2017, he was reappointed as the Director of PT Wahana Pronatural Tbk.

The appointment of the Board of Commissioners and the Board of Directors is based on the decision of the General Meeting of Shareholders (GMS) dated February 28th, 2020, and stipulated in the Minutes No. 30 dated February 28th, 2020 made by a Notary named Sonya Natalia, SH, in Surabaya and has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-AH.01.03-0128296 dated March 6th, 2020. The Board of Commissioners and the Board of Directors do not own shares in the Company.

HUMAN RESOURCES

The Company realizes the importance of human resources role as one of supporting factors for the success of its business activities. In the effort to improve the quality of labor, the Company provides opportunities for its employees to participate in training programs. The Company, in 2019, had 8 permanent employees comprising of various levels of position, education, age, and disciplines.

In managing human resources, the Company implements basic principle that becomes the guidance for all organizational unit leaders. This basic principle is used as supervision for employees who are under its responsibility, so that each employee can accept the Company's values as their personal values.



HUMAN RESOURCES

To improve the quality and productivity of each employee, the Company makes efforts among others:

a. Improvement on Wages or Payroll System

The Company has standards in determining minimum wages/salary. The amount of wages/salary always takes into account the minimum wages/salary set by the government including the regional minimum wages/salary for the year. The wages/salary of the Company's employees is above the standard minimum wages/salary. Therefore, the employees can perform well because the wages/salary received has met their basic needs.

b. Providing Allowances and Facilities

In general, basic allowances and facilities provided by the Company for employees refer to the Legislation No. 13 of 2003 concerning employment, including medical/health allowance, health insurance for all employees, including participating in the Indonesian Healthcare and Social Security Agency (BPJS Kesehatan) and the Indonesian Workers Social Security Agency (BPJS Ketenagakerjaan). To support job mobility, transportation and communication allowances and facilities are also provided. With these allowances and facilities, it is expected that every job can be performed well and effectively.

c. Training and Development

The types of training are based on three categories, namely: training that aims to increase productivity and quality of the organization; training that aims to improve leadership and work professionalism, and training that aims to build positive mental attitude and develop individual intellectual ability. With the increasing intensity of the Company's business activities and business expansion (business diversification), sufficient and skilled labors are needed for the sake of smooth operation and efficiency. Various training activities have been followed including training on how to produce good and right goods or Good Manufacturing Practices (GMP) and the Implementation of the HACCP System in producing goods and Health Certificate (HC). In addition, some socialization on government regulations and policies are also routinely involved, like capital market growth. The Company is also active in every activity of the Indonesian Issuer Association (AEI) and the Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA).

The Company provides freedom for employees to gather and associate to improve the Company's performance and employees' social welfare and is as a communication forum between employees and the Management.

The detail of employees based on levels of position, education, age and disciplines as well as total employees are presented in the following tables:

Based on Education Level:

| Description | Total Employees | % |
|-------------------------------|-----------------|--------|
| Master's Degree | 4 | 50,00 |
| Bachelor's Degree | 2 | 25,00 |
| Senior High School/Equivalent | 2 | 25,00 |
| Grand Total | 8 | 100,00 |



HUMAN RESOURCES

Based on Position Level:

| Description | Total Employees | % |
|---|-----------------|--------|
| Board of Commissioners and Board of Directors | 4 | 50,00 |
| Manager | 2 | 25,00 |
| Staff | 2 | 25,00 |
| Grand Total | 8 | 100,00 |

Based on Age:

| Description | Total Employees | % |
|------------------------|-----------------|--------|
| 40 years old and above | 6 | 75,00 |
| 30 – 40 years old | 1 | 12.50 |
| 18 – 30 years old | 1 | 12.50 |
| Grand Total | 8 | 100,00 |

Even though the Company only has 8 employees, however, the Company's operations can run effectively. In conducting trading activities, the Company places an area staff in several regions to make purchases to farmers or farmer groups.

The Company places staffs to monitor commodity purchases in Kalimantan, Sulawesi, Semarang and Lampung. They are assisted directly by farmers or farmer groups. If needed, they can recruit daily freelancers that are tailored to their needs. Meanwhile, in the management of the candy factory in Bogor, West Java, the Company rents it to third party.

At the Company's head office, there are two directors and two administrative staffs.



ANALYSIS AND MANAGEMENT REVIEW

In this report, a description is provided which discusses and analyzes the Company's financial statements and other important information with emphasis on the occurring material changes.

Production and Sales

During 2019, the Company recorded net sales of Rp 229 billion, comprising of Coffee Bean, Dried Seaweed, and White Crystal Sugar. The biggest sales was contributed by Coffee Bean (green bean) by 64.5% (147.9 billion), followed by Dried Seaweed by 25.5% (58.5 billion), and White Crystal Sugar by 9.8% (22.6 billion).

The sales of Coffee Bean increased more than 60 times compared to last year's sales due to high market demand; while in 2018, these commodities sales were just started. The sales of Dried Seaweed dropped by 76.5% from last year's sales due to reduced supply from suppliers. Sugar dropped by 33.6% due to an increase in purchase prices resulting in a decrease of market absorption.

The business prospects of Coffee Bean are tremendously large marked with the abundant number of small and medium businesses in the field of Food & Beverage, Cafe, and Restaurant. It is also applied in Seaweed commodity in which the international market demand is extremely high with price fluctuations from Rp 15,000/kg to Rp 24,000/kg (raw material of dried seaweed with a moisture content of 35%). In the future, agribusiness products will remain the sales' pillar and priority.

In 2019, the Coffee Bean commodity has contributed significantly and is expected to continue to increase in 2020. The Company continues to seek for suppliers with good quality and reasonable prices. Currently, the Company is exploring cooperation in the sales of Rice and other agricultural crops in 2020.

Financial Position (Balance Sheet)

Assets

The Company's assets increased by Rp 17 billion from Rp 90.7 billion on December 31, 2018 to Rp 107.7 billion on December 31, 2019 due to the contribution of a significant increase in current assets by 52.9% or equivalent to Rp 19.8 billion but there was a decrease in non-current assets by 5.2% or equivalent to Rp 2.7 billion.

The increase in current assets was by 52.9% because the biggest contribution came from the increase in accounts receivable by 194.4% or equivalent to Rp 16.7 billion from Rp 8.5 billion in 2018 to Rp 25.3 billion in 2019 and an increase in cash and cash equivalents by Rp 2.1 billion or 71.8%.

The decrease in non-current assets was by 5.2% or Rp 2.7 billion due to a decrease in the net amount of fixed assets by 4.7% from Rp 52.9 billion in 2018 to Rp 50.3 billion in 2019.



Financial Position (Balance Sheet)

Liability

Total liability increased significantly by Rp 16.5 billion or 127.4% from Rp 12.9 billion in 2018 to Rp 29.5 billion in 2019 due to the increase in short-term obligation by Rp 17.6 billion or 153.7%; however, a decrease in long-term liability occurred by Rp 1.1 billion or 79.6%.

The increase in short-term liability by Rp 17.6 billion or 153.7% was due to a significant increase in accounts payable by Rp 20.3 billion or 550.9%, a decrease in financial institution loans by Rp 1.6 billion or 100% and a decrease in tax debt by Rp 596 million or 94.1%.

The decrease in long-term liability by Rp 1.1 billion or 79.6% was due to a decrease in employee benefits from Rp 1.4 billion in 2018 to Rp 299 million in 2019

Equity

Total equity increased by Rp 491 million from Rp 77.7 billion in 2018 to Rp 78.2 billion in 2019. The largest increase in equity was because the Company made additional capital of Rp 72 billion through Rights Issue and a decrease in the component of a debt to equity swap by 69.5 billion.

The total issued and fully paid capital shares in 2019 and 2018 were 1,240,923,111 shares and 520,000,000 shares, respectively.

Sales and Profitability

Sales

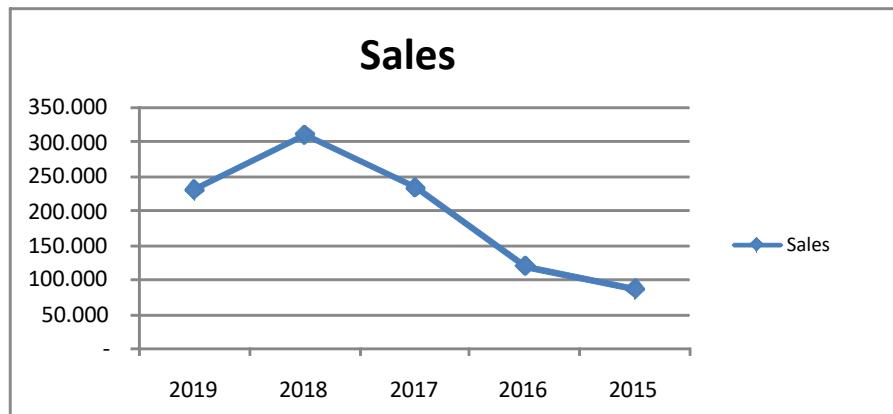
The Company's sales decreased by Rp 79.5 billion or 25.8% due to a decrease in sales of Seaweed and Sugar amounting to Rp 190.8 billion or 76.5% and Rp 11.4 billion or 33.6%, however, a significant increase in sales of Coffee Bean occurred amounting to Rp 145.5 billion.

In 2019, the Coffee Bean commodity has contributed significantly to the Company. The Company's growth target in 2019 of 10% was not able to be achieved because the Company's business conditions were quite difficult. In 2020, the Company attempts to be realistic by not setting high growth targets. This is due to the Covid-19 virus outbreak that has been spreading throughout the world since February 2020. Many countries close themselves from traffic of people and goods.



Sales and Profitability

Sales growth is presented in the graph below:



Gross Profit (Loss)

Gross profit for the periods ended 2019 and 2018 amounted to Rp 5.1 billion and Rp 11.7 billion, respectively, with gross profit ratios of 2.2% and 3.8%, respectively. Gross profit decreased by Rp 6.6 billion or 56.2% due to a decrease in sales of Rp 79.5 billion or 25.8% and a decrease in cost of goods sold of Rp 72.9 billion or 24.5%.

Operating Profit (Loss)

The Company suffered an operating loss of Rp 4 billion in 2019 but in 2018, the Company gained an operating profit of Rp 5 billion. The Company experienced an operating loss of Rp 4 billion due to an increase in operating expenses namely an increase in general and administrative expenses of Rp 2 billion or 40.1% and an increase in sales expenses of Rp 372 million or 22.5%.

Cashflow, Liquidity and Solvency Ratios, and Accounts Receivable Turnover

The Company's cashflow increased by Rp 2.1 billion and Rp 2.7 billion for the years ended 2019 and 2018. The increase in cashflow in 2019 was from net cash from operational activities of Rp 1.1 billion and net cash from financing activities of Rp 954 million.

Liquidity is measured by using current ratio. The company has current ratio on December 31, 2019 and 2018 respectively of 1.96 times and 3.25 times.

Solvency is measured by comparing the number of liability and the number of equity. The Solvency Ratios on December 31, 2019 and 2018 were 37.7% and 16.6%, respectively.

The accounts receivable turnover ratios for 2019 and 2018 were 9 times and 35.9 times, respectively. This showed that the accounts receivable turnover is still good and the working capital invested in receivables is low. There was no change in credit sales policy; meanwhile, the sales of new commodities were carried out by cash



Capital Structure

The Company's capital structure in 2019 comprised of short-term liabilities of 27.1%, long-term liabilities of 0.3% and equity of 72.6%. The Company's capital structure was in good category

The Management's Policy on capital structure:

- The Company uses retained earnings to finance the Company's operation and development.
- Sales advances are used to purchase inventory.
- If retained earnings are not sufficient to finance its operations, the Company will seek funding from third party.

The Company's management emphasizes on the optimal combination between payable and equity with the aim of reducing capital cost

Material Information and Facts after the Date of the Accountant's Report:

There are no material information and facts that occur after the date of the accountant's report and there are no changes in accounting policies, reasons, and its impacts on the financial statements.



COMPANY BUSINESS PROSPECTS

Agribusiness Product Operation

Agricultural, plantation, and marine commodities are widely used in various food, medicine, and other industries. Indonesia is known for its abundant natural resource potential. This is proven by the high biodiversity it has, either in terms of agriculture, fisheries, or livestock sectors. Indonesia is also known as an agrarian and a maritime country, because of its rich natural resources. In addition, the strategic geographical conditions and tropical climate make the quality of its natural potential more superior than other countries. This potential can be utilized optimally by industry, especially from sectors close to natural resources.

Agriculture, including plantation, in Indonesia can be considered as the driving force of the national economy. In addition to producing food to meet the community needs, it is also becoming a priority to increase productivity. In the present time, the agriculture and plantation sector of Indonesia, in terms of production, are the second most influential sectors on national economic growth, after the processing industries.

Until the beginning of this decade, it is recognized that agriculture and plantation sectors still play important roles under the following reasons:

1. Contributing around 15% from Gross Domestic Products (GDP).
2. Providing around 40% from the productive age workforce.
3. Providing a variety of food menus and thus the agricultural sector tremendously influences people's consumption and nutrition.
4. Supporting the industrial sector, both upstream and downstream industries.
5. Agricultural and plantation exports contribute a significant amount of the nation's foreign exchange.
6. Being able to withstand from the monetary and global economic crisis.

A. Business Prospects of Coffee Bean Product (Green Bean)

Coffee bean product is one of the extremely promising trade commodities. Coffee is the most traded commodity in the world after oil and gas, and is one of Indonesia's leading commodities in the international market. After Brazil and Vietnam, Indonesia becomes the third largest exporter of coffee in the world. National production in 2019 was more than 750,000 tons with a national consumption level of 258,000 tons. Indonesia's coffee export volume, meanwhile, is around 250,000 tons. In recent years, domestic coffee uptake has been increasing significantly.

In 2017, the Company diversified its business by selling coffee bean commodity by utilizing its business network to develop this business. The Company attempted to utilize commodity market opportunities that have a high level of consumption. The people lifestyle starting to change to be modern and the young people who are happy with modern lifestyles tend to be consumptive open new business opportunities. In addition to increasing the sales value, the emergence of these stalls will also encourage the growth of the creative economy of the coffee commodity, both for the domestic and export markets.



A. Business Prospects of Coffee Bean Product (Green Bean)

There are several factors that boost the growth of the coffee shop business in Indonesia, which are:

1. Habit (culture) of hanging out while drinking coffee.
2. The increase of consumer purchasing ability, the growth of the middle class, and the price of RTD Coffee in modern shops that are more affordable.
3. Domination of Indonesia's young population (Y and Z Generations) which creates new lifestyle in consuming coffee.
4. The presence of social media that makes it easy for coffee shop entrepreneurs to do marketing and promotional activities.

Judging from the development of these driving factors, the coffee shop business in Indonesia next year is estimated to be still positive.

B. Business Prospects of Dried Seaweed

Indonesia is one of the world's biggest seaweed producers. Types of seaweed that have been expanded are Gracilaria, Eucheuma Cottoni, Eucheuma Spinosum. Based on data from the Ministry of Maritime and Fisheries Affairs of the Republic of Indonesia, in 2019, national seaweed production reached more than 9.9 million tons and targeted seaweed production to reach 10.99 million tons in 2020 for national economic growth. The Ministry has prepared various strategies to accelerate production increase. To date, seaweed still dominates it with a contribution of 60.7 percent of the total national aquaculture production.

Indonesia, currently, is the world's number one largest producer, especially for the type of eucheuma cottoni and dominates more than 80 percent of the market share with export destination to China. However, almost 80 percent is still dominated by raw materials and only 10 percent is absorbed for domestic industrial needs.

The government is committed to relying on national seaweed industrialization; one of which is by preparing a national seaweed industrialization roadmap for the next five years through Presidential Regulation No. 33 of 2019 concerning the National Seaweed Industrialization Roadmap. This is to ensure that the availability of raw materials and quality of seaweed is maintained both for doing export and for meeting domestic needs. This gives optimism in improving the Company's business going forward.

According to data from the Indonesian Seaweed Association (ARLI), Indonesia is included in the Coral Triangle region which is a suitable place to cultivate seaweed in coastal areas. The prospect of processed domestic seaweed is still large because many industries require processed products of jelly and carrageenan as a thickening, an emulsifying, and a purifying ingredient for natural mixers as well as for fertilizers. Besides being able to be used as a food ingredient, it is also used for the pharmaceutical industry, medicine, and cosmetics.



C. Business Prospects of Sugar (White Crystal Sugar)

Granulated sugar is one of the nine basic needs. In a minimum of one month, a family consumes sugar of 2 kg, and will increase at certain moments. As one of basic needs, sugar consumption always increases from year to year. Consumer's dependence on sugar consumption is quite large because of the small/weak tendency to substitute it with artificial sugar or other sweeteners. Besides being used for personal consumption, sugar is also needed in small businesses.

To market this commodity, the Company cooperates with one of the companies engaged in food and beverage distribution. The Company ensures that the supplies are guaranteed for the continuity of distribution. Currently, the Company is reviewing the purchase of Sugar directly to large producers with a mutually beneficial cooperation system.

Comparison between Target and Projection

In this current condition, the Company is targeting the highest growth of 10 percent for 2020. This is due to the Covid-19 outbreak, which is predicted to remain unfinished by the end of 2020 or even to 2021. The Company is attempting to survive and prevent losses. The key thing done is efficiency in all fields by evaluating policies, especially those concerning production costs, to achieve efficiency.

Marketing Aspect

Marketing strategies and market share are as follows:

- Looking for new customers with good rating and collectability to increase the Company's business growth.
- Consistently maintaining product quality in order to maintain the Company's reputation.
- Increasing domestic and international markets by looking for other commodity business opportunities.

Dividend Policy

In the General Meeting of Shareholders in June 2019, the Company agreed to use the fiscal year 2018 profit recorded as retained earnings to strengthen the Company's capital structure, thus, the Company does not distribute dividends. Dividend policy for the 2019 fiscal year will be decided at the next General Meeting of Shareholders. In terms of dividend distribution, the Company refers to the articles of association and capital market regulations.



GOOD CORPORATE GOVERNANCE

General

The Company realizes the importance of implementing Good Corporate Governance (GCG) because it is closely related to investors' trusts. The implementation of GCG, in accordance with the principles of openness, accountability, responsibility, independence, fairness and equality, is a supporting factor for the Company's progress in the future.

In accordance with Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 32/POJK.04/2015 concerning Public Company Good Governance Guidelines, the Company consistently implements Good Corporate Governance on its own basis by applying the following principles:

Principle of Transparency

- The principle of information disclosure that must be declared to the public, for example, if there is corporate action related to material transaction or important event impacting the Company, then, it will be declared to the public and be notified to the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange.
- Information disclosure for certain shareholders, for example, the disclosure of changes in the Company's ownership structure and shareholders in majority.
- Submission of the Company's financial statements audited by public accounting firm is reported regularly to the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange and declared to the public through national newspaper media.
- Submission of information disclosure is also conveyed through the Company's official website to make investors easier to obtain information about the Company.

Principle of Accountability

- The Company has applied the principle of accountability, namely the clarity of functions, structures, systems, and accountability of the Company's elements.
- The Company has formed audit committee and has appointed an independent commissioner and an independent director.
- Periodically, at least once a year, the Company holds a General Meeting of Shareholders and if there is a material corporate action, the Company holds an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) to seek approval from the shareholders.

Principle of Responsibility

The form of corporate responsibility is the Company's compliance with applicable regulations, including; tax issues, industrial relations, occupational health and safety, environmental protection, maintaining conducive business environment with the community and so forth. By applying this principle, the Company, in its operations, has a role to be responsible for shareholders and the surrounding community.



Internal Control System

The internal control system includes various control policies and procedures implemented by the Board of Directors and the Management to provide adequate confidence in the implementation of effective and efficient operations, accurate and reliable financial statements, and compliance with applicable regulations. The Board of Directors is responsible for the Company's internal control system.

Internal control implemented by the Company includes the following elements:

- Controlling Environment, where the Company always strives to create a culture and a working environment and behavior that supports the Company's basic values and code of conduct;
- Risk Assessment, where the Company applies a framework in identifying, measuring, and managing risks that have the potential to hamper the achievement of business targets;
- Control Activity, where the Company establishes policies and procedures that function as guidelines for operational activities, technology, financial reporting and compliance;
- Information and Communication, where the Company implements an information system to support operational activities, financial reporting, and management reporting; and

In general, there were no material internal control weaknesses in 2019. The Company's internal control system, including the risk management system, was reviewed from time to time and was considered adequate in providing reasonable assurance in the implementation of effective and efficient operational activities.

Board of Commissioners

In carrying out its functions and duties, the Board of Commissioners has guidelines as stipulated by the Financial Services Authority Regulations.

To improve Good Corporate Governance, the Company has formed:

- Independent Commissioner;
- Audit Committee;
- Corporate Secretary.

The duties of the Board of Commissioners include:

- Supervising the management of the Company carried out by the Board of Directors;
- Providing directives to the Board of Directors in the preparation, implementation, and achievement of the annual work plan;
- Determining the remuneration of the Board of Directors and the division of duties and authorities of the directors;
- Supervising decisions made by the management;
- Monitoring the implementation of risk management;
- Checking the results of external and internal audits;
- Following up on audit findings;
- Monitoring and encouraging the implementation of good corporate governance.

In 2019, the Board of Commissioners conducted a regular meeting every two months with an attendance rate of 100%. The Commissioners also held joint meetings with the Company's Board of Directors every quarter with an attendance rate of 100%.



Board of Commissioners

The Company has an independent commissioner in the sense not having any affiliation with the Board of Directors or legal entities of the Company. The formation of an independent commissioner is a part of efforts to implement the principles of Good Corporate Governance (GCG) and to meet the requirements set in the capital market and to bring the aspirations of minority shareholders.

Remuneration of the Board of Commissioners

In carrying out their duties, each commissioner receives remuneration and other facilities determined by the AGMS. The amount of remuneration for the Board of Commissioners for 2019 was Rp 70 million. The determination of the amount of remuneration for the Board of Commissioners is determined through Board of Commissioners' Meeting to determine fees and other allowances.

The Board of Commissioners Meeting

- The Board of Commissioners shall hold a meeting at least once in 2 (two) months;
- The Board of Commissioners' meeting can be held in case of being attended or represented by the majority of all members of the Board of Commissioners;
- The Board of Commissioners shall hold a meeting by inviting the Board of Directors periodically at least once in 6 (six) months;
- Decision making is done by consensus and if necessary, it can be done by taking the majority votes.

Frequency of the Board of Commissioners' Meeting

During 2019, there were six Board of Commissioners' meetings with attendance as below:

| Name | Title | Meeting | Attendance |
|-----------------------|-------------------------------|---------|------------|
| <i>Tjiam Kian Lim</i> | <i>President Commissioner</i> | 6 | 6 |
| <i>Wahyu Hidayat</i> | <i>Commissioner</i> | 6 | 6 |

Board of Directors

The Board of Directors has full authorities and is responsible for the Company's Management. In 2019, the Company had three members of the Board of Directors comprising of one Managing Director and two Directors. The Board of Directors is fully responsible for carrying out its duties in managing the Company for the interests and objectives of the Company and representing the Company in accordance with the articles of association.

The Board of Directors are responsible of:

- Managing the Company through risk management and the implementation of good corporate governance;
- Implementing internal control structure, conducting internal audit function, and taking actions based on internal audit findings in accordance with the directives of the commissioners;
- Formulating business strategies, including work plans and budgets;
- Executing accounting and book keeping practices in accordance with public company regulations.



Board of Directors

In carrying out their functions and duties, the Board of Directors have guidelines. Technically, the duties of each director are as follows:

President Director:

- Is responsible for all Company's Management.
- The Company's Management through risk management and good corporate governance.
- Implementation of accounting and bookkeeping practices in accordance with public company regulations.
- Preparation of business strategies, budgets, and implementation of internal audit functions.

Director:

- Implementation of the Company operations, sales, purchases including project work plans.
- Implementation of internal and financial controls.
- Execution of daily internal control structures and actions taking that are operational and technical.

The functions and the duties of an Independent Director are same as other directors, but his independence is better maintained with the aforementioned terms and conditions.

Remuneration of the Board of Directors

Based on the results of the AGMS in 2019, the Board of Directors' remuneration is determined through the Board of Commissioners meeting. In the meeting, an evaluation of the Company performance is made as the basis for determining the amount of remuneration. During 2019, the Company's Board of Directors held a regular meeting every month with a 100% attendance rate in order to carry out responsibilities and coordination. The amount of the Board of Directors' remuneration for 2019 was Rp 1,228,184,783.

To improve the competency of the Board of Directors, some trainings were conducted in accordance with the expertise of each member of the Board of Directors, including the Coffee Taste Test (*Uji Cita Rasa Kopi*) training held in Jember East Java; the Seaweed International Business Forum and Exhibition (Seabfex) in Lombok and in Jogjakarta; and the 5th Indonesia Specialty Coffee Contest in Bali. The Board of Directors also exchanges information with business partners abroad to improve their abilities and competencies.

Board of Directors' Meeting

- The Board of Directors shall hold a meeting of the Board of Directors at least once a month;
- The Board of Directors' meeting can be held in case of being attended or represented by the majority of all members of the Board of Directors;
- The Board of Directors shall hold a meeting of the Board of Directors by inviting the Board of Commissioners periodically at least once in 6 (six) months;
- Decision making is done by consensus and if necessary, it can be done by taking the majority votes.



Frequency of the Board of Directors' Meeting

During 2019, there were 12 Board of Directors' meetings with attendance as below

| Name | Title | Meeting | Attendance |
|----------------------|---------------------------|-----------|------------|
| <i>Samin</i> | <i>President Director</i> | <i>12</i> | <i>12</i> |
| <i>Iwan Setiawan</i> | <i>Director</i> | <i>12</i> | <i>12</i> |
| <i>Artha Lovie A</i> | <i>Director</i> | <i>12</i> | <i>12</i> |

In addition to meetings conducted by each member of the Board of Commissioners and the Board of Directors, a joint meeting between the Board of Commissioners and the Board of Directors was held to discuss important issues. The meeting can be held at the Board of Commissioner's meeting or on a separate schedule.

Frequency of the Board of Commissioners and the Board of Directors' Meetings

During 2019, there were three Board of Commissioners' meetings with attendance as below

| Name | Title | Meeting | Attendance |
|-----------------------|-------------------------------|----------|------------|
| <i>Tjiam Kian Lim</i> | <i>President Commissioner</i> | <i>3</i> | <i>3</i> |
| <i>Wahyu Hidayat</i> | <i>Commissioner</i> | <i>3</i> | <i>3</i> |
| <i>Samin</i> | <i>President Director</i> | <i>3</i> | <i>3</i> |
| <i>Iwan Setiawan</i> | <i>Director</i> | <i>3</i> | <i>3</i> |
| <i>Artha Lovie A</i> | <i>Director</i> | <i>3</i> | <i>3</i> |

The Charter and the Code of Conduct

The Board of Directors and/or the Board of Commissioners have a charter and is well used as a reference in the execution of the Company's management and supervision.

Besides, the Board of Directors and the Board of Commissioners have a code of conduct that applies to all Board of Directors and Board of Commissioners, employees, and other supporting organs as follows:

- The duties of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or all employees are carried out in good faith, prudence, and full of responsibility;
- In case that the Board of Directors, the Board of Commissioners and/or employees having a conflict of interest with the Company, they shall prioritize professional attitude by prioritizing the interests of the Company above personal and group interests.



General Meeting of Shareholders

The GMS is a forum for shareholders to obtain information relating to the Company from the Board of Commissioners and/or the Board of Directors as long as it is related to the agenda of the meeting and is not conflicting with the Company's interests. The GMS has authority that cannot be given to the Board of Commissioners or the Board of Directors, within the limits specified in the applicable regulations in the field of capital markets and/or articles of association.

The 2017 Company's AGM was held on June 28, 2018 at the Swiss Belinn Tunjungan Hotel, Tunjungan Street 101, Genteng District, Surabaya.

The 2017 AGM was attended by shareholders and/or their attorneys representing 54.65% of the Company's shares with valid voting rights. Accordingly, as stipulated in the Company's Articles of Association, the provisions of the AGMS quorum have been fulfilled and the AGMS is authorized to make legally binding decisions.

The Company's Annual General Meeting of Shareholders for fiscal year 2017 has decided on the following matters:

1. Receiving the Board of Directors' Report on the Company's activities in 2017 including the ratification of the balance sheet and the Company's income statement for fiscal year 2017 audited by the Public Accountant and approving the granting of the release of responsibility to the Members of the Directors and Commissioners for management and supervisory actions in fiscal year 2017.(*acquit et de charge*).
2. Approving the utilization of the Company's profits for fiscal year 2017 to be recorded as retained earnings to strengthen the Company's capital structure by not distributing dividends.
3. Approving the grant of power and authority to the Board of Commissioners Meeting to determine fees and other allowances for Members of the Commissioners and approving the grant of power and authority to the Company's Board of Commissioners to determine the honorarium of the Board of Directors for fiscal year 2018.
4. Approving the grant of power and authority to the Company's Board of Commissioners to appoint a Public Accountant Firm that will audit the Company's Financial Statements for fiscal year 2018 including to determining the honorarium to be given to the Public Accountant Firm.
5. Approving the Company's plan to conduct a debt to equity swap by complying with all applicable regulations in the capital market and the implementation will be carried out through the next Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).
6. Granting power of attorney to the Company's Board of Directors with the right of substitution stating it in a separate notarial deed.

All decisions in the 2018 General Meeting of Shareholders have been realized in the fiscal year and there were no unrealized decisions.



General Meeting of Shareholders

The 2018 Annual General Meeting of Shareholders was held on June 26, 2019 at Ibis Styles Hotel in Jakarta, Fachrudin Street No. 22, Tanah Abang District, Central Jakarta.

The 2018 AGMS was attended by shareholders and/or their attorneys representing 83.83% of the Company's shares with valid voting rights. Accordingly, as stipulated in the Company's Articles of Association, the provisions of the AGMS quorum have been fulfilled and the AGMS is authorized to make legally binding decisions.

The Company's Annual General Meeting of Shareholders for fiscal year 2018 has decided on the following matters:

1. Receiving the Board of Directors' Report on the Company's activities in 2018 including the ratification of the balance sheet and the Company's income statement for fiscal year 2018 audited by the Public Accountant and approving the grant of the release of responsibility to the Members of the Directors and Commissioners for management and supervisory actions in fiscal year 2018 (*acquit et de charge*).
2. Approving the utilization of the Company's profits for fiscal year 2018 to be recorded as retained earnings to strengthen the Company's capital structure; thus, the Company does not distribute dividends.
3. Approving the grant of power and authority to the Board of Commissioners Meeting to determine fees and other allowances for Members of the Board of Commissioners and approving the grant of power and authority to the Company's Board of Commissioners to determine the honorarium of the Company's Board of Directors for fiscal year 2019.
4. Approving the grant of power and authority to the Company's Board of Commissioners to appoint a Public Accountant Office that will audit the Company's Financial Statements for fiscal year 2019 including to determining the honorarium to be given to the Public Accountant Office.
5. Approving the changes on Article 3 of the Company's Articles of Association in order to conform to the Head of Central Bureau of Statistics Regulation No. 19 of 2017 concerning Change of the Head of Central Bureau of Statistics Regulation No. 95 of 2015 concerning the Standard Classification of Indonesian Business Fields and approving the addition of the Company's business activities in the sector of:
 - a. **Large-scale trade of metals and metal ores** which, among others, include large-scale trade of metal ores and base metals, such as iron ore and non-iron ore in base forms, such as nickel ore, copper ore, aluminum, iron, steel and large-scale trade of ferrous and semi-finished nonmetal products iron which is not classified elsewhere and others, including large-scale trade of gold and other precious metals (silver, platinum).
 - b. **Large-scale trade of vegetable oils and fats** which, among others, include large-scale trading businesses in vegetable oils and fats, including margarine.
6. Granting authority and/or power with the right of substitution to the Company's Board of Directors to take all necessary and/or required actions in connection with the changes of the Company's Articles of Association, including but not limited to, stating them in a notarial deed, facing a notary, submitting and signing all requests and other documents required in accordance with the applicable laws and regulations, including the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, without exclusion.



The General Meeting of Shareholders

7. Approving dismissing all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company by providing exemption, acquittal, and relinquishment of responsibility (*acquit et de charge*) for actions taken during their term of office and appointing new members of Board of Directors and Board of Commissioners of the Company, so that the next composition Members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for a term of 5 (five) years from 2019-2024 starting from the closing of this meeting shall be as follows:

Board of Commissioners:

| | |
|------------------------|------------------|
| President Commissioner | : TJIAM KIAN LIM |
| Commissioner | : WAHYU HIDAYAT |

Board of Directors:

| | |
|--------------------|-----------------|
| President Director | : SAMIN |
| Director | : IWAN SETIAWAN |
| Director | : ARTHA LOVIE A |

8. Granting authority and/or power with the right of substitution to the Company's Board of Directors to take all necessary and/or required actions in connection with the changes of the Company's Articles of Association, including but not limited to, stating them in a notarial deed, facing a notary, submitting and signing all requests and other documents required in accordance with the applicable laws and regulations, including the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, without exclusion.
9. Granting power to the Company's Board of Directors with the right of substitution stating the results of the meeting in a separate notarial deed.

The Extraordinary General Meeting of Shareholders has decided on the following matters:

Approving the execution of additional capital by granting Rights Issue in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.04/2015 dated December 16th, 2015 concerning Capital Addition of a Public Company by Giving Rights Issue ("Limited Public Offering in Rights Issue"), including:

- Approving the changes of the articles of association in connection with an increase in the Company's paid up capital in the context of Limited Public Offering in Rights Issue by issuing a maximum number of new shares of 1,170,000,000 (one billion one hundred seventy million) shares with a nominal value of Rp 100.00, respectively (one hundred rupiah); and
- Approving the grant of power and authority to the Company's Board of Directors with the right of substitution to conduct all necessary actions related to Limited Public Offering in Rights Issue, including but not limited to, making adjustments to the execution results, making or requesting all deeds, letters, and documents required to be made, attending before the authorized party/official, and registering it in the Company register as referred to in the applicable laws and regulations.

All decisions in the 2018 General Meeting of Shareholders have been realized in the fiscal year and there were no unrealized decision.



Audit Committee

In accordance with Regulation IX.I.5 concerning the Establishment and Charter for Audit Committee item 3.a.2, it is stated that the audit committee member, as an independent commissioner, acts as the chairman of the audit committee. In this case, the Company has fulfilled the regulation.

The composition of the Audit Committee is as follows:

- Tjiam Kian Lim (*Chairman*)
- Anita Rosalia Gunawan (*Member*)
- Nana Nuryana (*Member*)

Brief History of Audit Committee

Tjiam Kian Lim

(The Chairman of the Audit Committee)

An Indonesian citizen, born in Jakarta on June 18th, 1971 (49 years old). He is a graduate of Tarumanegara University of Jakarta in the field of Accounting for both his bachelor and master's degree programs. His career began as a Senior Auditor at KPMG Hanadi Sudjendro and Partners; then continued to be an Audit Manager in several companies such as Ernst & Young, PT Omni Capital, and lastly worked at PT Heinz ABC Indonesia as Senior Manager. Since August 2010, he joined PT Kapal Api Global as a General Manager and served as a Director of PT Kapal Api Global since 2018. In June 2019, he was appointed as the President Commissioner (Independent) of PT Wahana Pronatural Tbk until now.

Anita Rosalia Gunawan

(The Member of the Audit Committee).

An Indonesian citizen, born in Surabaya in 1970 (50 years old). She holds a Bachelor of Economics (S1) in Accounting Department at the University of Surabaya. She has experience as an Auditor by starting a career as an Analyst at the Public Accounting Office of Prasetio Utomo. From 2009 to 2011, she worked as an Auditor at PT Indadi Setia in Jakarta. Since 2011, she has been serving as the Member of the Company's Audit Committee.

Nana Nuryana

(The Member of the Audit Committee)

An Indonesian citizen, born in Jakarta 1975 (45 years old). She gained her Master's Degree in Management Department at the Trisakti University of Jakarta in 2000. She began her career as a Finance and Treasury Manager at PT Indadi Inti in 1997, a food and beverage distribution company in Jakarta. In 2004, she served as the Finance Administration Manager in the same company. She also served as the Head of Finance and Treasury at PT Putindo Bintech and PT Buton Aspal Indonesia in 2007. Since 2011, she has been working as the Member of the Audit Committee of PT Wahana Pronatural Tbk.



Audit Committee

The Company's Audit Committee holds 4 (four) meetings with 100% attendance rate. The Audit Committee also holds 4 (four) meetings with the Board of Commissioners with 100% attendance rate. The Audit Committee states that the Company, in executing its activities, has complied with capital market regulations and SOPs, and there are no findings that affect the smooth running of the Company.

Based on our review of the Company's performance, the following matters are conveyed:

- The Company has reported its business performance in the form of periodic reports timely to the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange;
- All information containing important transaction has also been reported and disclosed to the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange;

Audit Committee Meeting

- The Audit Committee holds a regular meeting at least once in 3 (three) months and can only be held if attended by more than 1/2 (one half) of the number of members.
- The Audit Committee may invite the Management related to the meeting material;
- The decision of the meeting is taken based on deliberation to reach consensus and each committee member is given the widest possible freedom to express his/her professional opinion in the discussion of each meeting agenda without any intervention;

During 2019, there were 4 Audit Committee meetings with attendance as below:

| Name | Title | Meeting | Attendance |
|------------------------------|-----------------|---------|------------|
| <i>Tjiam Kian Lim</i> | <i>Chairman</i> | 4 | 4 |
| <i>Anita Rosalia Gunawan</i> | <i>Member</i> | 4 | 4 |
| <i>Nana Nuryana</i> | <i>Member</i> | 4 | 4 |

Nomination & Remuneration Committee

The Board of Commissioners does not form Nomination and Remuneration Committee. The committee and the Nomination and Remuneration procedures are not formed because the Company's organizational structure is fairly small so that the functions and duties of the committee are concurrently held by the Board of Commissioners.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary is appointed by the Board of Directors, has a manager-equivalent position and is responsible to the President Director in charge of the Company's secretariat. In performing duties, the Corporate Secretary shall be able to communicate with all members of the Board of Directors. The position of Corporate Secretary is to maintain the reputation and to protect the interests of the Company through the establishment of good communication and relationships with all stakeholders.



Corporate Secretary

The Corporate Secretary is held by Iwan Setiawan. He was born in Sidoarjo, East Java, 1974 (45 years old), domiciled in Malang, graduated with a Master's Degree in Law from Bhayangkara University, Surabaya in 2017. He has the competence and experience as a Corporate Secretary for approximately 11 years. Before joining the Company, he worked as the Head of PPIC at PT Kalimas Putra Makmur in Sidoarjo in 2001. From 2002 to 2008, he worked at PT Siantar Top Tbk in Sidoarjo with his last position as the Financial Supervisor. From 2008 to 2010, he served as the Company's Director, and since 2008, he has been serving as the Corporate Secretary of PT Wahana Pronatural Tbk.

In accordance with Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.04/2014 dated December 8th, 2014, the Corporate Secretary shall have good competence in order to carry out his functions and duties. The trainings attended are:

1. GMP (Good Manufacturing Practices) Training, organized by PREMYSIS Consulting in 2002 in Surabaya.
2. Quality Management System Training (ISO 9000: 2000) and Internal Quality Audit Training organized by PREMYSIS Consulting in 2003 in Surabaya.
3. Capital Market Workshop - Corporate Action, held by GRANADA Law Firm & Investama Capital in 2011 in Jakarta.
4. EXTRAVAGANZA RETAIL Seminar & Expo, organized by APRINDO East Java in 2011 in Surabaya.
5. Hazard Analysis and Critical Control Point (HACCP), organized by the Fish Quarantine Agency, Fisheries Product Quality and Safety Control, Ministry of Fisheries and Maritime Affairs of the Republic of Indonesia in 2012 in Sidoarjo.
6. Capital Market Workshop - Shareholder Support - Legal Aspects of Shareholder Loans, held by ICSA (Indonesian Corporate Secretary Association) in 2017 in Jakarta.
7. Various socialization and hearing activities regarding Capital Market regulations conducted by the Financial Services Authority (OJK) or by the Indonesia Stock Exchange.

Key Functions, Duties, and Responsibilities of the Corporate Secretary

- Following the trend of the capital market, especially regarding the applicable laws and regulations;
- Monitoring the Company's compliance with applicable capital market rules and regulations;
- Being the liaison between the Company and the Financial Services Authority (OJK), the Indonesia Stock Exchange, and the public;
- Carrying out all commitments of the Company on the implementation of information disclosure;
- Following the trend of capital market, especially the regulations that apply in the capital market and providing input to the Company's Board of Directors to comply with these regulations;
- Preparing the realization of General Meeting of Shareholders (GMS), public exposé, and various corporate actions in coordination with related parties, both internal and external;
- Maintaining and managing the Company's positive reputation and identity in the external public by making public relations activities through mass media. Besides, carrying out Corporate Social Responsibility activities.



Internal Audit Unit and Internal Control System

The Company does not have an internal audit unit because the Company's organizational structure is still small and the number of human resources is not that large to deal with a balanced scope of work. The Internal Audit and Internal Control System are conducted under direct supervision by the Board of Directors. The Company continues to carry out internal control and risk management systems, namely checking and evaluating the effectiveness of work in all departments.

In performing the work, every policy making shall be submitted first to the leaders. To date, this method has been effective because every plan and its realization can be made and known quickly and controlled. In the future, along with the development of the Company, the management will consider methods that are tailored to the needs as stipulated in article 3 of Financial Services Authority Regulation Number 56/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Guidelines for the Preparation of Internal Audit Unit Charter so that the controlling and supervisory functions continue to run perfectly.

Public Accountant and Capital Market Supports

The Company's Financial Statement for the year ended December 31, 2018 has been audited by the Public Accountant Office (KAP) of SUPOYO, SUTJAHJO, SUBYANTARA & Partners with unqualified opinion. Meanwhile, the Company's Financial Statement for the year ended December 31, 2019 has been audited by Public Accountant Office (KAP) of Ruslim & Ruslim.

The amount of fees provided is Rp 46,750,000, - (forty six million seven hundred fifty thousand rupiah). Meanwhile, the amount of fees given to the capital market supporting professionals during 2019 is as follows:

- | | |
|--|-------------------|
| 1. Annual Listing Fee (IDX) | : Rp 55,000,000,- |
| 2. SinartamaGunita (BAE) | : Rp 24,000,000,- |
| 3. Indonesian Central Securities Depository (KSEI) | : Rp 11,000,000,- |

Code of Conduct

Code of Conduct is a guide for us to act ethically and in accordance with applicable regulations when working wherever and whenever.

All permanent employees or contract employees have obligations to follow the Code of Conduct and complies with all Company's policies and procedures. The Code of Conduct also applies to the Board of Commissioners and Board of Directors, in connection with all activities on behalf of the Company. Every consultant and other business partners working on behalf of the Company are expected to uphold the principles in this Code.



BUSINESS RISK

A. General Overview

Business risk is uncertainty that may occur and may result in losses resulting from the realization of the Company's management system. To minimize risks that may arise, the Company conducts regular evaluations on the results achieved.

The general overview of the Company's risk management system is as follows:

- Getting to know suppliers and buyers carrying out transactions with the Company to minimize the risk of default and send failure;
- Implementing policy and procedure on the Company's operations including the Company's assets insurance;
- Controlling risk by identifying potential losses and by making risk mitigation;
- Information exchange about risks is conveyed through routine meetings. If risk possibility found, it is conveyed as soon as possible to the leaders so that the risk can be prevented or minimized.

B. Types of Risks and Its Management

The Company's Business Risks are identified as follows:

1. *Risk of Raw Materials Availability and Competition*
2. *Risk of Fluctuations in Raw Material Prices*
3. *Risk of Production and Non-standard Raw Materials*
4. *Risk of Weather and Pest Diseases*
5. *Risk of Government Policy*

Explanation on Business Risks:

1. Risk of Raw Materials Availability and Competition

The Company obtains most of the main raw materials in the form of seaweed, cocoa, coffee, and agricultural crops from collectors and farmers who are strongly influenced by farmers' yields and competition with other buyers both domestically and internationally. The industry, in which the Company conducts its business activities, is a business field that is open to any newcomer. This can lead to increase the competition which can result in reduced market share and revenue of the Company. To maintain the continuity of raw materials supply, the Company always maintains good relationship with suppliers in various regions. One of them is by holding regular visits and meetings with farmers and suppliers.

2. Risk of Fluctuations in Raw Material Prices

Most of the Company's raw materials and merchandise are international products with fluctuating prices influenced by the level of supply and demand in the domestic and international markets. Although production is completely large, the availability and the prices of raw materials depend on many factors such as weather, pest and disease, production level, world consumption level, supply and demand level, and other commodities prices. The large number of business actors directly coming to the farmer groups in the regions causes the price of goods to fluctuate quickly. This condition can cause an increase in the price of commodity. Hence, the Company also conducts cultivation with a cluster system to ensure supply and price fluctuations.



B. Types of Risks and Its Management

3. Risk of Production and Non-standard Raw Materials

The processing of seaweed and other crops are in risk of damage, because the distance of delivery away from cultivation centers. It can influence the quality standards of the raw materials. Seaweed and Coffee bean processed by the Company are raw materials that will be reprocessed so that quality standards are the main concern to maintain buyers' trusts. Thus, the Company applies good quality standards since from the farmers, during cultivation, and post-harvest handling.

4. Risk of Weather and Pest Diseases

Seaweed, agricultural, and marine products traded by the Company may be influenced by weather and disease which affects the quality of the harvest. High rainfall which lasts longer and is unusual causes the supply of raw materials to be disrupted, usually occurring in the months from November to March. High and continuous rainfall makes the drying process takes longer time. Besides, imperfect drying will reduce the quality of seaweed itself. This also affects the quality of raw materials to be processed and further affects the Company's production and sales volume.

5. Risk of Government Policy

The stricter government supervision of business actors and the more rapid changing of laws and regulations and government policies can directly or indirectly affect the Company's business activities and revenues. The inability to make adjustments can have a significant impact on the sustainability of the Company's business activities, performances, and revenues.

C. Risk Management System Effectiveness Review

Specifically for agribusiness trading, the Company has good experience and strategies, so that it can minimize risks; meanwhile, in manufacturing, the Company is still working with other parties who are experienced in their fields.

Every year, the Company reviews its policies. To date, the risk management system can run effectively because every plan and its realization can be done and known quickly and controlled.



CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

The Company realizes that business and operations are not only intended to create value for shareholders, but also shall be able to provide tangible advantages to the wider community. Through social activities, the Company always strives to foster cooperation and harmonious relations with the local community, especially in the vicinity of operational locations. In 2019, the Company made a Corporate Social Responsibility (CSR) by continuing to partner with coffee and seaweed farmers in the cultivation center area. To seaweed farmers, the Company provided equipment and seedlings assistance. It also provided counseling for planting and post-harvest. The company also helped farmers and farmer groups in terms of their health and welfare, for example, donations to the community who were building simple houses.

The types of programs related to environmental and product responsibility aspects are as follows:

- The Company encourages seaweed farmers to conduct cultivation with a good system and holds socialization about sea water pollution to support seaweed cultivation;
- Providing assistance to the community around the Company's industry in terms of medication.
- The Company has a good standard waste management unit.
- Cultivating estate crops that are useful for the community and the environment.

Product Responsibility

The motto of the Company's products is "Healthy Product". The Company is highly committed in the production process by taking into account the health of consumers by using ingredients that are in line with food and beverage standards of Food and Drug Administration of the Republic of Indonesia (BPOM RI). The production process is carried out with full responsibility by using quality and good ingredients. To ensure that the production has been done properly, the Company has had a production eligibility certificates, such as:Good Manufacturing Practices (GPM), *Hazard Analyst Critycal Control Poin* (HACCP), ISO Quality Management and Production Management, and Indonesian National Standards (SNI).

COMPANY LAWSUIT

In May 2018, the Company filed a lawsuit against Garudayaksa Nusantara Cooperative (*Koperasi Garudayaksa Nusantara*) based on a breach of lawsuit dated May 23rd, 2018. The cases underlying the lawsuit began with the return of PTPN X sugar totaling 5,774 sacks or equivalent to 288,700 kg worth Rp 3,089,000,000 and 250 sacks or equivalent to 12,500 kg worth Rp 133,750,000, - from the Company to Garudayaksa Nusantara Cooperative because the goods did not meet the criteria agreed by both parties.

However, there was no good faith from Garudayaksa Nusantara Cooperative to resolve the issue, so that at the end, the Company submitted Legal Notice I and II with the intention of requesting a refund for goods that were not in accordance with the agreement along with tax payment fees for the sugar transaction of Rp 972,727,272 which apparently was not taxed but was paid by the Company. Until the time limit determined, Garudayaksa Nusantara Cooperative did not take any action as stipulated in the legal notice.



PT WAHANA PRONATURAL TBK

FINANCIAL STATEMENT
DATED DECEMBER 31st, 2019 AND 2018
AND FOR YEARS
ENDED ON THE DATE

AND

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT



STATEMENT LETTER
THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS
ABOUT
ANNUAL REPORT 2019 RESPONSIBILITY FOR
PT WAHANA PRONATURAL TBK

We the undersigned hereby declare that all information in the annual report of PT Wahana Pronatural Tbk 2019 has been made completely and full of responsible for the accuracy contents this annual report.

This statement was made with actual.

Surabaya, June 19, 2020



Tjiam Kian Lim
President Commissioner
(Independent)



Wahyu Hidayat
Commissioner



Artha Lovie Aprillailie
President Director



Iwan Setiawan
Director

PT. WAHANA PRONATURAL, Tbk

LAPORAN KEUANGAN BESERTA
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

*FINANCIAL STATEMENTS WITH
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2019 AND 2018*

*The original financial statements included herein
are in Indonesian language.*

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
LAPORAN KEUANGAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR
INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2019 AND
2018

| | Halaman/ Page | Table of Contents |
|-------------------------------------|--------------------------|--|
| Daftar Isi | | |
| Surat Pernyataan Direksi | | <i>Directors' Statement</i> |
| Laporan Auditor Independen | | <i>Independent Auditors' Report</i> |
| Laporan Posisi Keuangan | 1 | <i>Statements of Financial Position</i> |
| Laporan Laba Rugi | 3 | <i>Income Statements</i> |
| Laporan Perubahan Ekuitas | 4 | <i>Statements of Changes in Equity</i> |
| Laporan Arus Kas | 5 | <i>Statements of Cash Flows</i> |
| Catatan atas Laporan Keuangan | 6-56 | <i>Notes to the Financial Statements</i> |



WAPO

PT. WAHANA PRONATURAL Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT WAHANA PRONATURAL TBK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**DIRECTORS' STATEMENT
RELATING TO THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS OF
PT WAHANA PRONATURAL TBK
YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018**

Saya yang bertandatangan di bawah ini/*I, the undersigned:*

- | | |
|--|---|
| 1. Nama/Name Alamat Kantor/Office Address | : Artha Lovie Aprillailie Gedung Bumi Mandiri Tower II Lantai 9 R.907 Jl. Panglima Sudirman No. 66-68 Surabaya 031-5352705 |
| Nomor Telepon/Telephone Number Alamat Domisili/Home Address | : Jl. Palm Sememi Timur RT.007/ RW.004 Kel.Sememi, Kec. Benowo Surabaya JawaTimur |
| Jabatan/Title | : Direktur Utama / President Director |
| 2. Nama/Name Alamat Kantor/Office Address | : Iwan Setiawan Gedung Bumi Mandiri Tower II Lantai 9 R.907 Jl. Panglima Sudirman No. 66-68 Surabaya 031-5352705 |
| Nomor Telepon/Telephone Number Alamat Domisili/Home Address | : Jl. Teluk Pelabuhan Ratu 143-B RT.001/ RW.003 Kel. Arjosari Kec.Blimbing, Malang Jawa Timur |
| Jabatan/Title | : Direktur /Director |

Menyatakan bahwa :

- 1 Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Wahana Pronatural Tbk;
 - 2 Laporan keuangan PT Wahana Pronatural Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 - 3 a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Wahana Pronatural Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Wahana Pronatural Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
 - 4 Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Wahana Pronatural Tbk.
- Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

State that :

- 1 We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Wahana Pronatura ITbk;
- 2 The financial statements of PT Wahana Pronatural Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- 3 a. All information has been disclosed in a complete and truthful manner in PT Wahana Pronatural Tbk financial statements;
b. The financial statements of PT Wahana Pronatural Tbk do not containin correct information or material facts, nor do they omit information ormaterial facts; and
- 4 We are responsible for the internal control system of PT Wahana Pronatural Tbk.
This statement has been made truthfully.

*Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors
Surabaya, 10 Maret 2020 / March 10, 2020*



Artha Lovie Aprillailie
Direktur Utama/ President Director

Iwan Setiawan
Direktur / Director

Office : Gedung Bumi Mandiri Tower II Lt. 9 R. 907
Jl. Panglima Sudirman No. 66 - 68 Surabaya 60271 - Indonesia
Tlp. 031 - 5352705 Fax. 031 - 5352704, e-mail : cs.wapo.co.id, website : www.wapo.co.id



The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No.

00007/2.1204/AU.1/05/1389-I/1/IV/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT WAHANA PRONATURAL Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Wahana Pronatural Tbk ("Perusahaan") yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun oleh kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian

Independent Auditors' Report

Report No.

00007/2.1204/AU.1/05/1389-I/1/IV/2020

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT WAHANA PRONATURAL Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Wahana Pronatural Tbk ("Company") which comprise the statement of financial position as of December 31, 2019 and the statement of profit and loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentations of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with standards on Auditing established by the Indonesia Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the

atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Wahana Pronatural Tbk tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessment, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonable of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Wahana Pronatural Tbk as of December 31, 2019, and their financial performance and cash flows for the year ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.



Gunawan Ruslim, SE., Ak., MIH., MM., BKP., CPA., CFA
Izin Akuntan Publik No. 702/KM.1/2017
23 April 2020 / April 23, 2020

*The original financial statements included here in
are in Indonesian language*

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| Catatan/ <u>Notes</u> | 31 Desember 2019/ <u>December 31, 2019</u> | 31 Desember 2018/ <u>December 31, 2018</u> | |
|--|---|---|--|
| ASET | | | |
| ASET LANCAR | | | |
| Kas dan setara kas | 2f, 4 | 5,123,224,478 | 2,981,501,422 |
| Piutang usaha pihak ketiga | 2g, 5 | 25,309,641,500 | 8,595,654,415 |
| Piutang lain-lain | 6 | 2,951,740,991 | 2,951,740,991 |
| Persediaan | 2i, 7 | 19,647,417,508 | 20,073,462,634 |
| Pajak dibayar di muka | 25a | 1,120,002,290 | 390,200,121 |
| Uang muka - pihak ketiga | 8 | 3,101,601,250 | 2,447,642,488 |
| Beban dibayar di muka | 2h, 9 | 10,098,000 | 9,817,500 |
| Jumlah aset lancar | | 57,263,726,017 | 37,450,019,571 |
| ASET TIDAK LANCAR | | | |
| Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 24.915.085.559,- pada tahun 2019 (2018 : Rp22.002.939.841,-) | 2j, 10 | 50,382,995,071 | 52,880,890,790 (2018 : Rp 22.002.939.841,-) |
| Aset pajak tangguhan | 25c | 74,691,458 | 365,434,240 |
| Aset lain - lain | 11 | 35,671,500 | 35,671,500 |
| Jumlah aset tidak lancar | | 50,493,358,029 | 53,281,996,530 |
| JUMLAH ASET | | 107,757,084,046 | 90,732,016,101 |
| ASSETS | | | |
| CURRENT ASSETS | | | |
| Cash and cash equivalents | | | |
| Trade receivables | | | |
| third parties | | | |
| Other receivables | | | |
| Inventories | | | |
| Prepaid taxes | | | |
| Advanced - third parties | | | |
| Prepaid expenses | | | |
| Total current assets | | | |
| NON-CURRENT ASSETS | | | |
| Property and equipment - net of accumulated depreciation amounting to Rp 24.915.085.559,- in 2019 (2018 : Rp 22.002.939.841,-) | | | |
| Deferred tax assets | | | |
| Other assets | | | |
| Total non-current assets | | | |
| TOTAL ASSETS | | | |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

*The accompanying notes to the financial statements
an integral part of these financial statements.*

*The original financial statements included here in
are in Indonesian language*

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (LANJUTAN)
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (CONTINUED)
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | Catatan/ <u>Notes</u> | 31 Desember 2019/ <u>December 31, 2019</u> | 31 Desember 2018/ <u>December 31, 2018</u> | |
|--|--------------------------|---|---|---|
| KEWAJIBAN DAN EKUITAS | | | | |
| KEWAJIBAN JANGKA PENDEK | | | | |
| Utang usaha pihak ketiga | 21, 12 | 24,079,187,314 | 3,699,950,002 | CURRENT LIABILITIES |
| Uang muka penjualan | 13 | 5,008,665,681 | 5,512,270,864 | <i>Trade accounts payable third parties</i> |
| Beban akrual | 14 | 83,140,000 | 40,500,000 | <i>Sales advances</i> |
| Pinjaman lembaga keuangan | 15 | - | 1,625,000,000 | <i>Accrued expenses</i> |
| Utang pajak | 25b | 37,241,862 | 632,869,230 | <i>Loan to financial institution</i> |
| Jumlah kewajiban jangka pendek | | 29,208,234,857 | 11,510,590,096 | <i>Taxes payable</i> |
| | | | | Total current liabilities |
| KEWAJIBAN JANGKA PANJANG | | | | |
| Imbalan pasca kerja | 2p, 16 | 298,765,832 | 1,461,736,956 | NON-CURRENT LIABILITIES |
| Jumlah kewajiban jangka panjang | | 298,765,832 | 1,461,736,956 | <i>Post-employment benefits</i> |
| JUMLAH KEWAJIBAN | | 29,507,000,689 | 12,972,327,052 | Total non-current liabilities |
| EKUITAS | | | | |
| Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham, modal dasar terdiri atas 2.000.000.000 saham modal ditempatkan dan disetor pada 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 1.240.923.111 dan 520.000.000 saham | 17 | 124,092,311,100 | 52,000,000,000 | EQUITY |
| Tambahan modal disetor | 18 | 12,554,405,615 | 12,554,405,615 | <i>Capital stock - Rp 100 par value per share Authorized 2.000.000.000 shares</i> |
| Komponen ekuitas utang konversi saham | 19 | - | 69,512,500,000 | <i>Subscribed and paid up - at 2019 and 2018 respectively</i> |
| Penghasilan komprehensif lain | 20 | 1,084,331,923 | 164,535,662 | <i>1.240.923.111 and 520.000.000 shares</i> |
| Defisit | | (59,480,965,281) | (56,471,752,228) | <i>Additional paid - in capital</i> |
| JUMLAH EKUITAS | | 78,250,083,357 | 77,759,689,049 | <i>Equity component of convertible debt</i> |
| JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS | | 107,757,084,046 | 90,732,016,101 | <i>Other comprehensive income</i> |
| | | | | TOTAL EQUITY |
| | | | | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

**Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.**

***The accompanying notes to the financial statements
an integral part of these financial statements.***

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS THEN ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | |
|--|-------------------|--|--|--|
| PENDAPATAN BERSIH | 21 | 229,018,851,265 | 308,567,582,320 | NET SALES |
| BEBAN POKOK PENDAPATAN | 22 | (223,877,609,367) | (296,820,371,531) | COST OF GOOD SOLD |
| LABA KOTOR | | 5,141,241,898 | 11,747,210,789 | GROSS PROFIT |
| BEBAN USAHA | 23 | | | OPERATING EXPENSES |
| Beban penjualan | | (2,021,147,841) | (1,649,096,684) | Selling expenses |
| Beban umum dan administrasi | | (7,124,150,870) | (5,084,762,026) | General and administrative expenses |
| Jumlah | | (9,145,298,711) | (6,733,858,710) | Total |
| LABA (RUGI) USAHA | | (4,004,056,813) | 5,013,352,079 | PROFIT (LOSS) FROM OPERATIONS |
| PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN | | | | OTHER INCOME (EXPENSES) |
| Pendapatan (bebán) lain-lain - bersih | 24 | 1,510,394,846 | (1,894,978,203) | Others income (expenses) - net |
| Pendapatan (bebán) keuangan - bersih | | (369,340,792) | (713,690,780) | Financial income (expenses) - net |
| Jumlah pendapatan (bebán) lain-lain - bersih | | 1,141,054,054 | (2,608,668,983) | Total other income (expenses) - net |
| LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | | (2,863,002,759) | 2,404,683,096 | PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX |
| BEBAN PAJAK PENGHASILAN | | | | INCOME TAX EXPENSES |
| Pajak kini | 25c | (162,066,266) | (770,441,000) | Current tax |
| Pajak tangguhan | | 15,855,972 | 74,962,691 | Deffered tax expense |
| Jumlah beban pajak penghasilan | | (146,210,294) | (695,478,309) | Total income tax expenses |
| LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN | | (3,009,213,053) | 1,709,204,787 | PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD |
| PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | | | | OTHER COMPREHENSIVE INCOME |
| Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | | <i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</i> |
| Pengukuran kembali atas imbalan pasca kerja | | 1,226,395,015 | 434,347,007 | Remeasurement of defined benefit obligation |
| Manfaat (bebán) pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi | | (306,598,754) | (108,586,752) | Income tax benefit (expense) relating to items that will not be reclassified to profit or loss |
| JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK | | (2,089,416,792) | 2,034,965,042 | TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE CURRENT PERIOD, NET OF TAX |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

*The accompanying notes to the financial statements
an integral part of these financial statements.*

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS THEN ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Share capital issued and fully paid | Tambahan modal disetor / Additional Paid in Capital | Komponen Ekuitas pada Utang Konversi Saham / Equity Component of Convertible Debt | Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - neto/ Remeasurement of liabilities for employee benefits - net | Pajak yang terkait/ Related tax | Saldo laba/ Retained earnings | Jumlah ekuitas/ Total equity | |
|--|---|--|--|--|--|--|---|--|
| Saldo 1 Januari 2018 | 52,000,000,000 | 12,554,405,615 | 69,512,500,000 | (214,966,123) | 53,741,530 | (58,180,957,015) | 75,724,724,007 | Balance as of January 1, 2018 |
| Penyesuaian yang timbul dari penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) | - | - | - | 434,347,007 | (108,586,752) | - | 325,760,255 | <i>Adjustment of implementation PSAK 24 (Revised 2013)</i> |
| Laba komprehensif tahun berjalan | - | - | - | - | - | 1,709,204,787 | 1,709,204,787 | <i>Comprehensive income of the current year</i> |
| Saldo 31 Desember 2018 | 52,000,000,000 | 12,554,405,615 | 69,512,500,000 | 219,380,884 | (54,845,222) | (56,471,752,228) | 77,759,689,049 | Balance as of December 31, 2018 |
| Penambahan modal dari right issue | 72,092,311,100 | | | | | 72,092,311,100 | | <i>Additional paid in capital from right issue</i> |
| Komponen ekuitas pada utang konversi saham | | | (69,512,500,000) | | | (69,512,500,000) | | <i>Equity component of convertible debt</i> |
| Penyesuaian yang timbul dari penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) | - | - | - | 1,226,395,015 | (306,598,754) | - | 919,796,261 | <i>Adjustment of implementation PSAK 24 (Revised 2013)</i> |
| Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan | - | - | - | - | - | (3,009,213,053) | (3,009,213,053) | <i>Comprehensive income (loss) of the current year</i> |
| Saldo 31 Desember 2019 | 124,092,311,100 | 12,554,405,615 | - | 1,445,775,899 | (361,443,976) | (59,480,965,281) | 78,250,083,357 | Balance as of December 31, 2019 |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements
an integral part of these financial statements.

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS THEN ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | |
|--|--|--|---|
| Arus kas dari aktivitas operasi | | | Cash flows from operating activities |
| Penerimaan kas dari pelanggan | 211,823,823,044 | 293,940,438,332 | Cash receipts from customers |
| Pembayaran kepada pemasok | (202,470,283,657) | (285,787,283,230) | Cash paid to suppliers |
| Pembayaran beban usaha | (6,668,467,384) | (5,812,350,225) | Payment expenses |
| Pembayaran pajak penghasilan | (1,487,495,803) | (512,385,538) | Income tax paid |
| Penerimaan bunga dan keuangan | 202,407,411 | 19,925,405 | Interest and financial received |
| Pembayaran lainnya | (213,071,655) | (713,690,780) | Others payment |
| Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi | 1,186,911,956 | 1,134,653,964 | Net cash provided (used to) by operating activity |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | | CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES |
| Penerimaan (pembayaran) pinjaman lembaga keuangan | (1,625,000,000) | 1,625,000,000 | Financial institution loan received |
| Penerimaan dana right issue | 2,579,811,100 | - | Right issue received |
| Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan | 954,811,100 | 1,625,000,000 | Net cash used in financing activity |
| KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS | 2,141,723,056 | 2,759,653,964 | NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS |
| KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE | 2,981,501,422 | 221,847,458 | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD |
| KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE | 5,123,224,478 | 2,981,501,422 | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes from an integral part
of these financial statements

*The original financial statements included here in
are in Indonesian language*

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK PERIODE TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Wahana Pronatural Tbk (d.h. PT Wahana Phonix Mandiri - Perusahaan) didirikan di Indonesia, pada mulanya dengan nama PT Golden Phoenix berdasarkan Akta Notaris Wahyudi Suyanto, S.H., No. 96 tanggal 7 Agustus 1993 dan kemudian diubah namanya menjadi PT Wahana Yuda Mandiri berdasarkan akta notaris yang sama No. 451 tanggal 30 Mei 1996. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2 8528-HT.01.01.Th.97 tanggal 27 Agustus 1997 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 37 Tambahan No. 2912 tanggal 8 Mei 2000. Nama Perusahaan kemudian diubah menjadi PT Wahana Phonix Mandiri berdasarkan Akta Notaris Yonsah Minanda, S.H., No 44 tanggal 31 Januari 2000 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-22109-HT.01.04.Th.2000 tanggal 9 Oktober 2000 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 28 Tambahan No. 2187 tanggal 6 April 2001. Nama Perusahaan kembali diubah menjadi PT Wahana Pronatural Tbk berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 2 tanggal 2 Juni 2012 oleh Wachid Hasyim, Notaris di Surabaya. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU.41594.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 1 Agustus 2012.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah dalam bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, pengangkutan dan jasa. Kegiatan utama Perusahaan sejak beroperasi secara komersial meliputi bidang perdagangan hasil pertanian dan kelautan. Perusahaan berdomisili di Surabaya, dengan kantor pusat Gedung Bumi Mandiri Tw. II Lt. 9 R. 907, Jalan Panglima Sudirman No. 66 - 68 Surabaya.

Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tanggal 7 Agustus 1993.

Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan akta nomor 112 tanggal 26 Juni 2019 oleh notaris Stephanie Wilamarta, S.H., serta berdasarkan akta no. 30 tanggal 28 Februari 2020 mengenai perubahan susunan pengurus Direksi dan Komisaris Perusahaan sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Wahana Pronatural Tbk (d.h. PT Wahana Phonix Mandiri - the Company) established in Indonesia, initially under the name of PT Golden Phoenix based on notarial deed from notary Wahyudi Suyanto, S.H., No. 96 dated August 7, 1993 and then rename to PT Wahana Yuda Mandiri based on notarial deed from the same notary No. 451 dated May 30, 1996. The changes of the deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-8528-HT.01.01.Th.97 dated August 27, 1997 and was published in State Gazette No. 37 Supplement No. 2912 dated May 8, 2000. The Company name then changed to PT Wahana Phonix Mandiri based on notarial deed from notary Yonsah Minanda, S.H., No 44 dated January 31, 2000 and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C22109-HT.01.04.Th.2000 dated October 9, 2000 and was published in State Gazette No. 28 Supplement No. 2187 dated April 6, 2001. The Company name recharge to PT Wahana Pronatural Tbk based on notarial deed about the statement of extraordinary shareholder meeting No. 2 dated June 2, 2012 by Wachid Hasyim, Notary in Surabaya. The changes of articles of association was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU.41594.AH.01.02.Year 2012 dated August 1, 2012.

In accordance with Article 3 of the Company's Article of Association, the scope of its activities is mainly to engaged in trading, construction, industrial, agricultural, transportation and services. The Company mainly activities since commercial activities are trading of agricultural and marine products. The Company is domiciled in Surabaya, head office is located in Gedung Bumi Mandiri Tw. II Lt. 9 R. 907, Panglima Sudirman Street No. 66 - 68 Surabaya.

The Company commenced its commercial activities at August 7, 1993.

Board of Commissioners, Directors and Employee

In accordance to Article 112 dated June 26, 2019 from notary Shephanie Wilamarta, S.H., and based on deed no. 30 dated February 28, 2020 concerning changes in the composition of the Board of Directors and Commissioners of the Company consists of the following:

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK PERIODE TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen

1. GENERAL (Continued)

a. Establishment and General Information (continued)

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur

Artha Lovie Aprillailie
Iwan Setiawan

Board of Directors

President Director
Director

Susunan komite audit pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

Audit Committee as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

Ketua

Tjam Kian Lim/Gunawan Ruslim

Chairman

Anggota

Anita Rosalia Gunawan/Anita Rosalia Gunawan

Members

Anggota

Nana Nuryana/Nana Nuryana

Members

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan masing-masing pada 31 Desember 2019 dan 2018 berjumlah sekitar Rp 1.298.184.783,- dan Rp 1.332.026.400.

Total salary and other compensation for the Company's Commissioner and Director in December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp 1.298.184.783,- and Rp 1.332.026.400 respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan memiliki masing-masing 4 dan 8 orang karyawan.

At December 31, 2019 and 2018, the Company has total number of employees of 4 and 8 people.

Penawaran umum efek

Pada tanggal 22 Juni 2001, Perusahaan melakukan Penawaran Umum perdana sahamnya melalui PT. Bursa Efek Indonesia (Persero) (dahulu bernama PT. Bursa Efek Jakarta) sejumlah 200.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 dengan harga penawaran Rp 175. Penawaran umum perdana ini juga disertai dengan penerbitan 50.000.000 lembar Waran seri I. Waran tersebut memiliki jangka waktu pelaksanaan selama 3 tahun dan dapat dilaksanakan (exercised) mulai tanggal 21 Desember 2001 sampai dengan 21 Juni 2004. Sampai dengan tanggal batas waktu pelaksanaan (exercise) tanggal 21 Juni 2004, tidak ada waran yang telah dikonversi menjadi saham (lihat catatan 18).

Public offering of shares and bonds

At June 22, 2001, the Company conducted its initial public offering through PT. Bursa Efek Indonesia (Persero) (before PT. Bursa Efek Jakarta) amounting to 200.000.000 shares with nominal value Rp 100 with offering price Rp 175. The public offering accompanied by issued Warrant Series I amounting to 50.000.000 shares. This Warrant has a term of implementation for 3 years and can be implemented since December 21, 2001 until June 21, 2004. Until due date of implementation date June 21, 2004, there is no warrant converted to shares (Notes 18).

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK PERIODE TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII. G .7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan sumber dan penggunaan kas dan setara kas dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah (Rp).

Pernyataan dan interpretasi standar akuntansi baru dan revisi yang berlaku efektif pada tahun Berjalan

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2018, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi dan efek atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK 2 (Amandemen /Amendement 2016)
- PSAK 13 (Amandemen/Amendement 2017)
- PSAK 15 (Amandemen/Amendement 2017)

- PSAK 16 (Amandemen/Amendement 2015)
- PSAK 46 (Amandemen/Amendement 2016)
- PSAK 53 (Amandemen/Amendement 2017)
- PSAK 67 (Amandemen/Amendement 2017)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

(Continued)

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statement prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia was issued by Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI) and rule of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 about "Presentation and Disclosure Financial Statement for Public Company" stated in attachment of Decision Chairman Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 dated June, 25, 2012.

b. Basis of preparation statement of financial statement

The basis measurement in preparing the financial statements is historical cost, except for certain accounts which are measured based on another basis described in the related accounting policies for those accounts. The financial statements are prepared based on the going concern assumption and accrual basis except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows are prepared using direct method and presenting sources and usage cash and cash equivalents with classification of cash flows into operating, investing and financing activities.

The functional and presentation currency used on the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp).

New and revised statements and interpretation of financial accounting standards effective in the current year

The implementation and changes of interpretation accounting standards are as follows effective since January 1, 2018 and relevant for the Company, do not cause substantial changes to the accounting policies and securities for the amounts reported for the current year or previous year:

Laporan Arus Kas/Statements of Cash Flows
Property Investasi/Investment Property
Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama/
Investment in Associates and Joint Ventures
Aset Tetap/Fixed Assets
Pajak Penghasilan/Income Taxes
Pembayaran Berbasis Saham/Share-based Payment
Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain/
Disclosure of Interest in Other Entities

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK PERIODE TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan
keuangan - Lanjutan**

Standard dan Interpretasi yang berlaku efektif pada tahun 2019 dan 2020.

Berikut ini adalah standard dan interpretasi yang telah diterbitkan, berlaku efektif pada tahun 2019:

- PSAK 62 (Amandemen/Amandement 2017)
- PSAK 71
- PSAK 72
- PSAK 73
- ISAK 33
- ISAK 34

Perusahaan sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerbitan standar akuntansi keuangan tersebut.

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Transaksi dalam mata uang asing yang pada awal pengakuan dicatat oleh Perusahaan dengan mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode kini.

Transaksi-transaksi non-moneter dalam mata uang asing yang diukur dengan metode biaya historis dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal terjadinya transaksi. Transaksi-transaksi non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal penentuan nilai wajar tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**b. Basis of preparation statement of financial
statement - Continued**

Standards and Interpretation which effective in 2019 and 2020.

The following standards and interpretation issued effective in 2019:

Kontrak Asuransi/*Insurance Contract*
Instrumen Keuangan/*Financial Instruments*
Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan/*Revenue*
from contracts with Customers
Sewa/*Leases*
Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka/*Foreign*
Currency Transaction and Advances Considera
Ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan/
Uncertainty in treatment of Income Taxes

The Company is evaluating the possible impact on the issuance of these financial accounting standards.

c. Transaction and balances in foreign currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is also the functional currency of the Company.

Transactions involving foreign currencies at the beginning of the recognition are recorded by the Company with the functional currency using the exchange rates prevailing at the date of the transaction. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated in accordance with the average buying and selling rates issued by Bank Indonesia at the date of the last banking transaction for the period, and the resulting gains or losses, credited or charged to operations of the current period.

Non-monetary transactions denominated in foreign currencies as measured by the historical cost method are translated at the exchange rate on the date of transaction. Non-monetary transactions measured at fair value in foreign currencies are translated using the exchange rate on the date of determination of the fair value.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK PERIODE TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah, dibebankan pada laba rugi periode berjalan, kecuali keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari aset keuangan dalam mata uang asing yang merupakan lindung nilai atas komitmen pengeluaran modal. Keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut akan diakui dalam ekuitas hingga pengakuan atas aset tersebut, pada saat itu keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut akan diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset.

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah Rp 13.901,005 dan Rp 14.481 untuk 1 Dollar.

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika yang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

c. Transaction and balances in foreign currency (continued)

Foreign currency gains and losses arising from transactions denominated in foreign currencies and the translation of foreign currency denominated assets and liabilities into Rupiah, are charged to current operations, except for foreign exchange gains and losses arising from financial assets denominated in foreign currencies foreign exchange which is a hedge on capital expenditure commitments. The foreign exchange gains and losses will be recognized in equity up to the recognition of those assets, at which time the foreign exchange gains and losses will be recognized as part of the cost of the asset.

The rates used on December 31, 2019 and 2018 are Rp 13.901,005 and Rp 14.481 for 1 Dollar.

d. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the Company:*
 - i. *has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b. *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - i. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
 - ii. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
 - iii. *Both entities are joint ventures of the same third party.*
 - iv. *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK PERIODE TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

(Lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan pada persyaratan yang sama dengan pihak ketiga namun tidak diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Perusahaan mengukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat didistribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan asset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

(Continued)

d. Transactions with related parties (continued)

- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity that is controlled or controlled gather by the person that identified in (a).
- vii. A person that identified in (a) (i) has significantly influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statement.

e. Financial Instrument

Initial recognition and measurement

The Company recognize a financial assets or a financial liabilities in the statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Company measure all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK PERIODE TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

Pengukuran selanjutnya aset keuangan

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

- i. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

- ii. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;

- a. Pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- b. Pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- c. Pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

- ii. Pinjaman yang diberikan dan piutang - Lanjutan

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

Subsequent measurement of financial assets

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification on initial recognition. The Company classifies financial assets in one of the following four categories:

- i. *Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)*

Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of shortterm profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

ii. Loans and receivables

Those that intends to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;

- a. *Those that intends to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;*

- b. *Those that upon initial recognition designated as available for sale; or*

- c. *Those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

ii. Loans and receivables - Lanjutan

After initial recognition, loans and receivable are measured at amortized cost using the effective interest method.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK PERIODE TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan
Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)**

iii. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)

Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga iatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iv. Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kotasian di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

i. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**e. Financial Instrument
Initial recognition and measurement (continued)**

iii. Held-to-Maturity (HTM) investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Company has the positive intention and ability to hold to maturity.

After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

iv. Available-for-Sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale on initial recognition or are not classified as (a) loans and receivable, (b) held-to-maturity investment, or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

After initial recognition, AFS financial assets are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value is recognized on other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognized. At that time, the cumulative gains losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

Investment in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost.

Subsequent measurement of financial liabilities

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Company classifies financial liabilities into one of the following categories:

i. Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK PERIODE TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah Liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan lainnya

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Perusahaan secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut.

Jika Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Perusahaan mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan tetap mengakui aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

Subsequent measurement of financial liabilities (continued)

Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of shortterm profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

ii. Other financial liabilities

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial asset and liabilities

The Company derecognize a financial asset when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Company transfer the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Company transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company derecognize the financial asset and recognize separately as asset or liabilities any rights and obligation created or retained in the transfer.

If the Company neither transfer nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and has retained control, the Company continue to recognize the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company continue to recognize the financial asset.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK PERIODE TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**Penghentian pengakuan aset dan liabilitas
keuangan (lanjutan)**

Perusahaan mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- a. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b. Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c. Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- d. Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

Derecognition of financial asset and liabilities (continued)

The Company remove a financial liability from its statement of financial position when, and only when, it is extinguished, when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires

Impairment of financial assets

At the end of each reporting period, the Company assess whether there is any objective evidence that a financial asset or Company of financial assets is impaired. A financial asset or Company of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cashflows of the financial asset or Company of financial assets that can be reliably estimated.

The following are objective evidence that a financial asset or Company of financial assets is impaired:

- a. *Significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- b. *A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;*
- c. *It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- d. *Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a Company of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.*

For investment in equity instrument, a significant and prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK PERIODE TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan
Pengakuan dan pengukuran awal (Lanjutan)**

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi. Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya.

Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan.

Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**e. Financial Instrument
Initial recognition and measurement (continued)**

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on loans and receivable or held-to-maturity investments carried at amortized cost, the amount of impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate and recognized in profit or loss. When a decline in the fair value of an available-for-sale financial assets has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the assets is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial assets has not been derecognized.

The amount of the cumulative loss that is reclassified are the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortisation) and current fair value, less any impairment loss on that financial assets previously recognized in profit or loss.

The effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or Company of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimate cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses.

The calculation includes all fees and points that paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK PERIODE TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

(Lanjutan)

Reklasifikasi

Perusahaan tidak mereklasifikasi derivatif yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan yang diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Perusahaan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Perusahaan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar.

Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisanya investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

POLICIES (Continued)

Reclassification

The Company shall not reclassify a derivative out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Company as at fair value through profit or loss. The Company may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if a financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Company shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

Jika

If, as a result of a change in Company's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value.

Whenever sales or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sales or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Offsetting a financial asset and a financial liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Company currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK PERIODE TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

(Lanjutan)

Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hierarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- i. Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1)
- ii. Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)
- iii. Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3)

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hierarki wajar diakui oleh Perusahaan pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Instrument yang dapat diklasifikasikan sebagai setara kas yaitu (1) Deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu tidak lebih dari 3 (tiga) bulan dari tanggap penempatannya serta tidak dijamin; dan (2) Instrumen pasar uang yang diperoleh dan dapat dicairkan dalam jangka waktu tidak lebih dari 3 (tiga) bulan.

g. Piutang

Pada saat pengakuan awal piutang diukur sebesar nilai wajar dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk ketika terdapat bukti obyektif bahwa entitas tidak akan dapat menagih semua piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan yang signifikan pada debitur, probabilitas bahwa debitur akan dinyatakan paailit atau reorganisasi keuangan, dan wanprestasi atau tunggakan dalam pembayaran dianggap sebagai indikator bahwa piutang telah turun nilainya. Jumlah cadangan tersebut adalah selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan, yang didiskontokan pada suku bunga efektif awal

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

POLICIES (Continued)

Fair value measurement (continued)

Fair values are categorised into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- i. Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1)
- ii. Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2)
- iii. Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3)

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Company uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair hierarchy are recognized by the Company at the end of the reporting period during which the change occurred.

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash, time deposit and all investments with maturities of three months or less.

Instruments that can be classified as cash equivalents are (1) Time deposits that will mature within no more than 3 (three) months from the placement response and are not guaranteed; and (2) Money market instruments obtained and can be disbursed within a period of not more than 3 (three) months.

g. Trade accounts receivable

Trade account receivable initially measured at fair value and then measured at amortized cost using interest effective rate method, deducted allowance of doubtful account.

Allowance of doubtful account are established when there is objective evidence that the entity will not be able to collect all receivables in accordance with the initial terms of receivables. Significant financial difficulties on the borrower, the probability that the debtor will be declared bankrupt or a financial reorganization and wanprestasi or arrears in the payment is considered an indicator that there is impairment. Net of carrying amount and estimated cash flows in the future is allowance, discounted at the initial effective interest rate.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK PERIODE TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

(Lanjutan)

g. Piutang (lanjutan)

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan, dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Ketika piutang usaha tidak dapat ditagih, piutang tersebut dihapuskan terhadap akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap laporan laba rugi komprehensif

h. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat masing-masing biaya.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

j. Aset tetap - pemilikan langsung

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan.

Penyusutan diakui dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

| | Tahun/Years | |
|-----------------------------|-------------|------------------------------|
| Bangunan | 20 | Buildings |
| Mesin dan peralatan | 5 & 10 | Machine and equipment |
| Peralatan pabrik dan kantor | 5 | Factory and office equipment |
| Kendaraan | 5 | Motor vehicles |

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya-biaya setelah perolehan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam nilai historis dan direklasifikasi ke dalam aset tetap setelah aset siap digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

POLICIES (Continued)

g. Trade accounts receivable (continued)

Carrying amount deducted through the use of an allowance account, and impairment loss recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited to statement of profit or loss and other comprehensive income.

h. Prepaid expense

Prepaid expense amortized using straight line method during benefit of expense.

i. Prepaid expense

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Net realized value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

j. Fixed assets - direct acquisition

Fixed assets are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses, except for land is not depreciated.

Depreciation is recognized using straight-line method based on useful lives of the assets as follows:

Tanah adalah aset yang tidak disusutkan.

After initial acquisition expense are recognized as part of carrying amount of assets it is likely that the Company will gain future economic benefit with respect to the asset and the cost of the asset can be measured reliably. Total recorded replaced parts are no longer recognized. The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred.

Construction in progress is stated at historical cost and reclassified to property, plant and equipment when ready to used.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK PERIODE TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

j. Aset tetap - pemilikan langsung (lanjutan)

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan. Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

k. Penurunan nilai aset non keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

l. Utang usaha

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material.

m. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban, dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman barang diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya. Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

j. Fixed assets - direct acquisition (continued)

If fixed assets not used or sold, carrying amount and accumulated depreciation are removed from financial statement. Any resulting gain or loss is reflected in statement of profit or loss and other comprehensive income.

k. Impairment of non financial assets

Property, plant and equipment and others assets, include intangible assets reviewed to determined whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. Losses resulted impairment recognized amounting to difference between carrying amount with the recoverable amount of this assets. The recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in used.

l. Trade accounts payable

Initially trade accounts payable recognized at fair value and then at amortized cost using effective interest rate method, except discount effect is not significant.

m. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provisions is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. When a provision is measured using the estimated cash flows to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

n. Revenue recognition and expense

Revenue from sales of goods is recognized when the significant risk and rewards of ownership of the goods already transferred to the buyer, in the same time sending and receiving. Expense are recognized when incurred based on accrual basis.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK PERIODE TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

(Lanjutan)

o. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substansi telah diberlakukan pada tanggal pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan penyisihan berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode balance sheet liability untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dimanfaatkan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan/banding, dicatat pada saat hasil atas keberatan / banding tersebut telah ditetapkan.

p. Liabilitas imbalan kerja

Perusahaan mengakui liabilitas atas imbalan kerja sesuai dengan PSAK No. 24 mengenai "Akuntansi Imbalan Kerja" sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003"). Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh perusahaan sehubungan dengan imbalan kerja ini.

Perhitungan imbalan kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

POLICIES (Continued)

o. Income Tax

Tax expenses consist of current tax and deferred tax. Tax recognized in statement of profit loss, except tax in relation with transaction or event recognized in others comprehensive income or directly recognized in equity.

Current tax expense computed using prevailing tax rates at reporting date. Management periodically reviewed positions are reported in the annual tax return (SPT) with respect to condition in which applicable tax rules require interpretation. If needed, management determines allowance based on total expected to be paid to the tax authorities.

Deferred tax is recognized, using balance sheet liability method for all temporary difference between tax based of assets and liabilities with carrying amount. Deferred tax determined using prevailing tax rate in the reporting period and expected to be applied when deferred tax assets realized or deferred tax liabilities settlement.

Deferred tax assets are recognized to the extent it is probable total taxable income in the future will be available against which deductible temporary differences and tax losses can be utilized.

Corrections of tax obligation are recognized when tax assessment letter is received or if objected to or appealed, recorded when the objection or appeal is determined.

p. Employee benefit obligation

The Company recognized employee benefits obligation based on PSAK No. 24 "Employee Benefits" required under Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("UU No. 13/2003"). There is no funding set aside by the Company in respect of these employee benefits.

The computed employee benefits is using the Projected Unit Credit method. Accumulated net gain and loss not exceeding 10% of the define benefit is recognized using a straight-line method over the expected average remaining working period of the employees in the said program. Past service cost is charged directly to the extent that the benefits are already vested and otherwise will be recognized as an expense on a straight-line method over the average period until the benefits become vested.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK PERIODE TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

(Lanjutan)

p. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

q. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar ditambah dengan rata-rata tertimbang saham yang akan diterbitkan atas konversi efek berpotensi saham yang bersifat dilutif.

r. Penjabaran mata uang asing

(a) Mata uang fungsional dan penyajian

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan disajikan dalam "Rupiah" (Rp) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

(b) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

r. Penjabaran mata uang asing - Lanjutan

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan nilai tukar yang berlaku pada akhir periode diakui sebagai penghasilan atau biaya keuangan dalam laporan laba rugi, kecuali jika diakui pada ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan termasuk dalam biaya pinjaman yang langsung berkaitan dengan aset kualifikasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

POLICIES (Continued)

p. Employee benefit obligation (continued)

Total recognized as a defined benefit liability in the financial statements represents the present value of defined benefit obligations adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service costs.

q. Earning per share

Basic earning per share is computed by dividing net income current year with the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earning per share is computed by dividing net income with the weighted average number of shares outstanding as adjusted the effects of all dilutive potential ordinary shares.

r. Foreign Currency transaction

(a) Functional Currency and Presentation

The items included in the Company's financial statements are measured using currencies that correspond to the main economic environment in which the entity operates ("functional currency").

Statement of financial position reported in "Rupiah" (Rp) its functional currency of the Company.

(b) Transaction and balance

The transactions in the currencies other than the entity's functional currency are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, assets and liabilities monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rate prevailing at that date.

r. Foreign Currency transaction - Continued

Foreign exchange gains and losses arising from settlement of transactions denominated in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities using the rates of exchange prevailing at the end of the period are recognized as income or expenses in the statement of profit or loss, unless recognized in equity as cash flows hedges and is included in the cost of borrowing directly related to the qualifying asset.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK PERIODE TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

(Lanjutan)

s. Pelaporan segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi utama. Pengambil keputusan operasi utama, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengaruh yang mengambil keputusan strategis.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN DAN PERTIMBANGAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

i. **Estimasi akuntansi yang penting**

Estimasi umur manfaat aset tetap

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis (estimasi daya pakai, pengoperasi, pemeliharaan) dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

POLICIES (Continued)

s. **Segments information**

Operating segment reported consistent with internal report given to decision maker of main operation. The decision maker of main operation, have responsibility to allocated resource and assesment of performance, have been identified as committee strategic decision maker.

**3. KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY
UNCERTAINTY AND CONSIDERATION**

The preparation of the financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the total reported of revenues, expenses, assets dan liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about assumptions and estimates may result in material adjustments to the carrying amount of assets and liabilities in the subsequent reporting period.

The principal assumptions of the future and other key sources of estimation of other uncertainties at the reporting date which have significant risks for material adjustments to the carrying amount of assets and liabilities for subsequent period/years are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on the parameters available at the time the financial statements are prepared. Assumptions and conditions in the future may be changed caused by market changes or condition outside in the Company. This changes reflected in the related assumptions when is incurred.

i. ***Important accounting estimates***

Estimates useful lives of property plant and equipment

The Company reviews periodically of the usefull lives of the property, plant and equipment based on factors such as technical conditions (estimated useability, operation, maintenance) and future technology development. Future result of operatis will be materially affected by changes in these estimates resulting from changes in the factors mentioned above.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK PERIODE TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN DAN PERTIMBANGAN - Lanjutan

Liabilitas imbalan kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja dan biaya dana pensiun yang masih harus dibayar tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja dan dana pensiun.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasi yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan ratarata tingkat suku bunga obligasi pemerintah pada pasar yang aktif yang didenominasikan dalam mata uang.

Imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca kerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 16.

ii. Pertimbangan penting dalam penetuan kebijakan akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Klasifikasi aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset, liabilitas dan instrumen tertentu sebagai aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2e.

**3. KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTIMENTION
UNCERTAINTY AND CONSIDERATION - Continued**

Employee benefit obligation

The present value of post-employment benefit obligation and the accrued pension cost depend on several factors determined on an actuarial basis based on several assumptions. The assumptions used to determine the net pension cost (benefit) include the discount rate. Changes in this assumption will affect the total recorded post-employment benefits and pension funds.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of the reporting period, interest rate used to determine the expected future cash outflows to settle the liability. In determining the appropriate interest rate, the Company considers the average interest rate on government bonds on an active market denominated in the currency.

Benefit will be paid and have a time period similar to period of the related liability.

The key assumptions of post-employment benefits obligations are partly determined based on current market conditions. Additional information is disclosed on Notes 16.

ii. Significant judgements in applying accounting policies

The following consideration made by management in context of implementing the Company's accounting policies that have significant impact to the financial statements.

Classification financial assets, financial liabilities and equity instrument

The Company classified assets, liabilities and specific instrument as financial assets, financial liabilities and equity instrument with consideration when definition define by PSAK No. 55 fulfilled. Therefore, financial assets, financial liabilities and equity instrument recognized as the Company policy stated in Notes 2e.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DESEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENT

| | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | |
|--|--|--|--|
| Kas Rupiah | 8,000,000 | 7,000,000 | Cash Rupiah |
| Bank | | | Cash in Banks |
| Rekening Rupiah | | | Rupiah Accounts |
| PT Bank Mandiri (Persero),Tbk | 1,106,256,080 | 962,650,475 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| PT Bank OCBC NISP | 284,230,699 | 348,105,980 | PT Bank OCBC NISP |
| PT Bank Central Asia, Tbk | 2,524,507,736 | 10,020,327 | PT Bank Central Asia, Tbk |
| PT Bank Rakyat Indonesia | 31,241,866 | 4,056,868 | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk |
| PT Bank Permata Tbk | 1,148,033,583 | - | PT Bank Permata, Tbk |
| Rekening Dollar Amerika Serikat | | | US Dollar Accounts |
| PT Bank Mandiri (Persero),Tbk | 2,436,290 | 578,828,449 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| PT Bank OCBC NISP | 18,518,224 | 20,007,696 | PT Bank OCBC NISP |
| Reksadana Pasar Uang | | | Money Market Fund |
| PT Bank Mandiri (Persero),Tbk | - | 1,050,831,627 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| Jumlah | 5,123,224,478 | 2,981,501,422 | Total |

Penempatan bank dilakukan pada pihak ketiga dan tidak digunakan sebagai jaminan. Bunga giro 0,5 - 1%

The placement of cash in bank carried on a third parties and are not used as collaterals. Current account interest 0,5 - 1%

Return rate reksadana pasar uang adalah sebesar 4%.

The rate of return on money market mutual funds is 4%.

Tidak terdapat kas dan setara kas kepada pihak berelasi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

There are no cash and cash equivalents balance placed to a related party as of December 31, 2019 and 2018.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

5. TRADE RECEIVABLES TO THIRD PARTIES

| | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | |
|------------------------------------|--|--|--|
| Pihak ketiga | | | Third parties |
| PT Asia Sejahtera Mina | - | 2,087,146,249 | PT Asia Sejahtera Mina |
| PT Inasentra Unisatya | - | 5,874,865,946 | PT Inasentra Unisatya |
| PT Sumber Kurnia Alam | 25,309,641,500 | - | PT Sumber Kurnia Alam |
| Lain-lain | - | 633,642,220 | Others |
| Jumlah | 25,309,641,500 | 8,595,654,415 | Total |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | - | - | <i>Allowance for impairment losses</i> |
| Jumlah piutang usaha bersih | 25,309,641,500 | 8,595,654,415 | Net trade receivable |

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DESEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA
(LANJUTAN)**

**5. TRADE RECEIVABLES TO THIRD PARTIES
(CONTINUED)**

| | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | |
|--|--|--|---|
| Rincian piutang usaha berdasarkan umur: | | | Aging sechedule of trade receivable: |
| Belum jatuh tempo | 25,309,641,500 | 4,328,060,956 | Not yet due |
| Lewat jatuh tempo | | | past due |
| 1-30 hari | - | 137,500,000 | 1-30 days |
| 31-60 hari | - | 137,500,000 | 31-60 days |
| 61-90 hari | - | 137,500,000 | 61-90 days |
| 91-120 hari | - | 3,855,093,459 | 91-120 days |
| Jumlah | 25,309,641,500 | 8,595,654,415 | Total |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | - | - | Allowance for impairment losses |
| Neto | 25,309,641,500 | 8,595,654,415 | Net |

Belum ada pencadangan penyisihan piutang usaha pada 31 Desember 2019 dan 2018. Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga manajemen tidak membentuk penyisihan sehubungan dengan penurunan nilai atas piutang.

There is no allowance for doubtful of trade receivable for the December 31, 2019 and 2018. Management believes that all such receivable are collectible, and accordingly management not made an allowance for the impairment trade receivable.

Seluruh saldo piutang usaha pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah dalam mata uang Rupiah.

All trade receivable as of December 31, 2019 and 2018 are denominated in Rupiah.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan.

As of December 31, 2019 and 2018 there are no trade receivables pledged as collateral.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan piutang lain-lain Perusahaan atas kelebihan pembayaran kepada Koperasi Garudayaksa Nusantara (pihak ketiga) terkait transaksi pembelian gula pada 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 2.951.740.991,-

6. OTHER RECEIVABLES

This account representation others account receivables for the overpayment to Koperasi Garudayaksa Nusantara (third party) related to purchase transaction of sugar at December, 2019 and 2018 amounts of Rp 2.951.740.991,- respectively.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh saldo piutang lain-lain tersebut dapat tertagih sehingga tidak dibentuk penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain.

Management believes that all other receivables are collectible and accordingly no allowance for impairment loss was provided.

Catatan 29 menjelaskan proses tuntutan Perusahaan kepada Koperasi Garudayaksa Nusantara.

Note 29 describes the Company's claim/law suit against Koperasi Garudayaksa Nusantara.

*The original financial statements included here in
are in Indonesian language*

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DESEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

| | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | |
|--------------------------------|--|--|-----------------------------|
| Barang jadi perdagangan | | | Finished goods |
| Gula | - | 426,045,128 | Sugar |
| Raw material-candy | 1,467,431,240 | 1,467,431,240 | Raw material - candy |
| Packaging material | 8,478,783,814 | 8,478,783,814 | Packaging material |
| Barang pembantu suku cadang | 813,044,165 | 813,044,164 | Indirect material sparepart |
| Sub jumlah | 10,759,259,219 | 11,185,304,346 | Sub total |
| | | | |
| Barang jadi candy | 8,888,158,289 | 8,888,158,288 | Finished goods - candy |
| Sub jumlah | 8,888,158,289 | 8,888,158,288 | Sub total |
| Jumlah | 19,647,417,508 | 20,073,462,634 | Total |

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan mengkategorikan persediaan raw material, packaging material dan sparepart kedalam kelompok barang dagang seiring dengan perubahan kegiatan usaha Perusahaan dari produksi permen menjadi penyedia bahan baku dan pelengkap lainnya atas produksi permen oleh PT Inasentra Unisatya.

Berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan persediaan pada akhir periode, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan untuk penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat persediaan yang dijadikan sebagai jaminan.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company categorized the inventory of raw material, packaging material and spare parts into merchandise inventory along with changes in the Company's business activities from candy production to providing raw materials and other complement for candy production by PT Inasentra Unisatya.

Based on review of inventory at the end of period, the Company's management believes that no allowance for impairment is necessary.

As of December 31, 2019 and 2018 there are no inventories pledged as collateral.

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DESEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. UANG MUKA - PIHAK KETIGA

8. ADVANCE PAYMENT - THIRD PARTIES

| | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | |
|-----------------------------------|--|--|---|
| <u>Uang muka pembelian</u> | | | <u>Advance payment-third parties</u> |
| Kelompok Tani Rumla KW | 2,599,669,250 | 1,919,669,250 | kelompok Tani Rumla KW |
| Wempy | 20,000,000 | 46,041,238 | Wempy |
| Lain-lain | 481,932,000 | 481,932,000 | Others |
| Jumlah | <u>3,101,601,250</u> | <u>2,447,642,488</u> | Total |

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

9. PREPAID EXPENSE

Akun ini merupakan biaya sewa dibayar dimuka Perusahaan atas gedung perkantoran pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp. 10.098.000,- dan Rp 9.817.500,-

This account representation prepaid expense for office rental at December 31, 2019 and 2018 was Rp. 10.098.000,- and Rp 9.817.500,-.

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

| | 2019 | | | | |
|------------------------|--|----------------------------------|------------------------------------|--|---------------------------------|
| | 1 Januari 2019/ January 1, 2019 | Penambahan/ Additions | Pengurangan/ Deductions | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | |
| Biaya Perolehan | | | | | Acquisition Cost |
| Tanah | 33,026,115,063 | - | - | 33,026,115,063 | Land |
| Bangunan | 22,148,134,937 | - | - | 22,148,134,937 | Building |
| Mesin dan peralatan | 18,512,900,630 | 414,250,000 | - | 18,927,150,630 | Machine and Equipment |
| Kendaraan | 890,310,000 | - | - | 890,310,000 | Vehicle |
| Inventaris kantor | 301,120,000 | - | - | 301,120,000 | Office Equipment |
| Hak atas tanah | 5,250,000 | - | - | 5,250,000 | Land right |
| Sub Jumlah | <u>74,883,830,630</u> | <u>414,250,000</u> | - | <u>75,298,080,630</u> | Sub total |
| Akumulasi | | | | | Accumulated depreciation |
| Penyusutan | | | | | |
| Bangunan | 8,286,537,721 | 1,158,080,013 | - | 9,444,617,734 | Building |
| Mesin dan peralatan | 12,520,672,520 | 1,753,115,305 | - | 14,273,787,825 | Machine & Equipment |
| Kendaraan | 890,310,000 | - | - | 890,310,000 | Vehicle |
| Inventaris kantor | 300,169,600 | 950,400 | - | 301,120,000 | Office Equipment |
| Hak atas tanah | 5,250,000 | - | - | 5,250,000 | Land right |
| Sub Jumlah | <u>22,002,939,841</u> | <u>2,912,145,718</u> | - | <u>24,915,085,559</u> | Sub total |
| Nilai Buku | <u>52,880,890,789</u> | | | <u>50,382,995,071</u> | Book Value |

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DESEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (LANJUTAN)

10. FIXED ASSETS (CONTINUED)

| | 2018 | | | | |
|------------------------|------------------------------------|--------------------------|----------------------------|--|---------------------|
| | 1 Januari 2018/ January 1, 2018 | Penambahan/ Additions | Pengurangan/ Deductions | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | |
| Biaya Perolehan | | | | | |
| Tanah | 33,026,115,063 | - | - | 33,026,115,063 | Land |
| Bangunan | 22,148,134,937 | - | - | 22,148,134,937 | Building |
| Mesin dan peralatan | 18,512,900,630 | - | - | 18,512,900,630 | Machine & Equipment |
| Kendaraan | 890,310,000 | - | - | 890,310,000 | Vehicle |
| Inventaris kantor | 301,120,000 | - | - | 301,120,000 | Office Equipment |
| Hak atas tanah | 5,250,000 | - | - | 5,250,000 | Land right |
| Sub Jumlah | 74,883,830,630 | - | - | 74,883,830,630 | Sub total |
| Akumulasi | | | | | |
| Penyusutan | | | | | |
| Bangunan | 7,127,998,040 | 1,753,115,304 | - | 8,286,537,721 | Building |
| Mesin dan peralatan | 10,767,557,216 | 1,158,539,681 | - | 12,520,672,520 | Machine & Equipment |
| Kendaraan | 890,310,000 | - | - | 890,310,000 | Vehicle |
| Inventaris kantor | 296,896,000 | 3,273,600 | - | 300,169,600 | Office Equipment |
| Hak atas tanah | 5,250,000 | - | - | 5,250,000 | Land right |
| Sub Jumlah | 19,088,011,256 | 2,914,928,585 | - | 22,002,939,841 | Sub total |
| Nilai Buku | 55,795,819,374 | | | 52,880,890,790 | Book Value |

Berdasarkan evaluasi mengenai nilai aset tetap pada 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

Based on evaluation value of fixed assets at December 31, 2019 and 2018, management believe there is no changes that indication impairment of fixed assets.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh aset tetap, tidak diasuransikan terhadap risiko yang dapat menimbulkan kemungkinan kerugian atas aset tetap tersebut.

At December 31, 2019 and 2018, all fixed assets, was not insured.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat aset tetap yang dijadikan sebagai jaminan.

As of December 31, 2019 and 2018 there are no fixed assets pledged as collateral.

11. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain merupakan uang jaminan sewa gedung pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 35.671.500.

11. OTHER ASSETS

Other assets representation guarantee of rental office at December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp 35.671.500, respectively.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DESEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

12. TRADE ACCOUNT PAYABLE - THIRD PARTIES

| | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | |
|-------------------------------------|--|--|-------------------------------------|
| Pihak ketiga | | | Third parties |
| Dalam rupiah | | | In rupiahs |
| Kelompok Tani | 820,417,529 | 1,210,912,963 | Kelompok Tani |
| PT Sulotco Jaya Abadi | 2,158,464,000 | 1,173,408,000 | PT Sulotco Jaya Abadi |
| PT Asia Sejahtera Mina | 17,262,782,546 | - | PT Asia Sejahtera Mina |
| PT Philip Comodities Indonesia | 3,837,523,239 | - | PT Philip Comodities Indonesia |
| Suku cadang | - | 329,449,831 | Sparepart |
| Raw Material dan packaging Material | - | 986,179,208 | Raw Material and Packaging material |
| Jumlah | 24,079,187,314 | 3,699,950,002 | Total |

Rincian utang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

Aging Schedule of trade accounts payable are as follows:

| | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | |
|-------------------|--|--|--------------|
| Belum jatuh tempo | 24,079,187,314 | 2,384,320,963 | Not yet due |
| Telah jatuh tempo | | | Past due |
| 01-30 hari | - | - | 01-30 days |
| 31-60 hari | - | - | 31-60 days |
| 61-90 hari | - | - | 61-90 days |
| 91-120 hari | - | 1,315,629,039 | 91-120 days |
| Jumlah | 24,079,187,314 | 3,699,950,002 | Total |

13. UANG MUKA PENJUALAN

13. SALES ADVANCES

| | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | |
|-------------------------|--|--|-------------------------|
| Pihak ketiga | | | Third parties |
| PT Asia Sejahtera Mina | 1,164,053,560 | 1,164,053,560 | PT Asia Sejahtera Mina |
| PT Asia Mineral Samudra | 568,902,461 | 1,752,507,646 | PT Asia Mineral Samudra |
| PT Indadi Setia | 2,595,709,658 | 2,595,709,658 | PT Indadi Setia |
| PT Sumber Kurnia Alam | 680,000,000 | - | PT Sumber Kurnia Alam |
| Jumlah | 5,008,665,681 | 5,512,270,864 | Total |

14. BEBAN AKRUAL

14. ACCRUED EXPENSES

| | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | |
|---------------|--|--|--------------|
| Konsultan | 56,000,000 | 40,500,000 | Consultant |
| Lain-lain | 27,140,000 | - | Others |
| Jumlah | 83,140,000 | 40,500,000 | Total |

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DESEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PINJAMAN LEMBAGA KEUANGAN

Berdasarkan Perjanjian Pembiayaan Modal Kerja Nomor 0100069, Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Anadana dengan rincian sebagai berikut:

| | | |
|-------------------------|---|----------------------|
| Platon kredit | : | Rp20,125,000,000 |
| Tujuan fasilitas kredit | : | Modal Kerja |
| Jangka waktu perjanjian | : | 12 (dua belas) bulan |
| Tingkat bunga | : | 13% |
| Jaminan | : | |

Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) tanah seluas 34.410 M2 dan luas bangunan 7.706 M2 di Jalan Desa Palasari, RT 26 RW 11 Desa Sundawenang, Kecamatan Parungkuda, Kabupaten Sukabumi - Jawa Barat atas nama PT Indadi Utama yang telah disetujui untuk dijaminkan sebagai jaminan oleh Perusahaan berdasarkan Surat Persetujuan dari PT Indadi Utama tertanggal 04 Juli 2018.

Pada 31 Desember 2019 dan 2018, nilai pinjaman lembaga keuangan Perusahaan adalah sebesar Rp 0,- dan Rp 1.625.000.000,-.

15. LOAN TO FINANCIAL INSTITUTION

Based on the Working Capital Financing Agreement Number 0100069, the Company obtained a loan from PT Anadana with the following details:

| | | |
|---------------------------|---|---|
| <i>Rp20,125,000,000</i> | : | <i>Credit plafon</i> |
| <i>Working Capital</i> | : | <i>The purpose of the credit facility</i> |
| <i>12 (twelve) months</i> | : | <i>Term</i> |
| <i>13% / annum</i> | : | <i>Interest rate</i> |
| | : | <i>Guarantee</i> |

Certificate of Right to Build (SHGB) land with an area of 34.410 M2 and building area of 7.706 M2 on Jalan Desa Palasari, RT 26 RW 11 Sundawenang Village, Parungkuda District, Sukabumi Regency - West Java on behalf of PT Indadi Utama which has been approved as collateral by the Company based on the Approval Letter from PT Indadi Utama dated July 4, 2018.

As of December 31, 2019 and 2018, the loan value of financial institution of the Company was Rp. 0,- and Rp 1.625.000.000,-.

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan menghitung dan membukukan penyisihan untuk hak karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Berdasarkan Undang-Undang tersebut Perusahaan diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan pada Undang-Undang tersebut terpenuhi. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan estimasi liabilitas tersebut. Jumlah karyawan per tanggal 31 Desember 2019 yang dilakukan perhitungan masing-masing sebanyak 4 karyawan.

16. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

The Company computed and recorded employee benefit obligation based on the Labor Law of Republik Indonesia Nomor 13 year 2003 dated March 25, 2003. Based on this law the Company is obliged to pay severance, gratuity and compensation specified by the Labor Law. There is no funding set aside by the Company in respect of the estimated liability. Total employee at December 31, 2019 are amounting 4 employee.

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DESEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (LANJUTAN)

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan mencatat estimasi imbalan kerja dengan menggunakan metode "Projected Credit Unit".

16. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (CONTINUED)

At December 31, 2019, the Company recorded estimated employee benefit obligation used "Projected Credit Unit".

| | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | |
|---------------------------------|--|--|--|
| Jumlah karyawan | 4 | 8 | <i>Total employee Mortalita rate</i> |
| Tingkat mortalita | Tabel Mortalita Indonesia 2011 (TMI'II) | | |
| Usia pensiun normal | 55 tahun | 55 tahun | <i>Normal retirement rate</i> |
| Tingkat cacat | 5% | 5% | <i>Disability rate</i> |
| Tingkat kenaikan upah/gaji | 7% | 7% | <i>Wages or salary incerment rate</i> |
| Tingkat diskonto | 7.7% | 8.2% | <i>Discount rate</i> |
| <i>Tingkat pengunduran diri</i> | 4% untuk x=20 0% untuk x=54 | 4% untuk x=20 0% untuk x=54 | <i>Resignation rate</i> |
| | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | |
| Biaya jasa kini | 35,857,335 | 189,710,671 | <i>Current service cost</i> |
| Biaya bunga | 27,566,557 | 110,140,091 | <i>Interest expense</i> |
| Jumlah beban | 63,423,892 | 299,850,762 | Total |
| | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | |
| Nilai kini kewajiban | | | <i>Present value of the defined benefit obligation</i> |
| Imbalan pasti | 1,461,736,956 | 1,596,233,201 | |
| Beban tahun berjalan | 63,423,892 | 299,850,762 | <i>Employee benefits xepense</i> |
| Pembayaran manfaat | - | - | <i>Benefit payment</i> |
| Beban / (Penghasilan) | | | <i>Expense / (Income)</i> |
| komprehensif lain | (1,226,395,015) | (434,347,007) | <i>other comprehensive</i> |
| Saldo akhir tahun | 298,765,832 | 1,461,736,956 | Ending balance |

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DESEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (LANJUTAN)

16. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (CONTINUED)

| | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | |
|--|--|--|--|
| Dampak perubahan asumsi keuangan | (14,257,642) | (131,942,783) | <i>Effect of changes in financial assumption</i> |
| Dampak penyesuaian Pengalaman | (1,212,137,373) | (302,404,224) | <i>Effect of adjustments in expense</i> |
| Saldo akhir tahun | (1,226,395,015) | (434,347,007) | <i>Ending balance</i> |
| | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | |
| Beban / (Penghasilan) | | | <i>Expense / (Income) of other</i> |
| Komprehensif lain awal tahun tahun berjalan | (219,380,884) | 214,966,123 | <i>Comprehensive et beginning year expense of current period</i> |
| Saldo akhir tahun | (1,445,775,899) | (219,380,884) | <i>Ending balance</i> |
| Perubahan satu poin presentasi asumsi tingkat gaji akan memiliki efek sebagai berikut: | | | <i>Change one point presentation of assumption salary rate will be effect are as follows:</i> |
| | Kenaikan / Increase | Penurunan / Decrease | |
| Pengaruh kewajiban imbalan kerja Presentase | 329,717,718 10.36% | 270,683,258 -9.40% | <i>Changes employee benefit obligation Percentage</i> |
| Informasi historis mengenai nilai kini kewajiban imbalan pasti, defisit pada program dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program adalah sebagai berikut: | | | <i>Historical information about the present value of the defined benefit obligation, the deficit in the program and the adjustments arising on the program liabilities are as follows:</i> |
| | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | |
| Nilai kini atas kewajiban imbalan pasti Penyesuaian nilai kini kewajiban imbalan pasti Presentase penyesuaian | 298,765,832 (1,226,395,015) -410% | 1,461,736,956 (434,347,008) -29.71% | <i>Present value of the benefit obligation Adjustment present value of the define benefit obligation Adjustment percentage</i> |

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DESEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. MODAL SAHAM

17. CAPITAL STOCK

| | 31 Desember 2019 / 31 December 2019 | | | |
|-------------------------------------|--|---------------------------|--------------------------------|-----------------------------|
| | Jumlah Saham/ Number of Shares | Kepemilikan/ Ownership | Modal Disetor/ Paid Capital | |
| Nama pemegang saham | | | | Name of stakeholders |
| PT Hijau Sari | 447,562,500 | 36.07% | 44,756,250,000 | PT Hijau Sari |
| PT Surya Pelangi Mandiri | 100,000,000 | 8.06% | 10,000,000,000 | PT Surya Pelangi Mandiri |
| PT Pesona Bangun Mandiri | 55,000,000 | 4.43% | 5,500,000,000 | PT Pesona Bangun Mandiri |
| PT Mitra Niaga Sakti | 402,562,500 | 32.44% | 40,256,250,000 | PT Mitra Naga Sakti |
| Masyarakat masing-masing dibawah 5% | 235,798,111 | 19.00% | 23,579,811,100 | Publics for each below 5% |
| Jumlah | 1,240,923,111 | 100% | 124,092,311,100 | Total |

| | 31 Desember 2018 / 31 December 2018 | | | |
|-------------------------------------|--|---------------------------|--------------------------------|-----------------------------|
| | Jumlah Saham/ Number of Shares | Kepemilikan/ Ownership | Modal Disetor/ Paid Capital | |
| Nama pemegang saham | | | | Name of stakeholders |
| PT Hijau Sari | 100,000,000 | 19.23% | 10,000,000,000 | PT Hijau Sari |
| PT Surya Pelangi Mandiri | 100,000,000 | 19.23% | 10,000,000,000 | PT Surya Pelangi Mandiri |
| PT Pesona Bangun Mandiri | 55,000,000 | 19.23% | 5,500,000,000 | PT Pesona Bangun Mandiri |
| PT Mitra Niaga Sakti | 55,000,000 | 19.23% | 5,500,000,000 | PT Mitra Naga Sakti |
| Masyarakat masing-masing dibawah 5% | 210,000,000 | 40.38% | 21,000,000,000 | Publics for each below 5% |
| Jumlah | 520,000,000 | 100% | 52,000,000,000 | Total |

Berdasarkan akta no. 43 tanggal 12 November 2019, dari Stephanie Wilamarta, SH, notaris di Jakarta telah dilakukan peningkatan modal disetor dengan dilaksanakan Penawaran Umum Terbatas Pertama (PUT I) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) disetor oleh PT Hijau Sari sebanyak 447.562.500 (empat ratus empat puluh tujuh juta lima ratus enam puluh dua ribu lima ratus) lembar saham dengan harga sebesar Rp100 (seratus rupiah), PT Mitra Niaga Sakti sebanyak 402.562.500 (empat ratus dua juta lima ratus enam puluh dua ribu lima ratus) lembar saham dengan harga sebesar Rp100 (seratus rupiah), dan Masyarakat sebanyak 290.798.111 (dua ratus sembilan puluh juta tujuh ratus sembilan puluh delapan ribu seratus sebelas) lembar saham dengan harga sebesar Rp100 (seratus rupiah)

Based on notarial deed no. 43 dated November 12, 2019, from Stephanie Wilamarta, SH, notary in Jakarta, already done share capital increase through First Limited Public Offering (PUT I) with Pre-Emptive Rights Issuance by PT Hijau Sari amounted 447.562.500 (Four hundred forty seven million and five hundred sixty two thousand and five hundred rupiah) share with value Rp100 (One hundred rupiah), PT Mitra Niaga Sari amounting to 402.562.500 (Four hundred two million and five hundred sixty two thousand and five hundred) share with value Rp100 (One hundred rupiah) and public amounting to 290.798.111 (two hundred ninety eight million and seven hundred ninety eight thousand and one hundred eleven) share with value Rp100 (one hundred rupiah).

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DESEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan akta no. 4 tanggal 6 April 2011, dari Afriwandi, SH, Mkn, notaris di Tangerang, telah dilakukan jual beli saham milik PT Lombok Mandiri Investama sebanyak 100.000.000 (seratus juta) lembar saham dengan harga sebesar Rp 37,5 (tigapuluhan tujuh koma lima rupiah) kepada PT Hijau Sari.

Berdasarkan akta no. 100 tanggal 8 April 2011, dari H. Feby Rubein Hidayat, SH, notaris di Jakarta, telah dilakukan jual beli saham milik PT Lombok Mandiri Investama sebanyak 55.000.000 (limapuluhan lima juta) lembar saham dengan harga sebesar Rp 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima rupiah) kepada PT Pesona Banqun Mandiri.

Berdasarkan akta no. 3 tanggal 8 April 2011, dari Afriwandi, SH, Mkn, notaris di Tangerang, telah dilakukan jual beli saham milik PT Lombok Mandiri Investama sebanyak 108.800.000 (seratus delapan juta delapan ratus ribu) lembar saham dengan harga sebesar Rp 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima rupiah) kepada PT Surya Pelangi Mandiri.

Berdasarkan akta no. 101 tanggal 8 April 2011, dari H. Feby Rubein Hidayat, SH, notaris di Jakarta, telah dilakukan jual beli saham milik PT Lombok Mandiri Investama sebanyak 55.000.000 (limapuluhan lima juta) lembar saham dengan harga sebesar Rp 37,5 (tigapuluhan tujuh koma lima rupiah) kepada PT Mitra Niaga Sakti.

17. CAPITAL STOCK (Continued)

Based on notarial deed no. 4 dated April 6, 2011, from Afriwandi, SH, Mkn, notary in Tangerang, already done sales and purchase share own by PT Lombok Mandiri Investama amounted to 100.000.000 (one hundred million) shares with value Rp 37,5 (thirty seven point five rupiah) to PT Hijau Sari.

Based on notarial deed no. 100 dated April 8, 2011, from H. Feby Rubein Hidayat, SH, notary in Jakarta, already done sales and purchase shares own by PT Lombok Mandiri Investama amounting to 55.000.000 (fifty five million) shares with value amounting to Rp 37,5 (thirty seven point five rupiah) to PT Pesona Banqun Mandiri.

Based on notarial deed no. 3 dated April 8, 2011, from Afriwandi, SH, Mkn, notary in Tangerang, already done sales and purchase share own by PT Lombok Mandiri Investama amounting to 108.800.000 (one hundred and eight million eight hundred thousand) shares with value amouting to Rp 37,5 (thirty seven point five rupiah) to PT Surya Pelangi Mandiri.

Based on notarial deed no. 101 dated April 8, 2011, from H. Feby Rubein Hidayat, SH, notary in Jakarta, already done sales and purchase share own by PT Lombok Mandiri Investama amounting to 55.000.000 (fifty five million) shares with value amounting to Rp 37,5 (thirty seven point five rupiah) to PT Mitra Niaga Sakti.

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

| | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | |
|--|--|--|--|
| Agio saham - penawaran umum perdana | 4,379,310,345 | 4,379,310,345 | Additional paid in capital - initial offering |
| Penerbitan waran | 10,620,689,655 | 10,620,689,655 | Issued warrant |
| Biaya emisi efek ekuitas | (2,545,594,385) | (2,545,594,385) | Cost of equity securities issurance |
| Selisih pengampunan pajak | 100,000,000 | 100,000,000 | Difference tax amnesty |
| Jumlah | 12,554,405,615 | 12,554,405,615 | Total |

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DESEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR (LANJUTAN)

Perusahaan telah mencatatkan sejumlah 200.000.000 sahamnya di Bursa Efek Indonesia d/h Bursa Efek Jakarta pada tahun 2001, disertai penerbitan 50.000.000 lembar Waran Seri I, yang merupakan waran pisah, yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 175 per saham. Waran tersebut memiliki jangka waktu pelaksanaan selama 3 tahun dan dapat dilaksanakan (exercised) mulai tanggal 21 Desember 2001 sampai dengan 21 Juni 2004. Pada tanggal 22 Juni 2001, saham dan waran Perusahaan mulai diperdagangkan. Sampai dengan tanggal batas waktu pelaksanaan (exercise) tanggal 21 Juni 2004, tidak ada waran yang telah dikonversi menjadi saham.

18. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL (CONTINUED)

The Company already recorded 200.000.000 shares in the Indonesia Stock Exchange d/h Jakarta Stock Exchange in 2001, accompanied with issuance of 50.000.000 shares warrant Series I, which is separate warrant, giving to the shareholder the right to buy 1 new share with a nominal value Rp 100 per share with exercise price Rp 175 per share. The Warant have a term of implementation for 3 year and implemented since December 21, 2001 until June 21, 2004. At June 22, 2001, the Company's shares and warrant began to be traded. As of the date of implementation of June 21, 2004, there is no warrant have been converted into shares.

19. KOMPONEN EKUITAS UTANG KONVERSI SAHAM

19. EQUITY COMPONENT OF CONVERTIBLE DEBT

| | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | |
|----------------------|--|--|-----------------------------|
| PT Hijau Sari | - | 34,756,250,000 | <i>PT Hijau Sari</i> |
| PT Mitra Niaga Sakti | - | 34,756,250,000 | <i>PT Mitra Niaga Sakti</i> |
| Jumlah | - | 69,512,500,000 | Total |

Berdasarkan akta no. 43 tanggal 12 November 2019, dari Stephanie Wilamarta, SH, notaris di Jakarta telah dilakukan peningkatan modal disetor dengan dilaksanakan Penawaran Umum Terbatas Pertama (PUT I) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) diambil bagian oleh pemegang saham dengan cara konversi utang pemegang saham PT Hijau Sari sebesar Rp34.756.250 (tiga puluh empat miliar tujuh ratus lima puluh enam juta dua ratus lima puluh ribu rupiah), dan PT Mitra Niaga Sakti sebesar Rp34.756.250.000 (tiga puluh empat miliar tujuh ratus lima puluh enam juta dua ratus lima puluh ribu rupiah)

Based on deed no. 43 dated November 12, 2019, from Stephanie Wilamarta, SH, a notary in Jakarta have been done an increase in paid in capital with the implementation of the First Limited Public Offering (PUT I) with Preemptive Rights (HMETD) taken part by shareholders by means of converting the debt of the holder PT Hijau Sari's shares amounting to Rp34,756,250 (thirty four billion seven hundred fifty six million and two hundred fifty thousand rupiah), and PT Mitra Niaga Sakti amounting to Rp34,756,250,000 (thirty four billion seven hundred fifty six million and two hundred fifty thousand rupiah)

Berdasarkan Akta Penyimpanan (Depot) No.24 tanggal 24 Agustus 2016, Perusahaan melakukan perikatan dengan PT Mitra Niaga Sakti dengan lingkup perjanjian adalah pengajuan pinjaman yang dapat dikonversi ke saham pada saat jatuh tempo sebesar Rp. 34.756.250.000 pinjaman tersebut ditujukan untuk pembelian tanah, dan bangunan, dan mesin mesin, dan kendaraan eks PT. Inasetra Unisatya dengan jangka waktu perjanjian tersebut adalah 5 (lima) tahun yang terhitung sejak 09 Desember 2011 sampai dengan 09 Desember 2016. Atas pinjaman tersebut tidak dibebani bunga karena dapat dikonversi menjadi saham.

Based on deed storage (Depot) No.24 dated August 24, 2016, the Company enter into agreement with PT Mitra Niaga Sakti the scope of the agreement is the loan application can be convert to stock when due date amounting to Rp. 34.756.250.000 this loan is intended for purchase land, building, machines and vehicle from PT. Inasetra Unisatya. Term of this agreement is 5 (five) years commencing December 9, 2011 until December 9, 2016. This loan not charged interest because it can be convert to stock.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DESEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**19. KOMPONEN EKUITAS UTANG
KONVERSI SAHAM (LANJUTAN)**

Berdasarkan Akta Penyimpanan (Depot) No.11 tanggal 09 Agustus 2016, Perusahaan melakukan perikatan dengan PT Hijau Sari dengan lingkup perjanjian adalah pengajuan pinjaman yang dapat dikonversi ke saham pada saat jatuh tempo sebesar Rp. 34.756.250.000 pinjaman tersebut ditujukan untuk pembelian tanah, dan bangunan, dan mesin mesin, dan kendaraan eks PT. Inasetra Unisatya dengan jangka waktu perjanjian tersebut adalah 5 (lima) tahun yang terhitung sejak 21 Desember 2011 sampai dengan 21 Desember 2016. Atas pinjaman tersebut tidak dibebani bunga karena dapat dikonversi menjadi saham.

Berdasarkan kesepakatan bersama antara Perusahaan dengan PT Hijau Sari dan PT Mitra Niaga Sakti, Perusahaan akan menyelesaikan kewajiban utang konversi saham masing-masing sebesar Rp 34.756.250.000 dalam jangka waktu maksimal 1 (satu) tahun sejak tanggal 09 Desember 2016 dan 21 Desember 2016 sampai dengan 09 Desember 2017 dan 21 Desember 2017. Para pihak-pihak terkait sepakat untuk membuat addendum dengan syarat dan ketentuan yang sama sebagaimana dalam perjanjian awal, kecuali diatur dalam addendum

Berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) PT Wahana Pronatural Tbk Nomor 13 tanggal 28 Juni 2018, pemegang saham yang hadir menyepakati rencana Perseroan untuk melakukan Konversi Hutang ke Saham Perseroan (debt to equity swap) dengan mematuhi seluru ketentuan yang berlaku di pasar modal, dan pelaksanaanya dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa selanjutnya. Serta pemegang saham memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi menyatakan keputusan tersebut dalam suatu akta notarial tersendiri.

20. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

| Dalam Rupiah | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | In Rupiah |
|---|--|--|---|
| Saldo Awal | 164,535,662 | (161,224,593) | Beginning balance |
| Penyesuaian atas penerapan PSAK No. 24 | 1,226,395,015 | 434,347,007 | Adjustment of implementation PSAK No. 24 |
| Pajak terkait | (306,598,754) | (108,586,752) | Related tax |
| Saldo akhir | 1,084,331,923 | 164,535,662 | Ending balance |

**19. EQUITY COMPONENT OF
CONVERTIBLE DEBT (CONTINUED)**

Based on deed storage (Depot) No.11 dated August 9, 2016, the Company enter into agreement with PT Hijau Sari, the scope of the agreement is the loan application can be convert to stock when due date amounting to Rp. 34.756.250.000 this loan is intended for purchase land, building, machines and vehicle from PT. Inasetra Unisatya with term of agreement is 5 (five) years commencing at December 21, 2011 until Desember 2016. This loan not charge of interest because it can be convert to stock.
Berdasarkan

Based on mutual agreement between the Company, PT Hijau Sari and PT Mitra Niaga Sakti, the Company will completed the stock conversion each amounting to Rp. 34.756.250.000 in 1 (one) year since December 9, 2016 and December 21, 2016 until December 9, 2017 and December 21, 2017. The relevant parties have agreed to make an addendum to the same term and condition as the initial agreement, unless specified in the addendum.

According to the statement of shareholder meeting No. 13 dated June 28, 2018, the shareholder agreed about Company planning's for doing debt equity swap that comply with all of the capital market provisions and the implementation of the debt equity swap is carried out through the next extraordinary shareholder meeting. And also the shareholder gave some authorize to the board of director with substitutive decisions on notarial deed.

20. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DESEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. PENJUALAN

21. SALES

| | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | |
|-------------------------------------|--|--|-------------------------------------|
| Rumput laut | 58,507,191,239 | 249,357,894,542 | Seaweed |
| Candy and dreamy | - | 10,698,701,545 | Candy and dreamy |
| Kopi | 147,890,111,786 | 2,365,589,186 | Coffee |
| Row material dan packaging material | - | 11,980,856,600 | Row material and packaging material |
| Sparepart | - | 76,053,678 | Sparepart |
| Gula | 22,621,548,240 | 34,088,486,769 | Sugar |
| Saldo akhir | 229,018,851,265 | 308,567,582,320 | Total |

Penjualan kepada pihak ketiga yang melebihi nilai 10% adalah sebagai berikut:

Sales to third parties more than 10% of total sales are as follows :

| | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | | |
|-------------------------------------|--|------------------------|--|
| | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | | |
| PT Asia Sejahtera Mina Tbk | Kg | Rp | <i>PT Asia Sejahtera Mina Tbk</i> |
| | 5,660,789 | 33,697,711,041 | <i>PT Santos Jaya Abadi</i> |
| PT Santos Jaya Abadi | 3,202,300 | 73,027,408,675 | <i>PT Sulotco Jaya Abadi</i> |
| PT Sulotco Jaya Abadi | 2,805,180 | 61,962,765,000 | <i>PT Sumber Kurnia Alam</i> |
| PT Sumber Kurnia Alam | 1,393,650 | 33,180,906,994 | |
| | 13,061,919 | 201,868,791,710 | |
| PT Inasentra Unisatya | Kg | Rp | <i>PT Inasentra Unisatya</i> |
| | - | 22,755,611,823 | <i>PT Asia Sejahtera Mina</i> |
| PT Asia Sejahtera Mina | 19,234,011 | 249,357,894,542 | <i>PT Pacorini Silocafsrl Geneoa Italy</i> |
| PT Pacorini Silocafsrl Geneoa Italy | 77,310 | 2,365,589,186 | <i>PT Fastrata Buana</i> |
| PT Fastrata Buana | 3,492,641 | 34,088,486,769 | |
| | 22,803,962 | 308,567,582,320 | |

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DESEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

22. COST OF GOODS SOLD

| | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | |
|-------------------------------------|--|--|---------------------------------------|
| Pemakaian bahan baku | 223,877,609,367 | 4,149,730,672 | Raw material used |
| Tenaga kerja langsung | - | 2,516,628,142 | Direct labor |
| Biaya overhead pabrik | | | Manufacturing overhead expense |
| Penyusutan | - | 728,969,743 | Depreciation |
| Overhead lainnya | - | - | Others overhead |
| Jumlah biaya produksi | 223,877,609,367 | 7,395,328,557 | Total production expense |
| Persediaan awal | | | |
| barang dalam proses | - | - | Beginning balance goods in process |
| Persediaan akhir | | | Ending balance goods in process |
| barang dalam proses | - | - | |
| Persediaan awal barang jadi | 8,888,158,288 | 21,331,400,916 | Beginning balance of finished goods |
| Pembelian | - | 276,981,800,346 | Purchase |
| Persediaan akhir barang jadi | (8,888,158,288) | (8,888,158,288) | Ending balance finished goods |
| Jumlah beban pokok penjualan | 223,877,609,367 | 296,820,371,531 | Cost of goods sold |

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DESEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. BEBAN USAHA

23. OPERATING EXPENSE

| | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | |
|--|--|--|--|
| Beban penjualan: | | | Selling Expense: |
| Beban pengiriman | 1,845,454,272 | 940,790,000 | Delivery expense |
| Beban bongkar muat dan penyimpanan | 175,693,569 | 390,713,918 | Loading hauling and warehouse expense |
| Beban pengepakan/ kemasan | - | 317,592,766 | Packaging expence |
| Jumlah beban penjualan | 2,021,147,841 | 1,649,096,684 | Total selling expenses |
| Beban umum dan adminitrasi | | | General and administration expenses |
| Gaji dan kesejahteraan karyawan | 1,742,420,006 | 1,911,861,138 | Salary and employee welfare |
| Penyusutan | 2,912,145,718 | 2,185,958,842 | Depreciation |
| Registrasi saham | 129,354,000 | 138,609,850 | Share registration |
| Beban sewa | 569,515,000 | 135,708,835 | Rental expenses |
| Transportasi dan perjalanan dinas | 126,585,756 | 125,534,608 | Transportation and business traveling |
| Beban tunjangan karyawan | 44,606,804 | 48,181,759 | Allowance employee expenses |
| Beban iklan | 21,598,900 | 35,897,800 | Advertising expenses |
| Beban kegiatan perusahaan | 21,877,500 | 22,950,000 | Company activities expenses |
| Profesional fee | 130,650,000 | 98,100,000 | Professional Fee |
| Right issue | 1,216,515,470 | - | Right issue |
| Beban alat tulis kantor | 18,613,250 | 22,648,600 | Office expenses |
| Pos dan telekomunikasi | 12,106,500 | 15,246,346 | Post and telecommunication |
| Retribusi dan sumbangan | 20,527,164 | 24,540,500 | Retribution and donation |
| Beban makan minum | 1,521,000 | 1,753,500 | Meal and drink expenses |
| Beban pajak | 2,466,010 | 174,957 | Tax expenses |
| Perbaikan dan pemeliharaan | 250,000 | - | Repair and maintenance |
| Beban asuransi | 62,927,923 | - | Insurance expenses |
| Representasi | 15,761,803 | 3,240,100 | Entertainment expenses |
| Beban imbalan kerja | 63,423,891 | 299,850,762 | Employee benefits expenses |
| Beban denda pajak | - | 1,013,826 | Tax penalty expenses |
| Perijinan | - | 517,500 | Permission |
| Beban keamanan dan kebersihan | 300,000 | 400,000 | Security and cleaning expenses |
| Beban lain-lain | 10,984,175 | 12,573,103 | Other expenses |
| Jumlah beban umum dan adminitrasi | 7,124,150,870 | 5,084,762,026 | Total general and administration expenses |
| Jumlah beban usaha | 9,145,298,711 | 6,733,858,710 | Total operating expenses |

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DESEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. PENDAPATAN LAIN-LAIN

| | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | |
|---|--|--|--|
| Pendapatan (beban) | | | |
| lain-lain - bersih | | | |
| Sewa | 1,500,000,000 | 1,250,000,000 | |
| Lain-lain | 10,394,846 | (3,144,978,203) | |
| Jumlah pendapatan (beban) | | | |
| lain-lain-bersih | 1,510,394,846 | (1,894,978,203) | |
| Pendapatan (beban) | | | |
| keuangan - bersih | | | |
| Jasa giro | 202,407,411 | 19,925,405 | |
| Selisih kurs | (7,899,350) | (10,869,788) | |
| Provisi dan administrasi bank | (60,653,930) | (134,976,363) | |
| Pajak jasa giro | (38,073,923) | (3,720,884) | |
| Bunga pinjaman | (465,121,000) | (584,049,150) | |
| Jumlah pendapatan (beban) | | | |
| keuangan - bersih | (369,340,792) | (713,690,780) | |
| Jumlah pendapatan (beban) lain-lain - bersih | 1,141,054,054 | (2,608,668,983) | |
| | | | |
| 24. OTHERS INCOME | | | |
| | | | Others income (expenses) - net |
| | | | Rental |
| | | | Others |
| | | | Total others income (expenses) - net |
| | | | Financial income (expenses) - net |
| | | | Current account services |
| | | | Gain on exchange currency |
| | | | Provisions and bank administration |
| | | | Current account services tax |
| | | | Interest of loan |
| | | | Total financial income (expenses) - net |
| | | | Total others income (expense) - net |

25. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

| | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | |
|-------------------------------|--|--|--------------------------|
| Pajak pertambahan nilai | 659,459,519 | 390,200,121 | Value added tax |
| Pajak penghasilan pasal 4 (2) | 30,000,000 | - | Income tax article 4 (2) |
| Pajak penghasilan pasal 23 | - | - | Income tax article 23 |
| Pajak penghasilan pasal 22 | 355,202,979 | - | Income tax article 22 |
| Pajak penghasilan pasal 25 | 75,339,792 | - | Income tax article 25 |
| Jumlah | 1,120,002,290 | 390,200,121 | Total |

b. Utang pajak

| | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | |
|------------------------------|--|--|-------------------------|
| Pajak pertambahan nilai | 4,362,393 | 577,281,596 | Value added tax |
| Pajak penghasilan pasal 29 | 245,944 | 27,242,153 | Income tax article 29 |
| Pajak penghasilan pasal 21 | 8,224,613 | 19,079,390 | Income tax article 21 |
| Pajak penghasilan pasal 23 | 1,000,009 | - | Income tax article 23 |
| Pajak penghasilan pasal 22 | 23,408,903 | - | Income tax article 22 |
| Pajak penghasilan pasal 4(2) | - | 2,677,500 | Income tax article 4(2) |
| Pajak penghasilan pasal 25 | - | 6,588,591 | Income tax article 25 |
| Jumlah | 37,241,862 | 632,869,230 | Total |

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DESEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Beban pajak

| | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | |
|--------------------|--|--|----------------------------|
| Beban pajak - kini | (162,066,266) | (770,441,000) | <i>Current tax expense</i> |
| Pajak tangguhan | 15,855,972 | 74,962,691 | <i>Deferred tax</i> |
| Jumlah | (146,210,294) | (695,478,309) | Total |

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, seperti dinyatakan pada laporan laba rugi dan komprehensif lain dan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

25. TAXATION (Continued)

c. Income tax

Current tax

Reconciliation between income before tax, as stated in statement of profit loss and other comprehensive income and estimation income tax as of December 31, 2019 and 2018 as follows:

| | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | |
|--|--|--|--|
| Laba sebelum pajak | (2,863,002,759) | 2,404,683,096 | <i>Earning before tax</i> |
| Perbedaan temporer | | | <i>Temporary difference</i> |
| Cadangan imbalan pasca kerja | 63,423,891 | 299,850,762 | <i>Allowance of employee benefits obligation</i> |
| Beda tetap | | | <i>Permanent difference:</i> |
| Retribusi dan sumbangan | 20,527,164 | 24,540,500 | <i>Retribution and donation</i> |
| Bongkar muat dan penyimpanan | 749,528,580 | 390,713,918 | <i>Loading and discharging and storage</i> |
| Gaji dan kesejahteraan karyawan | 2,442,500 | 48,181,759 | <i>Salary and employee welfare</i> |
| Registrasi saham | 129,354,000 | - | <i>Share registration</i> |
| Beban pengiriman | 487,815,000 | - | <i>Shipping expenses</i> |
| Beban Sewa | 10,865,000 | - | <i>Rental expenses</i> |
| Transportasi dan perjalanan dinas | 126,585,756 | 125,534,608 | <i>Transportation and business traveling</i> |
| Profesional fee | 130,650,000 | - | <i>Profesional fee</i> |
| Beban tunjangan karyawan | 44,606,804 | - | <i>Allowance employee expenses</i> |
| Beban iklan | 20,598,900 | 35,897,800 | <i>Advertising expenses</i> |
| Beban kegiatan perusahaan | 21,877,500 | - | <i>Company activities expenses</i> |
| Beban alat tulis kantor | 18,613,250 | - | <i>Official equipment expenses</i> |
| Pos dan telekomunikasi | 12,106,500 | - | <i>Post and telecommunication</i> |
| Representasi | 15,761,803 | - | <i>Representation</i> |
| Beban makan minum | 1,521,000 | 1,753,500 | <i>Consumption expenses</i> |
| Biaya keamanan dan kebersihan | 300,000 | - | <i>Security and cleaning expenses</i> |
| Beban pajak | 2,466,010 | 1,188,783 | <i>Tax expenses</i> |
| Beban asuransi | 62,927,923 | - | <i>Insurance expenses</i> |
| Right Issue | 1,216,515,470 | - | <i>Right Issues</i> |
| Beban perbaikan dan pemeliharaan | 250,000 | - | <i>Repair and maintenance expenses</i> |
| Beban lainnya | 10,984,175 | 19,345,445 | <i>Others expense</i> |
| Pendapatan jasa giro | (202,407,411) | - | <i>Interest income</i> |
| Pendapatan lain-lain | 105,154 | (250,000,000) | <i>Others income</i> |
| Beban provisi dan administrasi bank | 60,653,930 | - | <i>Provisions and bank administration expenses</i> |
| Pajak jasa giro | 38,073,923 | (19,925,405) | <i>Interest income tax</i> |
| Beban bunga pinjaman | 465,121,000 | - | <i>Interest of loan expenses</i> |
| Taksiran penghasilan kena pajak | 648,265,063 | 3,081,764,766 | <i>Taxable income</i> |

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DESEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. PERPAJAKAN (Lanjutan)

25. TAXATION (Continued)

| | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | |
|--|--|--|---|
| Penghasilan kena pajak pembulatan | 648,265,000 | 3,081,764,000 | <i>Taxable income rounded</i> |
| Tarif pajak: | | | <i>Taxable rate:</i> |
| 31 Desember 2019 | | | December 31, 2019 |
| 25% x 648.265.000 | 162,066,250 | - | 25% x 648.265.000 |
| 31 Desember 2018 | | | December 31, 2018 |
| 25% x 3.081.764.000 | - | 770,441,000 | 25% x 3.081.764.000,- |
| Jumlah beban pajak penghasilan | 162,066,250 | 770,441,000 | Total income tax expense |
| Jumlah beban pajak penghasilan <u>Dikurangi</u> | 162,066,250 | 770,441,000 | Total income tax expense <u>Deducted</u> |
| Pajak penghasilan pasal 22 | (128,958,805) | (646,102,794) | Income tax article 22 |
| Pajak penghasilan pasal 23 | (24,000,000) | (18,000,000) | Income tax article 23 |
| Pajak penghasilan pasal 25 | (8,861,517) | (79,096,053) | Income tax article 25 |
| Pajak terutang (Pajak penghasilan pasal 29) | 245,912 | 27,242,153 | <i>Tax payable (Income tax article 29)</i> |

Pajak tangguhan

Deffered tax

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Calculation benefit (beban) deffered tax for the years December 31, 2019 and 2018 are as follows:

| | 1 Januari 2019/ January 1, 2019 | Dibebankan ke pendapatan komprehensif lain (credited/ expensed to others comprehensive income) | 31 Desember 2019 / December 31, 2019 | |
|------------------------|--|---|---|--------------------------|
| | Rp | | Rp | |
| Perusahaan | - | - | - | <i>The company</i> |
| Imbalan pasca kerja | 365,434,240 | (306,598,754) | 15,855,972 | Post employee benefit |
| Jumlah | 365,434,240 | (306,598,754) | 15,855,972 | Total |
| | | | 74,691,458 | |

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DESEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. PERPAJAKAN (Lanjutan)

25. TAXATION (Continued)

| | Dibebankan ke pendapatan komprehensif lain (credited/ expensed to others comprehensive income) | Dibebankan ke Laporan laba rugi (credited / expensed to income statement) | 31 Desember 2018 / December 31, 2018 | |
|------------------------|---|--|---|----------------------------------|
| | Rp | Rp | Rp | |
| Perusahaan | | | | <i>The company</i> |
| Imbalan pasca kerja | 399,058,301 | (108,586,752) | 74,962,691 | <i>Post employee benefit</i> |
| Jumlah | 399,058,301 | (108,586,752) | 74,962,691 | Total |
| | | | | |

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, sebagaimana tertera pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan estimasi beban pajak penghasilan pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before tax, as stated in statement of profit loss and other comprehensive income and estimation income tax as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

| | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | |
|--|--|--|--|
| Laba sebelum pajak menurut laba rugi dan penghasilan komprehensif lain | (2,863,002,759) | 2,404,683,096 | <i>Earning before tax accourding to the loss and profit comprehensive income</i> |
| Tarif pajak yang berlaku 31 Desember 2019 | 25% x 2.863.002.759 | - | <i>Taxable rate: December 31, 2019</i> |
| 31 Desember 2018 | 25% x (2.863.002.759) | 715,750,690 | <i>25% x 2.863.002.759 December 31, 2018</i> |
| | 25% x (2.404.683.096) | - | <i>25% x 2.404.683.096,-</i> |
| | | (601,170,774) | |

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DESEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Pengaruh pajak atas (beban) penghasilan
yang tidak dapat diperhitungkan menurut
fiskal:

Beda tetap:

| | | | |
|-------------------------------------|----------------------|----------------------|---|
| Retribusi dan sumbangan | (5,131,791) | (6,135,125) | <i>The tax effects on income (expenses) that can not be accounted for by fiscal:</i> |
| Bongkar muat dan penyimpanan | (187,382,145) | (97,678,480) | <i>Permanent difference: Retribution and donation Loading and discharging and storage</i> |
| Gaji dan kesejahteraan karyawan | (610,625) | (12,045,440) | <i>Salary and employee welfare</i> |
| Registrasi saham | (32,338,500) | - | <i>Share registration</i> |
| Beban pengiriman | (121,953,750) | - | <i>Shipping expenses</i> |
| Beban Sewa | (2,716,250) | - | <i>Rental expenses</i> |
| Transportasi dan perjalanan dinas | (31,646,439) | (31,383,652) | <i>Transportation and business traveling</i> |
| Profesional fee | (32,662,500) | - | <i>Profesional fee</i> |
| Beban tunjangan karyawan | (11,151,701) | - | <i>Allowance employee expenses</i> |
| Beban iklan | (5,149,725) | (8,974,450) | <i>Advertising expenses</i> |
| Beban kegiatan perusahaan | (5,469,375) | - | <i>Company activities expenses</i> |
| Beban alat tulis kantor | (4,653,313) | - | <i>Official equipment expenses</i> |
| Pos dan telekomunikasi | (3,026,625) | - | <i>Post and telecommunication</i> |
| Representasi | (3,940,451) | - | <i>Representation</i> |
| Beban makan minum | (380,250) | (438,375) | <i>Consumption expenses</i> |
| Biaya keamanan dan kebersihan | (75,000) | - | <i>Security and cleaning expenses</i> |
| Beban pajak | (616,503) | (297,196) | <i>Tax expenses</i> |
| Beban asuransi | (15,731,981) | - | <i>Insurance expenses</i> |
| Right Issue | (304,128,868) | - | <i>Right Issues</i> |
| Beban perbaikan dan pemeliharaan | (62,500) | - | <i>Repair and maintenance expenses</i> |
| Beban lainnya | (2,746,044) | (4,836,361) | <i>Others expense</i> |
| Pendapatan jasa giro | 50,601,853 | - | <i>Interest income</i> |
| Pendapatan lain-lain | (26,289) | 62,500,000 | <i>Others income</i> |
| Beban provisi dan administrasi bank | (15,163,483) | - | <i>Provisions and bank administration expenses</i> |
| Pajak jasa giro | (9,518,481) | 4,981,351 | <i>Interest income tax</i> |
| Beban bunga pinjaman | (116,280,250) | - | <i>Interest of loan expenses</i> |
| Beban pajak penghasilan | (146,210,293) | (695,478,309) | |

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DESEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan mengklasifikasikan usahanya menjadi dua segmen usaha yaitu penjualan produk agrobisnis dan permen. Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

26. SEGMENT INFORMATION

The Company classified their business into two segment; sales agrobisnis product and candy. Information about the Company segment are as follows:

| | 31 Desember 2019 | | |
|--|--|---|---|
| | Produk Agrobisnis/ Agricultural Product | Produk Permen/ Candy Product | Jumlah/ total |
| Penjualan | 229,018,851,265 | - | 229,018,851,265 |
| Beban pokok penjualan | (223,877,609,367) | - | (223,877,609,367) |
| Laba kotor | 5,141,241,898 | - | 5,141,241,898 |
| | | | Sales Cost of goods solds |
| | | | Gross profit |
| Beban usaha | (9,145,298,711) | - | (9,145,298,711) |
| Laba/ (rugi) usaha | (4,004,056,813) | - | (4,004,056,813) |
| | | | Operating expenses |
| | | | Profit (Loss) |
| Beban keuangan | (369,340,792) | - | (369,340,792) |
| Lain-lain bersih | 1,510,394,846 | - | 1,510,394,846 |
| Laba (rugi) usaha | (2,863,002,759) | - | (2,863,002,759) |
| Pajak | (162,066,266) | - | (162,066,266) |
| Beban pajak penghasilan | (162,066,266) | - | (162,066,266) |
| Penghasilan komprehensif lain | 15,855,972 | - | 15,855,972 |
| | | | Income tax expense |
| | | | Other net |
| | | | Profit/ (loss) before tax |
| | | | Other comprehensive income |
| Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan | (3,009,213,053) | - | (3,009,213,053) |
| | | | Comprehensive income (loss) current year |

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DESEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. INFORMASI SEGMENT (LANJUTAN)

26. SEGMENT INFORMATION (CONTINUED)

| <u>Laporan Posisi Keuangan</u> | 31 Desember 2019 | | | <u>Statements of Financial Position</u> |
|---|---|--|-------------------------|--|
| | Produk Agrobisnis/ <i>Agricultural Product</i> | Produk Permen/ <i>Candy Product</i> | Jumlah/ <i>total</i> | |
| Aset lancar | 57,263,726,017 | - | 57,263,726,017 | Current assets |
| Aset tidak lancar | 50,493,358,029 | - | 50,493,358,029 | Non-current assets |
| Jumlah aset | 107,757,084,046 | - | 107,757,084,046 | Total assets |
| Liabilitas jangka pendek | 29,208,234,857 | - | 29,208,234,857 | Liabilities - short term |
| Liabilitas jangka panjang | 298,765,832 | - | 298,765,832 | Liabilities - long term |
| Jumlah liabilitas | 29,507,000,689 | - | 29,507,000,689 | Total liabilities |
| 31 Desember 2018 | | | | |
| | Produk Agrobisnis/ <i>Agricultural Product</i> | Produk Permen/ <i>Candy Product</i> | Jumlah/ <i>total</i> | |
| Penjualan | 285,811,970,497 | 22,755,611,823 | 308,567,582,320 | Sales |
| Beban pokok penjualan | (276,981,800,346) | (19,838,571,185) | (296,820,371,531) | Cost of goods solds |
| Laba kotor | 8,830,170,151 | 2,917,040,638 | 11,747,210,789 | Gross profit |
| Beban usaha | (6,733,858,710) | - | (6,733,858,710) | Operating expenses |
| Laba/ (rugi) usaha | 2,096,311,441 | 2,917,040,638 | 5,013,352,079 | Profit (Loss) |
| Beban keuangan | (713,690,780) | - | (713,690,780) | Financial income |
| Lain-lain bersih | 1,292,103,198 | (3,187,081,401) | (1,894,978,203) | Other net |
| Laba (rugi) usaha pajak | 2,674,723,859 | (270,040,763) | 2,404,683,096 | Profit/ (loss) before tax |
| Beban pajak penghasilan | (770,441,000) | - | (770,441,000) | Income tax expense |
| Penghasilan komprehensif lain | 74,962,691 | - | 74,962,691 | Other comprehensive income |
| Laba komprehensif tahun berjalan | 1,979,245,550 | (270,040,763) | 1,709,204,787 | Comprehensive income Current year |

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DESEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. INFORMASI SEGMENT (LANJUTAN)

26. SEGMENT INFORMATION (CONTINUED)

| <u>Laporan Posisi Keuangan</u> | | | | <u>Statements of Financial Position</u> |
|--------------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|---|
| Aset lancar | 11,169,422,322 | 26,280,597,249 | 37,450,019,571 | Current assets |
| Aset tidak lancar | 33,428,171,203 | 19,853,825,327 | 53,281,996,530 | Non-current assets |
| Jumlah aset | 44,597,593,525 | 46,134,422,576 | 90,732,016,101 | Total assets |
| Liabilitas jangka pendek | 9,617,679,462 | 1,892,910,634 | 11,510,590,096 | Liabilities - short term |
| Liabilitas jangka panjang | 1,461,736,956 | - | 1,461,736,956 | Liabilities - long term |
| Jumlah liabilitas | 11,079,416,418 | 1,892,910,634 | 12,972,327,052 | Total liabilities |

27. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

**27. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

| <u>Related Parties</u> | <u>Nature of relationships</u> | <u>Nature of transaction</u> |
|-----------------------------|--|--|
| PT Hijau Sari | Pemegang saham mayoritas / <i>Majority shareholders</i> | Komponen ekuitas utang konversi saham/equity component of convertible debt |
| PT Mitra Niaga Sakti | Pemegang saham minoritas / <i>Minority shareholders</i> | Komponen ekuitas utang konversi saham/equity component of convertible debt |

Transaksi-transaksi hubungan berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak yang berelasi yakni menerima pinjaman yang dikonversi menjadi saham dari PT Hijau Sari dan PT Mitra Niaga Sakti masing-masing sebesar Rp 34.756.250.000. (lihat catatan 19).

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company also entered into certain transactions with related parties namely receiving loans that were converted to shares of PT Hijau Sari and PT Mitra Niaga Sakti amounting to Rp 34.756.250.000. (note 19).

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DESEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
INSTRUMEN KEUANGAN**

Perusahaan mengklasifikasikan usahanya menjadi dua segmen usaha yaitu penjualan produk agrobisnis dan permen. Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Risiko mata uang

Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi atas nilai wajar atau arus kas dari instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Aktivitas operasional Perusahaan sebagian besar dilakukan dalam mata uang Rupiah dan untuk menyeimbangkan arus kas, Perusahaan melakukan aktivitas pendanaan dalam mata uang yang sama.

b. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi atas nilai wajar atau arus kas dari instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan dalam aktivitas operasionalnya tidak secara signifikan terekspos risiko suku bunga.

c. Risiko harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi atas nilai wajar atau arus kas dari instrumen keuangan yang disebabkan perubahan harga pasar, baik yang disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan di pasar.

Perusahaan mengelola risiko harga dengan secara rutin melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan dan harga pasar atas investasinya, serta selalu memantau perkembangan pasar global.

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND
FINANCIAL INSTRUMENT**

The Company classified their business into two segment; sales agrobisnis product and candy. Information about the Company segment are as follows:

a. Foreign currency risk

Currency risk is the risk of fluctuations in the fair value or cash flows of financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates.

The Company's operating activities are mostly conducted in Rupiah and for balancing the cash flows, the Company is funding the activities in the same currency.

b. Interest risk

Interest rate risk is fluctuation risk in the fair value or cash flows from financial instrument due to changes in the market interest risk.

The Company in the operational activities do not significantly exposed to interest rate risk.

c. Price risk

Price risk is the risk of fluctuations in the fair value or cash flows of financial instruments due to changes in market prices, either caused by the specific factors of the individual instrument or the factors affecting all the instruments traded in the market.

The Company managed price risk by evaluated financial performance and market price of investment, also always monitor global market.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DESEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
INSTRUMEN KEUANGAN (LANJUTAN)**

d. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Eksposur maksimum Perusahaan atas risiko kredit adalah sebagai berikut :

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND
FINANCIAL INSTRUMENT (CONTINUED)**

d. Credit risk

Credit risk is the risk that one of the parties fail to meet its liability and cause the other party loss.

Credit risk is a risk that the Company will incur losses arising from customer, client or other party fail to meet their contractual obligations. The Company's financial instrument that have potensial for credit risk consist of cash and cash equivalents, trade accounts receivable and others accounts receivable. Total maximum credit risk exposure is equal to the carrying amount of the accounts.

The Company's maximum exposure for credit risk are as follows :

| | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | |
|--------------------|--|--|----------------------------------|
| Kas dan setara kas | 5,123,224,478 | 2,981,501,422 | <i>Cash and cas equivalent</i> |
| Piutang usaha | 25,309,641,500 | 8,595,654,415 | <i>Trade accounts receivable</i> |
| Piutang lain-lain | 2,951,740,991 | 2,951,740,991 | <i>Other accounts receivable</i> |
| Jumlah | 33,384,606,969 | 14,528,896,828 | Total |

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DESEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
INSTRUMEN KEUANGAN (LANJUTAN)**

e. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana entitas akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi untuk memungkinkan Perusahaan dalam memenuhi komitmen perusahaan untuk operasi normal perusahaan. Selain itu Perusahaan juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan berencana dapat membayar semua liabilitas dalam periode mendatang. Untuk memenuhi komitmen kas, Perusahaan berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Selain itu, Perusahaan memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

f. Risiko permodalan

Perusahaan mengelola risiko permodalan untuk memastikan Perusahaan mampu melanjutkan kelangsungan usaha sehingga memaksimalkan imbal hasil pada pemegang saham dan pemangku kepentingan serta memelihara optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur permodalan Perusahaan seluruhnya berasal dari ekuitas dan pinjaman pemegang saham. Tidak terdapat pinjaman lain yang dilakukan oleh Perusahaan untuk memperkuat struktur permodalannya.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian review, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko terkait.

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND
FINANCIAL INSTRUMENT (CONTINUED)**

e. Liquidity risk

Liquidity risk is risk where is the Company will have difficulty in obtaining funds to meets its commitments related to financial instrument.

The Company managed liquidity risk by maintaining adequate cash and cash equivalents to enable the Company to fulfill the Company commitments to its normal operation. Beside that the Company also monitoring projection and actual cash flows, also monitor due date financial assets and liabilities.

The Company plans to pay all liabilities in the next period. To meet the commitment, the Company expects its operation to generate sufficient cash inflow. The Company has liquid financial assets and is available to meet liquidity needs.

f. Equity risk

The Company manage equity risk to make sure that the Company is able to continue its going concern as to maximize return on shareholders and stakeholder as well as maintain optimization of debt and equity balance

All the Company equity structure from equity and loan from shareholder. There is no other loan received by the Company to strengthen its capital structure.

The Company's Director periodically reviewed the Company capital structure. As a part of reviewed, Director considers equity cost and related cost.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DESEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
INSTRUMEN KEUANGAN (LANJUTAN)**

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND
FINANCIAL INSTRUMENT (CONTINUED)**

g. Kategori dan kelas instrumen keuangan

**g. Categories and classes of financial
instruments**

| 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | | |
|--|--|---|
| | Pinjaman yang di berikan dan piutang/ <i>Loans and receivable</i> | Liabilitas pada biaya- biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilitas at amortized cost</i> |
| Aset keuangan lancar | | |
| Kas dan setara kas | 5,123,224,478 | - |
| Piutang usaha pihak ketiga | 25,309,641,500 | - |
| Piutang lain-lain | 2,951,740,991 | - |
| Jumlah aset keuangan | 33,384,606,969 | - |
| Liabilitas keuangan jangka pendek | | |
| Utang usaha | - | 24,079,187,314 |
| Beban akrual | - | 83,140,000 |
| Jumlah aset keuangan | - | 24,162,327,314 |
| 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | | |
| | Pinjaman yang di berikan dan piutang/ <i>Loans and receivable</i> | Liabilitas pada biaya- biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilitas at amortized cost</i> |
| Aset keuangan lancar | | |
| Kas dan setara kas | 2,981,501,422 | - |
| Piutang usaha - pihak ketiga | 8,595,654,415 | - |
| Piutang lain-lain | 2,951,740,991 | - |
| Jumlah aset keuangan | 14,528,896,827 | - |
| Liabilitas keuangan jangka pendek | | |
| Utang usaha | - | 3,699,950,002 |
| Beban akrual | - | 40,500,000 |
| Jumlah aset keuangan | - | 3,740,450,002 |

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DESEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
INSTRUMEN KEUANGAN (LANJUTAN)**

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND
FINANCIAL INSTRUMENT (CONTINUED)**

h. Instrumen keuangan

Nilai tercatat dan nilai wajar pada instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

h. Financial instrument

Carrying value and fair value financial instrument at December 31, 2019 and 2018 are as follows:

| | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | |
|--|--|----------------------------|
| | Nilai Tercatat/ Carrying Value | Nilai Wajar/ Fair Value |
| Aset keuangan lancar | | |
| Kas dan setara kas | 5,123,224,478 | - |
| Piutang usaha - pihak ketiga | 25,287,077,451 | - |
| Piutang lain-lain | 2,951,740,991 | - |
| Jumlah aset keuangan | 33,362,042,920 | - |
| | | |
| Liabilitas keuangan jangka pendek | | |
| Utang usaha | - | 24,079,187,314 |
| Beban akrual | - | 572,691,360 |
| Jumlah aset keuangan | - | 24,651,878,674 |
| | | |

| | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | |
|--|--|----------------------------|
| | Nilai Tercatat/ Carrying Value | Nilai Wajar/ Fair Value |
| Aset keuangan lancar | | |
| Kas dan setara kas | 2,981,501,422 | - |
| Piutang usaha - pihak ketiga | 8,595,654,415 | - |
| Piutang lain-lain | 2,951,740,991 | - |
| Jumlah aset keuangan | 14,528,896,828 | - |
| | | |
| Liabilitas keuangan jangka pendek | | |
| Utang usaha | - | 3,699,950,002 |
| Beban akrual | - | 40,500,000 |
| Jumlah aset keuangan | - | 3,740,450,002 |
| | | |

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DESEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
INSTRUMEN KEUANGAN (LANJUTAN)**

Dalam rangka untuk mengelola risiko diatas secara efektif, Dewan Direksi telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Perusahaan.

Pedoman utama dari kebijakan ini antara lain, adalah sebagai berikut :

- Meminimalkan risiko fluktuasi tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi.
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin off-setting antara penjualan dan biaya dan utang dan piutang dalam mata uang yang sama. Strategi yang sama ditempuh sehubungan dengan risiko suku bunga.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana dan konsisten dan mengikuti praktik pasar terbaik.

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND
FINANCIAL INSTRUMENT (CONTINUED)**

In order to manage these risk effectively, the Board of Director has approved several strategies to managing financial risk, which are in line with the Company's objectives. These guidelines establish the objectives and actions to be taken in order to manage the financial risk.

The main guidelines from this policy, are as follows :

- *Minimization risk of interest rate, currency and market risk for every transaction.*
- *Maximization used "natural hedge" that benefit as much as possible off-setting natural between sales and expense and accounts payable and accounts receivable in same currency. The same strategy is taken in relation to interest rate*
- *Monitoring and doing all activities of financial risk management.*
- *All financial risk management activities are conducted wisely and consistently and follow best market practices.*

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DESEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. IKATAN-IKATAN DAN KONTIJENSI YANG SIGNIFIKAN

PERJANJIAN

Berdasarkan perjanjian sewa-menyewa aset antara PT Wahana Pronatural Tbk dengan PT Inasentra Unisatya No. LGL-IUG/WAPO-INA/126/VIII/2018 menjelaskan bahwa sejak tanggal 01 Maret 2018 hingga 01 Maret 2023, PT Inasentra Unisatya menyewa tanah dan bangunan Pabrik sebagaimana disebut pada perjanjian sewa menyewa. Adapun rincian tanah dan bangunan Pabrik yang disewa:

a. Tanah

Luas tanah ± 39.000 M² (tiga puluh sembilan ribu meter persegi).

b. Bangunan

Bangunan seluas seluas ± 12.523,60 M² terdiri dari bangunan kantor, produksi, gudang dan pos satpam serta bangunan boiler.

c. Mesin dan peralatan

Soft Candy Lines, Hard Candy Lines, Snack Candy Lines, Depositing Candy Lines (Berikut Suku Cadang).

d. Kendaraan

Kendaraan roda dua dan roda empat berbagai merek yang digunakan operasional perusahaan.

e. Inventaris kantor

Komputer, meja, kursi, telepon, ATK, Dispenser, CPU dan AC berbagai merek yang digunakan operasional perusahaan.

Terkait dengan biaya sewa terbagi menjadi dua:

a. Biaya sewa tanah dan bangunan

Biaya sewa tanah dan bangunan: Sewa tanah dan bangunan setiap bulan sebesar Rp 25.000.000,-, dikenakan PPh Pasal 4 ayat 2 sebesar 10% serta PPN sebesar 10%.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTIGENCIES

AGREEMENTS

Based on the asset lease agreement between PT Wahana Pronatural Tbk and PT Inasentra Unisatya No. LGL-IUG/WAPO-INA/126/VIII/2018 explains that from March 1, 2018 to March 1, 2023, PT Inasentra Unisatya leases land and factory buildings as referred to in the lease agreement. Here is the details of the land and building of the factory being rented:

a. Land

Land Total land area of ± 39.000 M² (thirty nine thousand square meters).

b. Building

Building The building covering an area of ± 12.523,60 M² consists of office buildings, production, warehouses and security posts and boiler buildings.

c. Mesin dan peralatan

Machinery and equipments Soft Candy Lines, Hard Candy Lines, Snack Candy Lines, Depositing Candy Lines (Following Parts).

d. Vehicle

Vehicle Two-wheeled and four-wheeled vehicles of various brands used by the company's operations.

e. Office Inventory

Office Inventory Computers, tables, chairs, telephones, ATK, dispensers, CPUs and air conditioners of various brands used by the company's operations.

Related to the rental costs are divided into two:

a. Land and building rental fees

Land and building rental fees: Rent of land and buildings every month amounting to Rp. 25.000.000, subject to 10% of income tax article 4 paragraph 2 and 10% value added tax.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DESEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. IKATAN-IKATAN DAN KONTIJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Biaya sewa non tanah dan bangunan

Biaya sewa non tanah dan bangunan: Sewa non tanah dan bangunan setiap bulan sebesar Rp 100.000.000,-, dikenakan PPh pasal 23 sebesar 2%.

KONTIJENSI

Tuntutan kepada koperasi Garudayaksa Nusantara

Pada bulan Mei 2018 Perusahaan mengajukan gugatan kepada Koperasi Garudayaksa Nusantara yang didasarkan pada surat gugatan wanprestasi tertanggal 23 Mei 2018. Perkara-perkara yang mendasari gugatan tersebut berawal dari pengembalian / retur gula PTPN X sejumlah 5.774 karung atau setara dengan 288.700 kg senilai Rp. 3.089.000.000,- dan 250 karung atau setara dengan 12.500 kg senilai Rp. 133.750.000,- dari perusahaan kepada Koperasi Garudayaksa Nusantara yang disebabkan barang tidak sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh kedua belah pihak. Namun, tidak terdapat itikad baik dari Koperasi Garudayaksa Nusantara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, sehingga pada akhirnya Perusahaan mengajukan Somasi I dan II dengan maksud untuk meminta pengembalian dana atas barang yang tidak sesuai dengan kesepakatan tersebut beserta uang pembayaran pajak atas transaksi jual-beli gula senilai Rp. 972.727.272 yang ternyata tidak dikenakan pajak namun telah dibayarkan oleh Perusahaan. Hingga batas waktu yang telah ditetapkan Koperasi Garudayaksa Nusantara tidak melakukan tindakan sebagaimana tertera dalam surat somasi tersebut.

Sampai dengan 31 Desember 2018, proses gugatan telah sampai pada pelaksanaan sidang kedua puluh lima yang diadakan pada 9 April 2019. Agenda sidang selanjutnya akan dilaksanakan pada tanggal 23 April 2019.

30. TANGGUNG JAWAB ATAS PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab untuk menyelesaikan laporan keuangan yang dimulai dari halaman 1-56 ini pada tanggal 31 Maret 2020.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTIGENCIES (continued)

b. Non-land and building rental fees

Non-land and building rental fees: Non-land and building leases every month amounting to Rp 100.000.000, subject to 2% of income tax article

CONTIGENCIES

Claim to koperasi Garudayaksa Prima

In May 2018 the Company filed a lawsuit against the Garudayaksa Nusantara Cooperative based on a claim dated May 23, 2018. The cases of the lawsuit originated from the return / return of sugar of PTPN X totaling 5.774 sacks, equivalent to 288,700 kg amount of Rp. 3.089.000.000, - and 250 sacks, equivalent to 12.500 kg amount of Rp. 133.750.000, - from the Company to the Garudayaksa Nusantara Cooperative which was caused by the goods not suitable with the criteria that agreed by both parties. However, there was no good faith from the Garudayaksa Nusantara Cooperative to resolve that problem, because of that, the Company submitted subordinates I and II with the intention of requesting a refund of goods that were not in accordance with the agreement along with tax payments for the sale and purchase transaction of sugar worth Rp. 972.727.272 which apparently was not taxed but was paid by the Company. Until the deadline set by the Garudayaksa Nusantara Cooperative does not take the actions stated in the subpoena.

As of December 31, 2018, the claim process has arrived at the twenty-fifth trial held on April 9, 2019. The agenda of the next session will be held on April 23, 2019.

30. RESPONSIBILITY TO COMPLETING FINANCIAL STATEMENTS

Management of the Company has responsibility to completed this financial statement started from page 1 to 56 at march 31, 2020